

STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS PENDIDIKAN

KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID 19

Studi Multi Situs Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Sunan Giri

Ponorogo



Diajukan oleh:

UMI NGATIQOH

NIM/NIRM: 19.08.777/019.10.04.2781

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

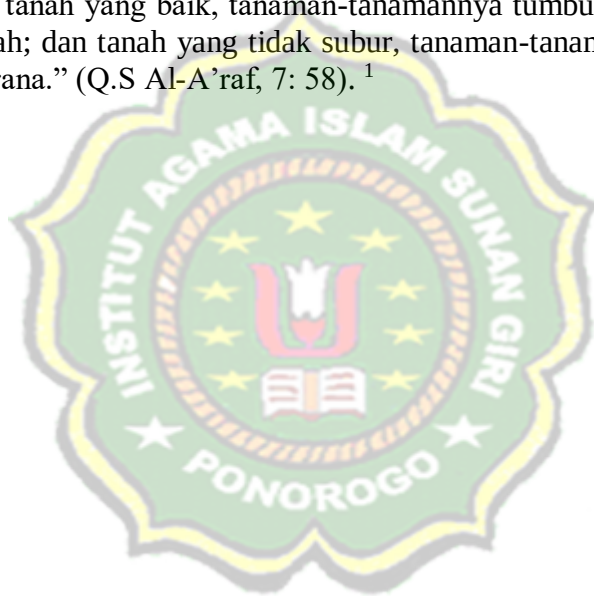
PONOROGO

2021

MOTTO

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ

Artinya: “dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana.” (Q.S Al-A’raf, 7: 58).¹



PERSEMBAHAN

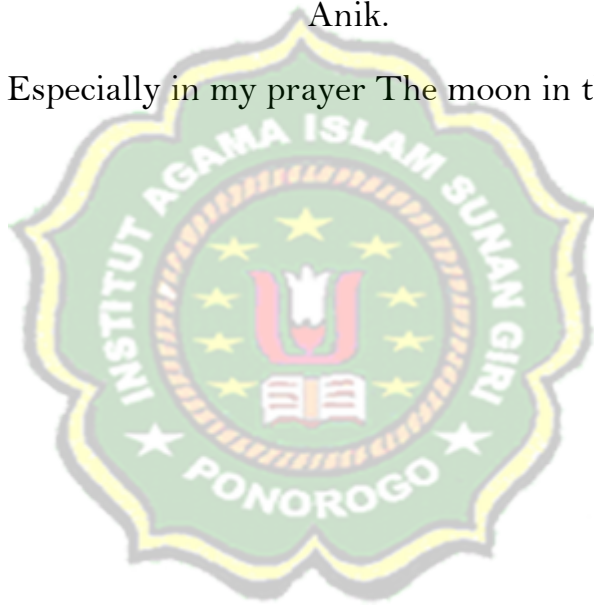
¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Thoha Putra Edisi Baru Revisi Terjemah, 1985), 225.

Dedicated to,

The biggest support system in my life Bapak and Ibu,

The naughtiest critic my young brother, and the kind hearted sister
Anik.

Especially in my prayer The moon in the sky



Ponorogo, 13 Juli 2021

Nomor : -

Lamp : 4 Exemplar

Hal : Tesis Saudari
Umi Ngatiqoh

Kepada

Yth. Direktur Program

Pascasarjana INSURI

Ponorogo

Di - Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Setelah kami membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka Tesis saudara:

Nama : Umi Ngatiqoh

NIM/NIRM : 19.08.777/ 019.10.04.2781

Judul : Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter
Pada Masa Pandemi Covid 19, Studi Multi Situs Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Widorokandang
Dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan

Intitusi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menenmpuh program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunana Giri Ponorogo, Dengan Ini kami ajukan Tesis tersebut untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis yang ditetapkan Direktur.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Mudianto, M. Si

Suad Fikriawan, SE, MA

PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis yang dilaksanakan oleh tim penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Agustus 2021

Tempat : Kantor Pascasarjana INSURI Ponorogo

Dan dinyatakan diterima (lulus) untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Program Pascasarjana (S-2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Ponorogo, 12 Agustus 2021

Direktur

Dr. H. M Suyudi, M. Ag

NIDN. 20001045703

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Murdianto, M.Si (.....)

Sekretaris : Abdah Munfaridatus.S, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr.H Marwan Salahudin ,M.Ag (.....)

Penguji : Suad Fikriawan, SE, MA (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Ngatiqoh

NIM/NIRM : 19.08.777/ 019.10.04.2781

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19, Studi Multi Situs Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 13 Juli 2021

Saya Yang menyatakan

UMI NGATIQOH

ABSTRAK

Ngatiqoh, Umi, 2021. *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Situs Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Murdianto, M. Si, Suad Fikriawan, SE, MA

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam adalah mata pelajaran yang memegang peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa, merebaknya kasus pandemi COVID-19 pada akhir 2019 mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pendidikan, Proses KBM yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi jarak jauh yang tentunya memberikan tanggung jawab dan tantangan yang lebih besar kepada Guru khususnya dalam hal pembinaan karakter. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek, yakni: (1) Strategi Pembelajaran jarak jauh berbasis karakter pada pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 pada masa pandemi COVID-19. (2) Implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis karakter pada pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 pada masa pandemi COVID-19. (3) Faktor Penghambat dan solusi pembelajaran jarak jauh berbasis karakter pada pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 pada masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui memperpanjang masa penelitian, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, strategi pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang dan SDN Selosari mengacu pada kurikulum darurat dengan memadukan pendekatan daring dan luring. Kedua, Implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDN Widorokandang menyeimbangkan pembelajaran secara daring dan luring dengan mengadakan sesi tatap muka langsung melalui kegiatan *home visit*. SDN Selosari 2 memperbanyak sesi daring melalui kelas-kelas online berbasis aplikasi seperti *Whatsapp*, *Zoom meeting* dan *Google Form* tanpa sesi tatap muka langsung. Ketiga, Faktor Penghambat dan solusi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh: Kesiapan Guru, Kesiapan Orangtua siswa, Antusiasme siswa yang menurun, Kurangnya kedekatan emosional antara Guru dan Siswa, Sulitnya mengukur Capaian hasil siswa, Waktu yang lebih lama. Adapun solusi yang ditawarkan diantaranya adalah penyesuaian KBM dengan situasi dan kondisi siswa, masyarakat dan Sekolah, penggunaan aplikasi yang sederhana, optimalisasi peran orangtua, menyeimbangkan porsi daring dan luring. Tugas terstruktur yang bervariasi.

ABSTRACT

Ngatiqoh, Umi, 2021. Distance Learning Strategy Based on Character Education During the Covid-19 Pandemic (Multi-Case Study on Islamic Religious Education Learning at SDN Widorokandang and SDN Selosari 2 Magetan Regency). Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program at the Sunan Giri Islamic Institute (INSURI) Ponorogo. Supervisor: Dr. Murdianto, M. Si, Suad Fikriawan, SE, MA

Keywords: Distance Learning, Character Education, Islamic Religious Education

Islamic Religious Education is a subject that plays a strategic role in shaping the nation's character, the outbreak of the COVID-19 pandemic case at the end of 2019 affects all aspects of life including education, the KBM process which is usually carried out face to face has turned into a distance which of course provides responsibilities and challenges to the teacher, especially in terms of character building. This study focuses on three aspects, namely: (1) Character-based distance learning strategies in PAI learning at SDN Widorokandang and SDN Selosari 2 during the COVID-19 pandemic. (2) Implementation of character-based distance learning in PAI learning at SDN Widorokandang and SDN Selosari 2 during the COVID-19 pandemic. (3) Inhibiting factors and character-based distance learning solutions in PAI learning at SDN Widorokandang and SDN Selosari 2 during the COVID-19 pandemic.

This study uses a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. Data analysis techniques use data reduction, display data and draw conclusions. The validity of the data was tested by extending the research period, triangulation, and checking with colleagues through discussion.

The results of this study are as follows. First, the distance learning strategy at SDN Widorokandang and SDN Selosari refers to the emergency curriculum by combining online and offline approaches. Second, the implementation of distance learning based on character education at SDN Widorokandang balances online and offline learning by holding face-to-face sessions through home visit activities. SDN Selosari 2 increases online sessions through application-based online classes such as Whatsapp, Zoom meetings and Google Forms without face-to-face sessions. Third, inhibiting factors and solutions for implementing distance learning: Teacher readiness, student parent readiness, decreased student enthusiasm, lack of emotional closeness between teachers and students, difficulty measuring student achievement, longer time. The solutions offered include adjusting the teaching and learning process to the situation and conditions of students, communities and schools, using simple applications, optimizing the role of parents, balancing online and offline portions. Various structured tasks.

KATA PENGANTAR

Bismillahi ar-rahmani ar-rahiim

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap kepada Nabiullah Muhammad SAW pemimpin umat ke jalan kebenaran yakni *al diin al Islam*.

Selanjutnya dengan selesainya tesis ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Marwan Salahuddin selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Bapak Dr. H.M Suyudi selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, yang telah memberikan ijin permohonan penelitian dan memberikan saran-saran selama tesis ini disusun;
3. Bapak Dr. Murdianto, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang sabar dalam memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
4. Bapak Suad Fikriawan, SE, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
5. Bapak Nurhasim, S.Pd. SD dan Ibu Warasati, M. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian:

Penulis hanya dapat menyampaikan semoga semua kebaikan dan sumbangsihnya diterima sebagai *jariyah* kebaikan yang diterima oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penelitiab selanjutnya sangat kami harapkan.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk semuanya.
Amin.

Ponorogo, 13 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20

2. Lokasi Penelitian	21
3. Kehadiran Peneliti	21
4. Data dan Sumber Data	22
5. Tahapan Penelitian	23
6. Teknik Pengumpulan Data	23
7. Teknis Analisis Data	26
8. Pengecekan Kebasahan Data	29
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	34
A. Strategi Pembelajaran	34
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	34
2. Komponen Strategi Pembelajaran	36
3. Strategi Pembelajaran PAI	38
B. Pembelajaran Jarak Jauh	45
1. Pengertian	45
2. Sejarah	45
3. Ruang Lingkup	46
4. Implementasi	47
5. Kelebihan dan Kekurangan	48
6. Faktor-Faktor Keberhasilan	49
C. Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19	50
1. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Jarak jauh	50
2. Metode dan Media Pembelajaran Jarak Jauh	51

3. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	52
4. Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Daring	54
5. Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Luring	55
D. Pendidikan Karakter	57
1. Pengertian Pendidikan Karakter	57
2. Fungsi Pendidikan Karakter	59
3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	62
4. Metode Pendidikan Karakter	66
E. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter	68
BAB III : SETTING LOKASI	77
A. Profil SDN Widorokandang	77
1. Lokasi	77
2. Sejarah Berdiri	78
3. Visi dan Misi Sekolah	79
4. Kurikulum Sekolah	82
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	84
6. Guru dan Tenaga Kependidikan	86
7. Pembiayaan	87
8. Lulusan	88
B. Profil SDN Selosari 2	89
1. Lokasi	89
2. Sejarah Berdiri	91

3. Visi dan Misi Sekolah	91
4. Kurikulum Sekolah	92
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	93
6. Guru dan Tenaga Kependidikan	96
7. Pembiayaan	97
8. Lulusan	97
BAB IV : PAPARAN DATA	99
A. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Karakter	99
1. SDN Widorokandang	99
2. SDN Selosari 2	104
B. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Karakter	108
1. SDN Widorokandang	108
2. SDN Selosari 2	112
C. Penghambat Pembelajaran jarak jauh Berbasis Karakter	116
1. SDN Widorokandang	116
2. SDN Selosari 2	118
BAB V : ANALISIS DATA	122
A. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Karakter	122
B. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Karakter	131
C. Penghambat dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter	135
BAB VI : PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146

B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran jarak Jauh	48
Tabel 2.2 18 Karakter Kemendiknas	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Depan SDN Widorokandang.....	77
Gambar 3.2 Denah Lokasi SDN Widorokandang	78
Gambar 3.3 Lingkungan SDN Widorokandang	84
Gambar 3.4 Diagram Kepemilikan Ponsel SDN Widorokandang	85
Gambar 3.5 Diagram Provider PJJ SDN Widorokandang	86
Gambar 3.6 Struktur SDN Widorokandang	87
Gambar 3.7 Depan SDN Selosari 2	89
Gambar 3.8 Denah Lokasi SDN Selosari 2.....	90
Gambar 3.9 Lingkungan SDN Selosari 2	94
Gambar 3.10 Diagram Kepemilikan Ponsel SDN Selosari 2	95
Gambar 3.11 Diagram Provider PJJ SDN Selosari 2	95
Gambar 3.12 Struktur SDN Selosari 2	96
Gambar 4.1. Kegiatan Pembelajaran Daring SDN Widorokandang	110
Gambar 4.2 Kegiatan Home Visit SDN Widorokandang	111
Gambar 4.3 Pembelajaran Daring SDN Selosari 2	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 : Catatan Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran
- Lampiran 7 : Data Guru
- Lampiran 8 : Lembar Penghubung
- Lampiran 9 : Contoh RPP PJJ
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Dalam pengertian tersebut, memiliki makna tersirat bahwasannya pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia.²

Pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim yang berfungsi sebagai media berlangsungnya proses interaksi sosial yang menjadikan dirinya sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam usaha penanaman nilai akhlak pada siswa dan guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang dominan. Di samping itu, keberhasilan pelaksanaan nilai ajaran Islam tidak terlepas dari strategi pembelajaran. Dalam mewujudkan suatu tujuan, keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain yang mempengaruhi. Dengan demikian objek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat dari

² M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Edukasi*, Volume 04, Nomor 02 (November 2016), 323

bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang Guru pendidikan agama Islam.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, madrasah maupun pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.⁴

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang berawal sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua

³ Ibnu masud, “ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlaq siswa”, *Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04 No. 2 (Desember 2018), 318

⁴ Muhamad Tang, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merespon Era Digital”, *Jurnal Fikrotuna*, Volume 7 Nomor 1, (Juli 2018), 718

proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilaksanakan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)* suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya berarti bekerja dari rumah. Sesuai dengan peraturan pemerintah Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu kawasan yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.⁵

Demi tetap terjaganya Kesehatan lahir dan batin guru dan siswa di seluruh tanah air menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan maka, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim, mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang didalamnya memuat: Pertama Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan (a) belajar dari rumah melalui pembekajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

⁵ Lemi Susanti dkk, "Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama PandemiCovid-19", *Jurnal Persada* Vol 3 No 3 (desember 2020),122

bagi siswa tanpa terbebani tuntutan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. (c) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar di rumah. (d) bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberikan skor kualitatif. Kedua ketentuan Ujian Sekolah untuk Kelulusan. ketiga Ketentuan Kenaikan Kelas. keempat Ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kelima dan Bantuan Operasional Sekolah Atau Bantuan Operasional Pendidikan.⁶

Dengan begitu, Maka seluruh siswa di Indonesia baik dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK juga Mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online. Tentunya bagi siswa sekolah dasar proses pembelajaran *online* adalah suatu hal baru. Dan tentunya bukanlah hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama peran orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran Sebelum adanya situasi seperti sekarang ini, peran orang tua yang mulanya dapat dikatakan hanya sekedar pemenuh materi saja yang dimaksud dalam hal ini adalah waktu orang tua tidak terlalu banyak dalam membimbing anak-anaknya. Namun kini kondisinya berbeda, orang tua proporsi yang lebih banyak dalam membimbing anaknya sehingga tercipta kedekatan emosional yang lebih dalam dari

⁶ <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>

sebelumnya. Jika di rumah sakit dokter dan perawat adalah garda terdepan dalam menangani pasien COVID-19. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa selama belajar di rumah orang tua adalah garda terdepan dalam membimbing anaknya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan Guru. Sehingga komunikasi yang terjalin antara Guru dan siswa sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan instruksi sangatlah terbatas. Memang pembelajaran jarak jauh sebaiknya lebih beratkan pada kemandirian siswa. Kemandirian inilah yang nantinya harus dipupuk di dalam pandemi ini. Tentunya pembelajaran ini akan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya, waktu belajar yang fleksibel, tidak mesti harus on time, dan tempatnya pun bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Siswa juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri bisa mengakses internet sehingga tumbuh rasa ingin tahu dll. Namun kelemahannya, siswa tidak bias bersosialisasi dengan teman dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Disamping itu, siswa bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (*daring*).⁷

⁷ Nazerly, M. K. (2020). *Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Publik*, 4(2), hlm 155-156.

Kondisi yang mengharuskan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bias digunakan untuk memupuk karakter-karakter baik secara lebih intensif, sehingga tidak pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya buruk.⁸

Karakter merupakan hal yang hakiki yang dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya.⁹ Bahkan karakter membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pemahaman terhadap karakter memang relatif dan berbeda-beda bagi setiap ahli. Menurut Sjarkawi karakter merupakan kepribadian atau ciri yang mencirikan seseorang yang didapatkan melalui proses pembentukan dalam lingkungan hidupnya. Karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu ini berkembang. Walaupun karakter bisa juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, namun hal itu persentasenya sangatlah kecil. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan moral yang baik, tentu akan menjadi anak yang memiliki moral yang baik, begitu pula sebaliknya. Karakter tidak muncul begitu saja, namun berproses dari lingkungan yang dikontruksikan secara terus menerus secara simultan. Karakter bisa dibentuk dan dikondisikan oleh seseorang. Dalam hal ini bisa dikondisikan oleh guru di sekolah dan para orang tua di rumah serta lingkungan masyarakat. Namun yang paling memiliki peranan di sini tentu Guru dan orang tua di rumah. Guru dan orang tua mempunyai peran yang vital dalam pembentukan karakter

⁸ I Putu Yoga Purandina, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid 19". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 no 2. (2020),273

⁹ Ibid, 274

anak.¹⁰ Guru dan orang tua harus menyediakan atau mengkondisikan wadah yang subur sebagai tempat penyemaian nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk setiap individu memiliki pembeda yang mencirikan dan memiliki perilaku moral yang baik.

Inilah momentum yang baik bagi semua pihak, baik guru dan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Saat ini 24 jam anak berada di rumah, sehingga sangat tepat guru dan orang tua berkolaborasi mendesain pola pendidikan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh di rumah ini. Kualitas komunikasi orang tua dan anak yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan anak terhadap orang tuanya. Di sinilah seharusnya orang tua mengambil peran.

Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada

¹⁰ Ibid, 275

pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemi COVID-19 terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berupaya menggali strategi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter anak pada pembelajaran PAI di masa pandemi khususnya di jenjang sekolah dasar, yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak, pengetahuan serta ketrampilan siswa secara seimbang. Sekolah yang telah menerapkan strategi pembelajaran, diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah yang lain dalam hal pembentukan karakter anak di masa pandemi.

SDN Widorokandang adalah salah satu lembaga formal yang terletak di kawasan pedesaan tentunya memiliki strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, serta masyarakat sekitar yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, begitu pula SDN Selosari 2 yang letak geografisnya berada di pusat Kota Magetan tentunya memiliki strategi tersendiri dalam pembelajarn PAI Di masa pandemi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta masyarakat yang mata pencahariannya lebih beragam. Namun satu yang pasti kedua lembaga tersebut tentunya memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara optimal termasuk dalam hal pembentukan karakter anak. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Situs Pada Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan).

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan?
3. Apa penghambat serta solusi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2 Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Desain strategi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2.
2. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2.
3. Evaluasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk memperkuat keilmuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal strategi pembelajarannya dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya dalam internalisasi pendidikan karakter di masa pandemi COVID- 19.

- b. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di masa pandemi COVID- 19.
- c. Bagi guru agama untuk membentuk akhlak agama Islam dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.
- d. Bagi kepala Sekolah agar selalu memperhatikan kemajuan dan perkembangan sekolah, dengan, dengan memberikan dukungan kepada para para guru dalam usahanya untuk mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan yakni pembentukan pribadi anak yang berakhlakul karimah.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan penelitian yang sejenis tentang “Strategi Pembelajaran PAI” di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dwi Mulati, dengan judul penelitiannya: “*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung*”.¹¹ Penelitian ini terfokus pada Pembentukan karakter mulia sebagai bentuk keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan studi multisitus. Teknik

¹¹ Dwi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung*, Tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) pendekatan spiritual, (b) pendekatan emosional, (c) pendekatan pengalaman, (d) pendekatan keteladanan, (e) pendekatan pembiasaan. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) metode tanya jawab, (b) metode ceramah, (c) metode diskusi, (d) metode bermain peran/ sosiodrama, (e) metode demonstrasi, (f) metode pemecahan masalah. (3) Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) teknik klarifikasi, (b) teknik moral reasoning, (c) teknik internalisasi. (4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: 1) tes (tulisan, lisan, perbuatan), 2) observasi atau pengamatan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayah Rahmawati, dengan judul penelitiannya *“Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multi situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar".¹² Penelitian ini terfokus pada Implementasi Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI yang bisa membina karakter siswa kearah yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis yang digunakan deskriptif, dengan menggunakan rancangan studi multisitus dengan hasil Hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar, adalah: (a) memberikan bimbingan (b) memberikan pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa terbiasa melaksanakan ibadah(c) kegiatan praktek (d) keteladanan (2) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN1 Blitar adalah (a) memberikan pembiasaan-pembiasaan memberikan pembiasaan-pembiasaan, (b) tata tertib (c) peraturan-peraturan yang mengikat siswa dengan berbagai sanksi dan poin jika melanggar. (3) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar adalah: (a) memberikan pembiasaan-pembiasaan, (b) adanya fasilitas yang yang diterapkan oleh guru PAI dan sekolah dalam menguji kejujuran siswa.

¹² Rahmawati, Nurul Hidayah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multi situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar*, Tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Solehah Muchlas, dengan judul penelitiannya *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda”*.¹³ Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan Standar Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, 2) untuk mendeskripsikan strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda, 3) untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) standar mutu proses di SMA Negeri 10 Samarinda yakni Standar mutu perencanaan pembelajaran PAI, standar mutu pelaksanaan pembelajaran PAI, standar mutu penilaian PAI, standar mutu pengawasan PAI. 2) strategi pencapaian standar mutu proses di SMA Negeri 10 adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru. 3) implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah,

¹³ Mukhlas, Solechah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda*, Tesis, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI lebih mendalam tidak hanya sebatas dari bidang studi PAI, sehingga peserta didik dapat mengerti, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat : penelitian yang ditulis oleh Nur Fitria Royyana dengan judul ” *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek)*”.¹⁴ Fokus pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek?; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek?; (3) Bagaimana kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek?; (4) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek?. Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek yaitu disediakannya absensi shalat tiap-tiap kelas, berdoa dulu sebelum kegiatan belajar mengajar dan

¹⁴ Nur Firia Royyana, *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek)*. Tesis.(Tulungagung :IAIN Tulungagung,2016)

juga ada jadwal shalat dhuha dan shalat dhuhur bagi kelas global. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karang Trenggalek adalah a) mengembangkan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, b) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat. c) Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. 3) Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karang Trenggalek adalah latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Sedangkan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karang Trenggalek yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan- arahan tentang pentingnya menjalankan shalat. 4) Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karang Trenggalek adalah berupa pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat, yang diteruskan dengan pelaksanaannya, memberlakukan absen selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib ditaati oleh seluruh siswa.

Kelima : penelitian yang ditulis oleh Oleg Barabash dkk dengan judul “*Comprehensive Methods of Evaluation of Efficiency of Distance Learning System Functioning*”.¹⁵ Penelitian ini menyajikan metodologi komprehensif untuk menilai keefektifan sistem pembelajaran jarak jauh, berdasarkan metode teori probabilitas dan analisis hierarki dan menggambarkan pola pengaruh pentingnya sistem pembelajaran jarak jauh keefektifan dan kontribusi subsistemnya. Hasil dari studi ini terletak pada kemungkinan menggunakan peralatan ilmiah dan metodologis yang teruji, keuangan dan sumber daya manusia dalam proses menerapkan serta rekomendasi yang relevan dalam praktiknya. Fakta ini memungkinkan untuk menghilangkan batasan dalam praktek membangun sistem pembelajaran jarak jauh dan menciptakan peluang baru untuk mencakup lebih banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dari sistem pembelajaran jarak jauh, dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap hasil keseluruhan.

Keenam : penelitian yang ditulis oleh Maureen Hannay dkk dengan judul “*Perceptions Of Distance Learning : A Comparison Of Online And Tradisional Learning*”.¹⁶ Fokus penelitian ini membandingkan pembelajaran secara online dan tradisonal dengan Memanfaatkan 22 survei pertanyaan dengan 217 responden, yang sebagian besar adalah orang dewasa, paruh waktu siswa yang terdaftar dalam kursus peradilan pidana, penelitian ini meneliti mengapa siswa memilih pendidikan jarak jauh, dan persepsi siswa

¹⁵ Oleg Barabash, “Comprehensive Methods of Evaluation of Efficiency of Distance Learning System Functioning”, *I. J. Computer Network and Information Security*, 1, (Februari 2021)

¹⁶ Maureen Hannay dkk, “Perceptions Of Distance Learning : A Comparison Of Online And Tradisional Learning”, *Merlot*, Vol 2 No 1 (Maret 2006)

tentang kualitas dan kesulitan model tersebut dibandingkan dengan pembelajaran yang diajarkan dalam kelas tradisional. Data menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai pendidikan jarak jauh, sebagian besar karena memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan komitmen lainnya dengan lebih mudah. Responden juga merasa bahwa mereka mencapai pendidikan yang lebih berkualitas hasil dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh. Mereka tidak percaya bahwa mereka itu mengorbankan pendidikan yang berkualitas untuk kenyamanan memanfaatkan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pembelajaran jarak jauh mungkin paling sesuai di perguruan tinggi dan universitas dengan sejumlah besar pelajar dewasa, komputer, dan pelajar paruh waktu, di sana mungkin ada beberapa keuntungan pendidikan bagi institusi untuk mengintegrasikan beberapa aspek terbaik pembelajaran jarak jauh ke dalam kursus tradisional untuk membangun "campuran" lingkungan belajar.

Berbeda dengan judul penelitian yang telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya di atas, peneliti ingin memberikan penekanan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu masih terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal yang membedakan antara peneliti dengan para peneliti sebelumnya terletak pada penentuan hal sbb :

- 1) Fokus penelitian, dimana peneliti-peneliti sebelumnya, penelitian tentang
“Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung”, dengan fokus penelitian dalam rangka pembentukan karakter mulia sehingga memaparkan strategi yang ditempuh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajarn melalui pendekatan pendekatan dan metode metode pembelajaran, dan ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dimana penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini membahas tentang langkah-langkah persiapan, proses, dan pengawasan dalam mengimplementasikan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama dlam pembentukan karakter anak di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2. Sedangkan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multi situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar)”, hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya penelitian ini jika memaparkan pendekatan serta metode metode dengan tujuan meningkatkan mutu pemebelajaran PAI dalam pembentukan karakter.

- 2) Obyek Penelitian, jika pada penelitian terdahulu obyek penelitian adalah pada lembaga pendidikan jenjang atas seperti SMP, SMA, SMK dan MA. Pada peneltitian ini obyek yang digunakan adalah jejang pendidikan dasar, dimana pada jenjang inilah karakter seorang anak dibentuk. 2 obyek yang dipilih masing masing SDN Widorokandang yang berlokasi di Desa dan SDN Selosari 2 yang berada di pusat Kota.

- 3) Situasi dan kondisi, dimana pada penelitian terdahulu strategi pembelajaran PAI tersebut direncanakan dan dilaksanakan pada situasi dan kondisi normal. Sedangkan peneliti mengadakan penelitian dengan topik yang sama namun terfokus pada situasi Pandemi covid 19 yang mana mengakibatkan sistim pembelajaran berubah.

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada proses perencanaan pembelajarn Pendidikan Agama Islam di masa pandemi, kemudian proses pelaksanaannya dan evaluasi. dalam hal ini secara khusus akan mengkaji strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.¹⁷

Adapun Jenis penelitiannya adalah studi multisitus, Studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut.

¹⁷ Satori dkk, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2009). 25

Sedangkan studi multisitus, adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Widorakandang Dan SDN Selosari 2, yang mana SDN Widorakandang berlokasi di Desa Widorakandang Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan, merupakan Lembaga Pendidikan dasar yang secara geografis berada di pedesaan dengan latar belakang masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani atau pedagang, dengan akses dan sarana prasarana pendidikan yang sederhana. Belum lagi dengan latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rata rata hanya lulusan SLTP atau SLTA. Hal ini akan sangat kontras dengan SDN Selosari 2 Berlokasi di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan yang mayoritas latar belakang pekerjaan masyarakatnya adalah pegawai kantor atau pengusaha. Serta pendidikan orangtua siswa yang jauh lebih tinggi. Selain itu akses dan sarana prasaran pendidikan di wilayah ini jauh lebih mudah dan lengkap.

¹⁸ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 31.

3. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif adalah menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang mampu memahami kenyataan di lapangan. Kehadiran peneliti tersebut merupakan langkah pendekatan terhadap subjek maupun lingkungan penelitian. Peneliti berada di lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian selama tiga bulan. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, hal ini agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan obyektif. Studi pendahuluan ini dilakukan agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian. Saat kegiatan pengumpulan data di lapangan, peran peneliti sebagai pengamat dan pewawancara diketahui oleh subjek dan organisasinya. Pengamatan dilakukan dengan cara ikut berperan serta maupun organisasinya.

Pelaksanaan observasi ini melalui beberapa tahap yang dilakukan di SDN Widorokandang Dan SDN Selosari 2. Hal ini dilakukan bertujuan supaya peneliti dapat menggali informasi lebih banyak. Walaupun penelitian dilakukan secara bertahap, namun peneliti tidak menentukan waktu peneliti datang ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh peneliti cukup jelas dan kompleks.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah individu, tingkah laku, dokumen atau arsip, meliputi: Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Kurikulum, Perangkat pembelajaran yang memuat karakter religius siswa, dan dokumen atau arsip lainnya baik berupa foto kegiatan dan lain-lain.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil research kepustakaan yaitu dengan mempelajari literatur-literatur sebagai acuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius.

5. Tahapan Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dengan agenda sebagai berikut

- a. Persiapan penelitian (desain instrumen, uji coba, perizinan, konsultasi dan lain-lain).
- b. Pengumpulan data di lapangan.
- c. Pengolahan data dan analisis data.
- d. Penulisan laporan hasil penelitian dan finalisasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 72

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati menggunakan seluruh panca indra untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diamati, atau biasa dikatakan melihat pola perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diamati.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308

Metode wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan, dan informan memberikan jawaban atau data atas pertanyaan itu. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi yang khusus, tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga apa yang dipikirkan, dan bahkan apa yang dirasakan oleh informan.

Ada beberapa pilihan wawancara sebagai cara dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur atau terbuka dan wawancara semi terstruktur.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau terbuka, pada metode ini peneliti tidak menggunakan panduan yang berisi pertanyaan sebagaimana yang telah disiapkan seperti pada wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan model wawancara ini memungkinkan informan untuk dapat mengungkapkan secara mendalam tentang dunianya yang unik.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Desain strategi, implementasi serta faktor pendukung dan

²¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia Publising, 2014), 189-192

penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter.

c. Dokumentasi

Setelah melaksanakan kedua teknik di atas, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen. Metode atau teknik dokumen adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data organisasi atau instansi berupa dokumen, arsip maupun laporan kegiatan, serta foto yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data penelitian.

Selain dokumen tersebut peneliti juga mencari dokumen resmi sekolah berupa data siswa, data guru, profil sekolah, RPP guru, foto-foto terkait strategi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lain-lain.

7. Teknik Analisis Data

²² Sugiyono, 329

Analisis data merupakan salah satu langkah penting memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari setiap temuan atau data yang telah dikumpulkan

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang mendeskripsikan data-data sesuai apa adanya, sehingga menimbulkan kejelasan bagi pembaca, pembaca seakan-akan dapat mengetahui, melihat, merasakan, seperti apa yang diketahui, dilihat dan dirasakan oleh peneliti.²³

Adapaun Langkah yang diambil dalam tahap ini adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat ditarik kesimpulan.²⁴

Reduksi data merupakan langkah awal analisis data, dimana data temuan lapangan (hasil wawancara dan pengamatan) sebagai data mentah yang akan diproses. Langkah pemrosesan data mentah tersebut dengan cara memilah, merangkum, dan menyusunnya secara sistematis, sehingga

²³ Mohamad Ali, *Memahami Riset dan Perilaku Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 440

²⁴ Sugiyono, 338

memudahkan dalam penentuan hasil penelitian. Data dipilah-pilah untuk menentukan data penting sesuai dengan fokus penelitian dan yang tidak penting disingkarkan.

b. *Display* Data

Display data adalah kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan menjadi susunan yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁵

Display data dilakukan guna menemukan hal-hal bermakna dari hasil temuan penelitian kemudian dijadikan langkah untuk menarik kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya yang disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Maka dalam mendisplay data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi data

Berdasarkan hasil analisis data melalui reduksi data dan *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat.

²⁵ Ulfatin, 267

Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.²⁶

Penarikan kesimpulan sangat penting agar peneliti tidak melakukan pencarian data yang sudah dianggap jelas dan menjelaskan praduganya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

d. Menulis laporan: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisah. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk menggambarkan data dan hasil analisisnya.²⁷

8. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Memperpanjang masa penelitian.

Dalam rangka untuk menemukan kevalidan data dalam penelitian ini dan untuk menghapus jarak antara peneliti dan

²⁶ Ali, 442

²⁷ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilm, 2006) , 239-240

narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti, maka masa penelitian ini perlu diperpanjang. Kemudian dengan semakin lamanya penelitian dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

Berapa lama perpanjangan masa penelitian ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.²⁸

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.²⁹

Triangulasi meliputi tiga hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

²⁸ Sugiyono, 370

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 230

2) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

3) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan dokumen yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

c. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, adapun maksud dari teknik ini adalah untuk

membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, artinya peneliti mengadakan diskusi dengan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.

H. Sistematika

Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Secara Teoritis
 - 2. Manfaat Praktis
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

³⁰ Ulfatin, 281

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran
2. Pembelajaran Jarak jauh
3. Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19
4. Pendidikan Karakter
5. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

BAB III : PROFIL SDN WIDOROKANDANG DAN SDN SELOSARI 2

- A. SDN Widorokandang
- B. SDN Selosari 2

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.
- B. Implementasi strategi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.
- C. Penghambat dan solusi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.

BAB V : PEMBAHASAN/ ANALISIS

- A. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.
- B. Implementasi strategi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.
- C. Penghambat dan solusi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2.

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

STRATEGI PEMEBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang disertai dengan tindakan-tindakan nyata yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Secara sederhana. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana dalam membagi dan menerangkan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tersebut dalam mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berkenaan dengan konsep strategi, juga dikenal konsep berpikir strategis. Berfikir strategi sangat penting dan berguna dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam suatu organisasi. Ada beberapa tahap dalam proses berpikir strategi, yaitu: pertama Identifikasi Masalah (*problems identification*). Pada tahap ini kita diharapkan mampu mengidentifikasikan masalah-masalah dengan cara melihat gejala-gejala yang ada. Kedua Mengelompokkan masalah (*problems classification*). Kita bisa mengelompokkan masalah-masalah sesuai dengan sifatnya sehingga memudahkan pemecahannya. Ketiga Proses abstraksi (*abstraction process*). Tahap menganalisis masalah-

masalah dengan cara mencari faktor-faktor penyebabnya. sehingga, kita dituntut lebih teliti untuk dapat menyusun metode pemecahannya. Keempat Penentuan metode (*method determination*). Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menentukan metode yang paling tepat untuk penyelesaian masalah. Kelima Perencanaan implementasi (*implementation planning*). Pada tahap yang akhir ini, kita bisa menerapkan metode yang telah dipilih.³¹

Sedangkan definisi strategi pembelajaran menurut *Dick* dan *Carey* seperti dikutip oleh *Suparman* menjelaskan bahwa Istilah strategi pembelajaran meliputi segala aspek dalam memilih satu sistem perencanaan, mengurutkan, dan mengelompokan isi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan, menentukan cara mengelompokan peserta didik selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran serta menentukan media untuk meluncurkan pembelajaran.

Sedangkan menurut *Rotwell* dan *Kazanas* Strategi pembelajaran adalah rencana yang menyeluruh mengenai pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran akan diselenggarakan.³²

Dari berbagai definisi konseptual dan operasional tentang strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran.

³¹ Khalimi Nurzaman, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tsamrah Al Fikri*, Vol 10 (2016), 75.

³² Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 1-2.

Terkait pengertian strategi pembelajaran, strategi juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, kemudian lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Di dalam strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur guna mencapai tujuan. Jelasnya, bahwa pengertian strategi pembelajaran lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.³³

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting yaitu: pertama tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran. Tujuan adalah hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran karena merupakan jantung dari pembelajaran. Kedua Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. Ketiga pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat serta alokasi waktu belajar.³⁴

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar atau pendidik untuk bisa belajar dengan

³³ Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 2, (2018), 202.

³⁴ Sapuadi, 4.

efektif, dalam hal ini seorang Guru berperan menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut³⁵. Melalui pendekatan pembelajaran seorang siswa akan diajak untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri, belajar bagaimana belajar, serta mengembangkan kesadaran individu siswa tentang strategi belajar dan berfikir efektif.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik dalam pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu : Pertama, Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Kedua Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. Ketiga Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. Keempat Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan

³⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 184.

ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.³⁶

3. Strategi Pembelajaran PAI

Pelajaran PAI pada sekolah secara substansi memikul beban yang sangat luas, berkaitan dengan pembentukan spiritual dan karakter positif (akhlak) siswa. PAI bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi bagaimana membentuk dan mengarahkan kepribadian siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan yang kuat serta akhlak yang baik, sehingga mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak terlepas dari konteks dan sejarah berkembangnya Islam yang sangat erat hubungannya dengan usaha-usaha “pendidikan”. Oleh karena itu, untuk memahami karakteristik PAI, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian pendidikan dalam Islam dengan beragam dimensinya, di mana dalam pengertian pendidikan tersebut, terdapat pula kandungan dan arti yang berbeda pula, di antaranya adalah:

a. Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari kata “*rabb*” yang memiliki arti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga eksistensi. Istilah tarbiyah berakar dari tiga kata, yakni: (1) kata “*rabba-yarbu*” yang berarti “bertambah dan berkembang,” (2) kata “*rabiya- yarba*”

³⁶ Bahrissalam dan Abdul Haris, *Modul Strategi Dan Model Model Paikem*, (Jakarta : DITPAIS, 2011), 13.

yang berarti “tumbuh dan berkembang,” dan (3) kata *rabba-yarubbu* yang berarti “memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.” Tambahan pula, tarbiyah juga dapat berasal dari kata rabb yang berarti “mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan” secara bertahap dan membuat sesuatu kesempurnaan secara berangsur.

b. Ta’lim

Ta’lim berasal dari kata “*allama*” yang berarti mengajar. Kata “*allama*” memberi pengertian memberi tahu atau memberi pengetahuan, menjelaskan, memberi pemahaman; di sini belum mengandung arti pembinaan kepribadian karena sedikit sekali kemungkinan arah pembentukan kepribadian yang disebabkan oleh pemberian pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa proses ini hanya sebatas pada transfer keilmuan, pemberian informasi, dan memperkenalkan materi atau wawasan.

c. Ta’dib

Ta’dib asal kata dari “*addaba*” yang bermakna “mendidik”. Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia atau peserta didik tentang berbagai materi yang tepat berdasarkan segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Pada akhirnya, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tentang ketauhidan yang tepat dalam tatanan wujud kepribadian manusia.

Pengertian pendidikan Islam tersebut di atas, yakni tentang konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib, masing-masing ruang lingkungannya saling melengkapi dan mempunyai tujuan tertentu yang spesifik. Di samping mengandung makna yang dalam antara hubungan manusia, masyarakat dan lingkungan serta hubungannya dengan Tuhan, ketiganya juga menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam baik formal, nonformal, maupun informal.

Berbagai pengertian tersebut mengindikasikan betapa komprehensif proses pendidikan dalam Islam. Dengan demikian, karakteristik pendidikan Islam telah menyentuh setiap ranah yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.³⁷

PAI berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (SQ). Menurut Kemp sebagaimana dikutip Hamruni dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan” menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kompetensi pada pendidikan agama Islam diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Hampir sebagian orang menginginkan siswanya bisa memahami dan terampil melaksanakan pokok-pokok ajaran agama, serta berakhlakul

³⁷ Mokh. Imron Rosyadi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi dan Implementasi”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2017), 295.

karimah. Namun demikian, masih banyak pembelajaran PAI di sekolah yang belum berjalan dengan baik karena metode yang digunakan cenderung monoton, kurang sistematis, dan evaluasi yang dilakukan hanya kognitif sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PAI.

Salah satu faktor penyebab kontradiksi antara harapan dengan kenyataan di atas adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang tentunya sangat menentukan produktivitas dan efektivitas pembelajaran. Khusus dalam pembelajarn PAI terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu: Lebih terkonsentrasi persoalan bersifat kognitif, Metodologi masih konvensional-tradisional dan monoton, Kurang terintegrasi dengan bidang studi lain, Terkonsentrasi dalam kelas, Media pembelajaran kurang kreatif dan variatif, Cenderung normative dan linier, Kurang komunikasi dan kerjasama dengan orangtua.

Masalah-masalah tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap mutu PAI. Pembelajaran PAI yang bermutu tentu akan memenuhi harapan-harapan para pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat, orang tua. Harapan mereka adalah bahwa setelah mengikuti pembelajaran PAI, siswa bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan, serta membentuk sikap, dan kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agamaIslam.

Proses pembelajaran PAI menjadikan siswa yang paham dan terampil melaksanakan ajaran agama, serta memiliki sikap spiritual dan

sosial dapat terwujud apabila sekolah sebagai institusi melakukan perubahan dan perbaikan guna mencapai pendidikan bermutu sebagaimana harapan masyarakat. Krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu untuk memperbaikinya haruslah dimulaidari manajemen itu sendiri. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah Total Quality Management atau disebut juga Manajemen Mutu Terpadu (MMT).³⁸

Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mampu mendesain sistem lingkungan belajar mengajar serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan di dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 macam:

a. Strategi pembelajaran langsung (*Ekspository*)

Strategi Pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang secara langsung diarahkan oleh Guru. Strategi ini dianggap efektif untuk memberikan informasi serta membangun ketrampilan tahap demi tahap. Strategi ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang nampak pada anak setelah proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode yang biasanya digunakan adalah Ceramah, drill dan tanya jawab.³⁹

³⁸ Lis Suryantini, E Mulyasa dkk, *Manajemen Mutu Pembelajaran PAI*, Kajian Manajemen Pendidikan, Nomor 2 Volume 2 Mei-Agustus 2019, hlm, 141.

³⁹ Sapuadi, 5.

b. Strategi pembelajaran tak langsung (*Inquiri*)

Strategi ini berpusat pada anak didik dimana Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengelola lingkungan belajar dan mengajak siswa untuk terlibat di dalamnya. Siswa didorong untuk mengeluarkan segala kemampuannya secara maksimal untuk mencari, menyelidiki secara kritis dan logis sehingga mereka bisa merumuskan penemuannya sendiri. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen.⁴⁰

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada interaksi, baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya dimana Guru sebagai pemeran utama yang menciptakan situasi yang edukatif. Strategi ini dirancang agar siswa aktif dan berpikir kritis untuk bertanya karena itulah metode pembelajarannya berupa forum diskusi baik berupa kelompok kecil maupun besar.

d. Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Strategi eksperimental adalah strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang nyata sesuai dengan realitas kehidupan. Sehingga peserta didik bisa membuktikan dan mempelajarinya menganalisis serta menyimpulkan secara langsung.

⁴⁰ Haidir Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatau Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publising, 2014), 115.

e. Strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong serta membentuk inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri. Pembelajaran mandiri ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Kelima strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.⁴¹

Dalam strategi pembelajaran PAI, aspek input meliputi siswa dengan karakteristik yang melekat padanya (intelektual, sosial, mental, fisik seperti kesiapan belajar, motivasi, latar belakang sosial budaya, bekalajarawal, gaya belajar, serta kebutuhan dan harapannya). Perbedaan tersebut tentu berpengaruh terhadap kemampuan dasar yang berbeda-beda, namun harus belajar dalam ruangan yang sama, sehingga dibutuhkan proses pengelolaan pembelajaran dengan pengimplementasian manajemen mutu.

⁴¹ Al kausar Saragih, Marija Dalimunte, *Strategi Gaya Pembelajaran Agama Islam*, Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1 Mei 2017, 21.

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian

Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran modern terorganisir dan kompleks yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dimana pengguna terlepas dari lokasi spasial dan temporal relatif terhadap lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Moore pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metoda pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Proses pembelajaran jarak jauh adalah sebuah proses yang kompleks. Proses ini harus memenuhi standar pendidikan, hasil interaksi antara guru dan siswa, diimplementasikan melalui telekomunikasi teknologi dalam lingkungan informasi dan pendidikan tertentu. Tetapi tidak ada cara penerapan yang spesifik. Komponen pembelajaran jarak jauh yang bisa saja tidak ada dan dianggap terpisah, tetapi sangat memengaruhi efektifitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu: organisasi, konten, penggunaan informasi, metode pembelajaran yang efektif dan lingkungan pendidikan yang efektif.⁴²

2. Sejarah

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukanlah hal yang baru, secara garis besar generasi pembelajaran jarak jauh telah dibagi menjadi tiga

⁴² Oleg Barabash, "Comprehensive Methods of Evaluation of Efficiency of Distance Learning System Functioning", *I. J. Computer Network and Information Security*, 1, (Februari 2021) 16-28.

periode. Periode pertama dimulai dari penggunaan media cetak seperti surat kabar dan surat pos sebagai media pembelajaran. Sedangkan periode kedua dimulai dari digunakannya rekaman audio, siaran radio dan televisi kelas yang ditayangkan dan direkam di televisi untuk siswa yang kelasnya ada di luar. Salah satu Penggunaan awal teknologi radio dan televisi untuk tujuan pendidikan diterapkan oleh Australia. Mulai diperkenalkan sekitar tahun 1951 di Australia tengah. “Alice Springs School of The Air” menyiarkan pelajaran kepada siswa di daerah yang relatif terisolir di Australia Tengah tiga kali dalam seminggu melalui siaran radio dan televisi. Seiring dengan perkembangan teknologi maka berpengaruh pula pada pengembangan generasi ketiga yang menyempurnakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mencakup video interaktif, email, dan World Wide Web teknologi, sehingga dalam pembelajaran jarak jauh telah memungkinkan untuk memasukkan interaksi guru dalam kegiatan pembelajaran.⁴³

3. Ruang Lingkup

Pengembangan dan penerapan Pembelajaran Jarak jauh dalam sebuah institusi harus mencakup kriteria tertentu yang meliputi dimensi organisasi, dimensi infrastruktur, dimensi sumber dana, dan dimensi sumber daya manusia. Pertama dimensi organisasi mencakup masalah yang berhubungan dengan kebijakan dan konsekuensi yang harus diterima dipahami oleh setiap organisasi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh bahkan bisa saja bisa mempengaruhi hasil dari sistem yang sudah ada

⁴³ Maureen Hannay dkk, *Perception Of Distancing Learning: A Comparison Of Online And Traditional Learning*”, *Merlot*, Vol 2, No 1, (Maret 2006),2.

sebelumnya. Kedua dimensi infrastruktur berkaitan dengan kesiapan infrastruktur dalam pembelajaran jarak jauh. Mengubah konsep pembelajaran konvensional menjadi online atau melalui multimedia jelas memerlukan investasi yang tidak sedikit dalam meng-upgrade infrastruktur teknologi informasi. Server harus dibangun, jaringan juga harus diperbaharui untuk menampung semua informasi yang diakibatkan oleh adanya transmisi informasi. Hal tersebut belum termasuk pengadaan berbagai aplikasi dan implementasi sistem yang dibutuhkan untuk mengelola berbagai transaksi antara provider dengan siswa yang dilakukan melalui media computer. Ketiga dimensi Sumber dana berkaitan dengan ketersediaan dana untuk mendesain, merencanakan dan mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh. Keempat dimensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh institusi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi sumber daya pemimpin, Fasilitator, Guru dan Siswa.⁴⁴

4. Implementasi

Sebagai bentuk inovatif dari pendidikan dalam pendidikan jarak jauh itu ditawarkan untuk transit pembelajaran interaktif dengan aspek virtualisasi, berdasarkan prinsip-prinsip berikut: ketergantungan pada pengalaman siswa (konversi dari pengalaman yang tersedia), aktivitas siswa, posisi guru sebagai konsultan dan fasilitator. Bentuk interaktif utama dari proses pendidikan dalam pendidikan jarak jauh meliputi: permainan on-line

⁴⁴ Tri Damayanti dkk, "E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Indonesia", *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Vol 8 No 2 (September 2007),99-113.

dan off-line, kerja kelompok dan pasangan menggunakan media internet, teknologi "curah pendapat" online menggunakan *skype* dan jejaring sosial, diskusi virtual, proyek, workshop dan seminar dalam rangka pelatihan dll.⁴⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan

Di dalam pelaksanaan pembelajarn jarak jauh tentunya tidak luput dari kelebihan dan kekurangan

Kelebihan	Kekurangan
Logistik yang mudah yang dibutuhkan adalah komunikasi yang baik	Waktu dan pekerjaan yang berkaitan dengan penyampaian proses pembelajaran jarak jauh lebih banyak daripada proses pembelajaran secara tatap muka
Peserta didik dapat mengontrol kapan mereka belajar dan pada tahapan apa	Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak
Pembelajaran jarak jauh dapat lebih dimungkinkan karena peserta didik dapat menyesuaikan pelajarannya sambil bekerja	Beberapa peserta merasa terasing karena jarak

⁴⁵ Elena Yu Bobkova dkk, "The Conceptual Aspects of the Innovative Format of the Distance Learning System within Modern Conditions of the Higher Education System Informatization", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol 6 No 5, (September 2015),134.

▪ Mengurangi pengeluaran tambahan, seperti untuk ruang kelas dan staf pengajar	▪ Kurangnya struktur dan kebutuhan akan motivasi/inisiatif yang tinggi dapat merupakan tantangan (masalah) bagi para peserta
--	--

Tabel 2.1. kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh.⁴⁶

6. Faktor-Faktor Keberhasilan

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya antara lain: pertama instruktur yang semangat dan konsisten (*committed*), kedua tim yang solid harus melibatkan dukungan administratif yang baik, tergantung pada jenis bahan dan metode-metode penyampaian yang dipergunakan, serta staf perancangan dan pembuatan yang baik. Ketiga perencanaan bahan pengajaran yang baik sehingga mereka dapat diuji dan selalu tersedia. Sebagian besar pekerjaan dilakukan sebelum bahan-bahan tersebut diterima oleh para peserta. Keempat harus ada fasilitasi dan dorongan terhadap interaksi peserta baik dengan instruktur maupun dengan para peserta sendiri. Kelima Guru atau instruktur harus tetap berkomunikasi secara rutin dengan semua peserta didik. Keenam kemampuan untuk menggunakan setiap teknologi yang digunakan merupakan keharusan. Harus diujikan dan dijelaskan kepada para peserta sepenuhnya sehingga mereka mereka

⁴⁶ -----, “Metode Penyampaian Pembelajaran Jarak Jauh”, dalam <https://groeduacademy.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-jarak-jauh/> (20 April 2021).

mengenali dengan baik dan merasa nyaman dengannya. Ketujuh penyelesaian masalah-masalah komunikasi dan teknis. Kedelapan instruktur penggunaan berbagai metode interaksi dan *feedback* (misalnya komunikasi satu per satu *conference calls*, *snail-mails*, e-mail, video dan komunikasi tatap muka dengan menggunakan komputer (*computer conferencing*). Kesembilan tugas terstruktur yang dikumpulkan secara berkala. Sepuluh sangat penting untuk dapat melakukan tatap muka langsung paling tidak satu kali, yang akan lebih baik bila dilakukan diawal dalam rangka membantu para peserta terbiasa dengan rutinitas pembelajaran jarak jauh dan untuk memberikan beberapa arahan mengenai teknik-teknik belajar.⁴⁷

C. Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19

1. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Jarak jauh

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia berdampak pada seluruh lapisan masyarakat di berbagai bidang termasuk pendidikan. Berbagai pembaharuan kebijakan dilakukan untuk menekan penyebaran virus salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang didalamnya memuat proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan

⁴⁷ Ibid.,

untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberikan skor kualitatif.

Kebijakan tersebut diambil dengan berbagai pertimbangan diantaranya adalah agar proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Selain itu dengan pertimbangan Demi Kesehatan lahir dan batin guru dan siswa diseluruh tanah air menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan.⁴⁸

2. Metode Dan Media Pembelajaran Jarak Jauh

Terkait tata cara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid telah diatur dalam SE no 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran

⁴⁸ Betty Kusumaningrum dkk, "Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 4 no 2 (2020), 143.

corona virus disease (COVID 19) menyatakan bahwasannya pembelajaran dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan: Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*)

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Sedangkan media yang bisa digunakan adalah:

- a. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring Pembelajaran di rumah secara *daring* dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran *daring*.
- b. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Luring Pembelajaran di rumah secara *luring* dalam masa belajar dari rumah (BDR) dapat dilaksanakan melalui: Televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI, Radio, Modul belajar mandiri dan lembar kerja, Bahan ajar cetak dan alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.⁴⁹

3. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pembelajaran jarak jauh langkah–langkah yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan adalah: pertama menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR. Kedua memastikan

⁴⁹ ---,SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), (Kemdikbud RI, 2020),2-3.

sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas. Ketiga membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat COVID-19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar. Keempat melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu. Kelima memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat COVID-19. Keenam membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu. Ketujuh membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan COVID-19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan COVID-19 terdekat. Kedelapan memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan.⁵⁰

Sedangkan hal yang harus dilaksanakan oleh Guru untuk memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan

⁵⁰ Ibid., 9-10.

memperhatikan hal hal sebagai berikut: pertama memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Kedua menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada literasi dan numerasi, pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19, perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik, spiritual keagamaan dan atau penguatan karakter dan budaya. Kedua menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya. Ketiga menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Keempat guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.⁵¹

4. Fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:

Pertama Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi

⁵¹ Ibid., 10.

pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik. Kedua *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.⁵²

5. Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Luring

Proses Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan: menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; menggunakan media televisi; dan menggunakan radio.⁵³

Pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) juga menerapkan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan orang tua siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi virtual dan internet. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, Ruang Guru, *Zoom*, *Google Meet*, *Instagram*, dan lainnya dengan metode ceramah *online*, video pembelajaran, atau memanfaatkan konten- konten pembelajaran dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan

⁵² Ibid., 14.

⁵³ Ibid., 14.

serta akademik siswa.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran COVID-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun

dalam kegiatan daring.⁵⁴

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberi motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak. Akan tetapi peran Guru juga tidak kalah penting karena Guru adalah penanggung jawab utama dalam proses pembelajaran, selain itu kesiapan pihak sekolah terkait kebijakan pembelajaran di sekolah juga sangat berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran jarak jauh. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sinergitas antara Peran Guru, Sekolah dan orangtua memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi COVID- 19.

D. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti “*to engrave*” (menggambar, melukis). Arti harfiah tersebut melahirkan pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Karenanya, karakter dapat dipahami sebagai pola tingkah laku yang bersifat individual dan sifat yang dimiliki seseorang. Pola tingkah laku dan sifat ini terbentuk setelah anak melewati masa pertumbuhan masa

⁵⁴Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta vol 7 No 2 Juli 2020, 298.

kanak-kanak (Ryan dan Bohlin 1999). Karakter sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang baik (*knowing the good*), melakukan hal yang baik (*acting the good*), dan mencintai yang baik (*loving the good*). Ketiga hal ini terjalin berkelindan yang tidak dapat berdiri sendiri.⁵⁵

Sementara itu, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter siswa agar dapat beradaptasi dalam kehidupan sosial masyarakat, baik di kancah regional maupun global. Melalui pendidikan karakter, siswa dapat melindungi diri, membentuk kepribadian mandiri berdasarkan keyakinannya, memiliki sikap yang baik dan saling menghargai antar-sesama yang memiliki perbedaan. Pendidikan karakter juga memiliki hubungan yang positif dengan keberhasilan membentuk persepsi sosial siswa.

Pendidikan karakter juga turut serta dalam membangun integritas, disiplin diri, ekspresi cinta, dan kasih sayang. Dengan demikian, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai (*value*) atau karakter yang baik kepada siswa dalam rangka mengarahkan tumbuh kembang anak agar memiliki sifat yang baik. Karakter juga dapat dipahami sebagai cara berpikir serta perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa.⁵⁶

⁵⁵ Sultan Hadi Prabowo dkk. *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Jurnal Al Tazkiyah* vol 11 No 2 2020, hlm 195

⁵⁶ Ibid., 196.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.⁵⁷

Dijelaskan lebih lanjut ada empat alasan mendasar mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter, alasan tersebut yaitu: pertama karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter. Kedua karena peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. Ketiga kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan. Keempat karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan hanya sekadar

⁵⁷ I wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Jurnal IVJEC*, Vol 3, No 1, (2020), 11.

tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai guru. Dengan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran ini menandakan pembelajaran yang bermakna yaitu kapabilitas yang berguna bagi kehidupan peserta baik untuk kepentingan belajar lebih lanjut maupun disumbangkan dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

Kemendiknas telah mengidentifikasi delapan belas karakter yang harus mampu di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah :

No	Karakter	Indikator
1	Religius	Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain
2	Jujur	dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan
3	Toleransi	Memiliki sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain
4	Disiplin	Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku
5	Kerja keras	Memiliki sikap dan perilaku yang pantang menyerah dalam upaya mencapai tujuan

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
8	Demokratis	Berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam atau mengetahui hal-hal baru
10	Semangat kebangsaan	Berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
11	Cinta tanah air	Memiliki cara berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan selalu setia pada tanah airnya
12	Menghargai prestasi	Memiliki sikap dan tindakan yang berusaha menghasilkan prestasi atau mencapai kesuksesan dan menghargai keberhasilan orang lain

13	Bersahabat/komunikatif	Memiliki sikap dan tindakan yang terbuka dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain
14	Cinta damai	Memiliki sikap dan tindakan yang mengutamakan perdamaian dan ketemtraman bersama
15	Gemar membaca	Terbiasa menyediakan waktu untuk membaca atau menggali informasi melalui media bacaan untuk kepentingan dirinya dan orang banyak
16	Peduli lingkungan	Berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
17	Peduli sosial	Memiliki sikap dan tindakan ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Meiliki sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya

Tabel 2.2 . 18 karakter Kemendiknas⁵⁸

Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut bisa pengembangannya sesuai dengan analisis konteks dan kebutuhan di masing-masing satuan

⁵⁸ Mahmud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019),245.

pendidikan. Tentunya juga bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus juga menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya adalah anatara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Menurut para ahli banyak hal yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang

a. Faktor Internal

1) Insting atau naluri

Dalam melakukan sesuatu manusia secara alami dipengaruhi oleh naluri atau insting yang dibawanya semenjak lahir, yang mana hal tersebut adalah fitrah dan pemberian alamai Allah SWT. Dampak penggunaan naluri atau insting tersebut tergantung pada penyalurannya, naluri dapat membawa manusia kepada kehinaan atau sebaliknya membawa kepada derajat yang mulia jika disalurkan pada hal yang baikdan benar.⁵⁹ Insting dan naluri sangat berhubungan erat dengan akal manusia yang menjadikannya sebagai mahluk paling sempurna.

⁵⁹ Alwazir Abdussomad, “Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam”, *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama*, Vol 12 No 02 (2020),111

2) Kebiasaan atau adat

Kebiasaan atau adat adalah sesuatu hal atau perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Sikap dan perilaku manusia yang menjadi karakter atau akhlaq sangat berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan. Karena itu kebiasaan menjadi faktor penting pada pembentukan karakter seseorang.⁶⁰ Kebiasaan yang baik maka akan menghasilkan pribadi berkarakter baik begitu pula sebaliknya kebiasaan yang buruk juga akan membentuk karakter yang tidak baik.

3) Kemauan atau kehendak

Kemauan adalah suatu kekuatan yang berada pada perilaku manusia, yang juga bisa mendorong manusia untuk berusaha dengan sungguh sungguh untuk berperilaku (berakhlak). Kehendak itulah yang menimbulkan niat dalam berbuat untuk hal baik atau hal buruk.⁶¹ Seperti halnya dengan ibadah manusia yang mana semuanya tergantung pada niat yang ada di dalam hatinya.

4) Suara hati atau suara batin

Suara hati atau batin manusia itu cenderung bersih dan baik, karena itulah suara hati manusia selalu memberikan peringatan kepada diri sendiri ketika manusia melangkah di jalan yang salah atau berada dalam bahaya. Suara hati atau batin bisa menjadi kekuatan yang bisa menghindarkan manusia dari perbuatan yang tidak baik.

⁶⁰ Ibid.,111.

⁶¹ Ibid., 111.

5) Keturunan

Faktor Genetik juga mempengaruhi sifat dan watak seseorang. Sifat yang dimaksud disini adalah yang dibawa seorang anak dari orangtuanya, bukanlah sifat yang tumbuh karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan melainkan namun sifat bawaan lahir. Keturunan yang baik biasanya berasal dari keluarga yang baik juga, sehingga di dalam Agama Islam terdapat ajaran agar menikah dengan memperhatikan akhlaknya, kecantikan, dan hartanya.⁶²

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mematangkan kepribadian manusia, karena tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang sudah diperolehnya sejak dini baik pada pendidikan formal, informal maupun non formal. Karena itulah pendidikan memiliki andil yang sangat besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Pada proses pendidikan inilah karakter seseorang ditempa dan diarahkan.⁶³ Pendidikan merupakan investasi seseorang dimasa depan, khususnya investasi orangtua untuk anak-anaknya, ketika pendidikan seorang anak tidak benar

⁶² Ibid., 112.

⁶³ Ibid., 112.

atau tidak maksimal maka hasilnya akan mengecewakan, tapi jika pendidikan seorang anak baik niscaya akan memberikan dampak yang baik kepada diri sendiri bahkan orangtuanya.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup baik berupa tanah ataupun udara. Sedangkan lingkungan manusia adalah apapun yang melingkupi manusia dalam arti yang seluasnya. Lingkungan memberikan dampak yang sangat besar pada corak dan tingkah laku manusia.⁶⁴ Lingkungan yang baik akan membawa iklim yang baik sehingga berpengaruh pada terbentuknya karakter yang baik. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan yang agamis seperti pesantren tentunya akan memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang tumbuh di lingkungan minus agama.

4. Metode Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter adalah integral dari orientasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang, selain itu pendidikan karakter tidak cukup hanya disajikan secara normatif pada kegiatan pembelajaran semata lalu ditagih melalui kegiatan ujian ataupun hafalan. Namun seorang Guru juga harus bisa menciptakan iklim, mendorong, mengajarkan serta mencontohkan secara langsung. Karena itu Guru juga harus menemukan metode-metode yang tepat. Metode pendidikan karakter yang bisa digunakan antara lain:

⁶⁴ Ibid., 112.

a. Sistem Yang terintegrasi

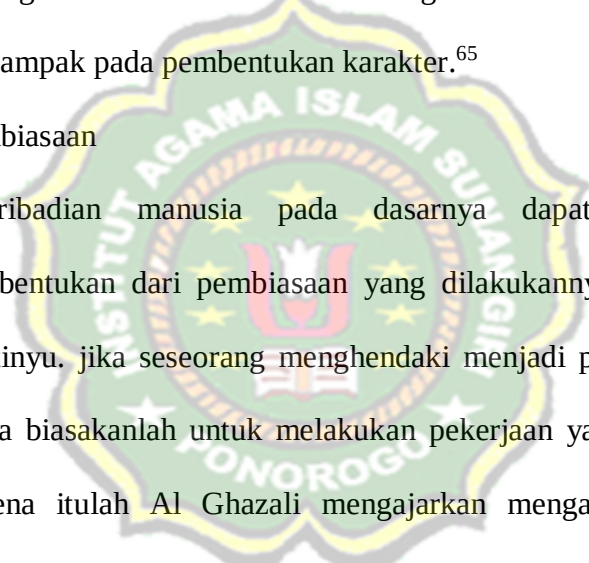
Islam adalah agama yang memberikan perhatian besar terhadap pembinaan karakter. Dengan membuat sistem pendidikan yang diintegrasikan dengan kegiatan beribadatan tentunya akan memberikan dorongan untuk selalu dekat dengan keimanan dan taqwa yang berdampak pada pembentukan karakter.⁶⁵

b. Pembiasaan

Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan dari pembiasaan yang dilakukannya sejak kecil secara kontinyu, jika seseorang menghendaki menjadi pribadi yang pemurah maka biasakanlah untuk melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah. Karena itulah Al Ghazali mengajarkan menganjurkan akhlak atau karakter harusnya diajarkan dengan cara melatih jiwa untuk melakukan pekerjaan dan kebiasaan yang baik dan mulia.

c. Keteladanan

Karakter tidak hanya tercipta melalui pelajaran, instruksi ataupun larangan semata. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan.⁶⁶ Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan dari lingkungan pendidikan bersangkutan, termasuk keluarga dan masyarakat. Hal tersebut bahkan sudah diajarkan Rasulullah SAW yang dinyatakan dalam Q.S Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :


⁶⁵ Adhikin Nata, *Adhikin Taswif* (Jakarta : Rajawali Press, 2017), 164.
⁶⁶ Ibid., 165.

Artinya :

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*⁶⁷

d. Pendekatan Psikologis

Pendidikan karakter juga efektif jika dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Kejiwaan manusia berbeda menurut tingkat perbedaan usia. Karena itu metodenya pun akan berbeda. Selain itu pemberian motivasi dan dorongan yang baik dalam setiap perbuatan baik juga akan membentuk karakter yang baik.

e. Pengajaran

Pengajaran adalah sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik. Pengajaran juga diartikan sebagai proses mengajar, Roestiyah NK seperti dikutip Uswatun Hasanah mendefinisikan mengajar sebagai bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi keduanya, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar.⁶⁸ Menanamkan pendidikan karakter bisa dilakukan saat proses KBM berlangsung di dalam kelas dengan menyisipkan dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Thoha Putra Edisi Baru Revisi Terjemah, 1985), 660.

⁶⁸ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Al Tadzkiiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 (Mei 2016),28

f. Penegakan aturan

Dalam tahapan tertentu pembentukan karakter dapat ditempuh dengan cara paksaan., dalam hal ini melalui penegakan aturan serta pemberian sanksi. Dengan menegakkkn peraturan diharapkan akan membuat kebiasaan yang baik sehingga lahir karakter yang baik pula.⁶⁹

E. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, mengeluarkan kebijakan bahwasannya BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan yakni, Pembelajaran daring dan luring. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini sudah barang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak.

Dalam ajaran agama Islam, pendidikan karakter memiliki tempat yang sangat urgen dalam pendidikan Islam. Karenasalah satu tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Karena itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran terutama dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak menjadi sesuatu hal yang mendasar dan sekaligus merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini tertuang di dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

⁶⁹ Ibid., 28.

يَبْنِيْ اِقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ اِنْ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya :

"Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."⁷⁰

Dalam ayat 17 dijelaskan tentang anjuran untuk melaksanakan solat seerta melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan munkar. Hal ini menegaskan bahwa aspek pertama yang harus dilakukan dan diajarkan pada anak didik adalah masalah aqidah yang meliputi kegiatan ibadah dan juga akhlaq yang meliputi sopan santun dan adab di dalam masyarakat. Hal ini

⁷⁰ Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Thoha Putra Edisi Baru Revisi Terjemah, 1985), 645.

dipertegas pada ayat ke 18 dan 19 yang berisi nasihat tentang akhlaq yang mulia. Tentang larangan bersifat sombong dan anjuran bersifat sederhana.

Pendidikan karakter yang merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik membutuhkan lebih banyak pendekatan serta keteladanan secara langsung dalam prosesnya. Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru menjadi perbincangan ketika pandemi COVID-19 terjadi.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut: pertama sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga). Kedua

pengembangan dalam kegiatan sekolah. Ketiga kegiatan Pembelajaran. Keempat pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar. Kelima kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler. Keenam kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.⁷¹

Mengingat kegiatan pembelajaran selama masa pandemi menggunakan model jarak jauh berpusat di rumah dengan jalan Daring, luring maupun kombinasi keduanya maka beberapa strategi diaplikasikan agar pembinaan karakter tetap berjalan optimal antar lain:

1. Pengoptimalan peran keluarga sebagai pusat pendidikan

Peran pendidik terpenting dalam keluarga dipegang oleh orangtua. Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena mereka anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, peran orangtua dalam mengoptimalkan pembinaan karakter anak antara lain: Orang tua sebagai pendidik (*educator*), artinya dalam proses pembelajaran di rumah orangtua berperan dalam pembentukan pribadi dan moral, bahkan meletakkan dasar-dasar dalam kecakapan hidup. Orang tua sebagai guru, artinya bahwa orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran sebagai pembimbing yang mengarahkan anak untuk senantiasa belajar dan bertindak dengan benar. Orang tua sebagai motivator, orangtua senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk berperilaku dan berbuat baik.

⁷¹ ---, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011),10.

Orang tua sebagai supporter, artinya bahwa orang tua harus mampu memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun kepentingannya di sekolah. Dukungan yang diberikan hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis, sehingga benar-benar dukungannya lebih bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua sebagai fasilitator, artinya bahwa orang tua seharusnya mampu menyisihkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk memfasilitasi segala kegiatan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kegiatan belajar dan bermain bagi anak di rumah, sehingga memungkinkan semua kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang dapat dicapai dengan mudah. Orang tua sebagai model, artinya bahwa orang tua menjadi contoh dan teladan di rumah dalam berbagai aspek kecakapan dan perilaku hidupnya, sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap perbuatan baik di rumah tentang tatacara bergaul berkata dan berbuat yang benar, sebelum anak-anak memasuki kehidupan di masyarakat. Misalnya tutur kata, kebiasaan membaca, berdialog atau berdiskusi setiap menghadapi persoalan dengan cara yang sedemokratis mungkin dan tidak dengan sikap otoriter, respek antara sesama, dan sebagainya.⁷²

Orangtua sebagai pengawas dan pendamping. Diberlakukannya pembelajaran daring, membuat siswa menjadi lebih intens dalam

⁷² Puji Asmaul Husna dkk, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peran Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Premiere*, Vol. 2 No 1, (2020), 20-21.

menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* oleh anak dengan varian fitur aplikasi yang ditawarkan memerlukan adanya pengawasan dan pendampingan oleh orang tua. Piranti lunak (*software*) yang tersedia di dalam perangkat teknologi informasi (komputer, laptop, atau *smartphone*) memiliki dua mata sisi. Di satu sisi banyak manfaat yang dapat diperoleh, di sisi lain dapat menimbulkan eksese negatif bagi penggunaanya apabila tidak dimaatkan secara bijak, lebih-lebih jika digunakan oleh anak-anak. Oleh karenanya, penggunaan *gadget* sebagai media belajar di rumah perlu pendampingan dan pengawasan khusus dari orang tua agar dalam prosesnya tidak disalahgunakan oleh anak, seperti bermain video *games*, maupun mengakses konten- konten negatif.⁷³

Adapun strategi yang bisa digunakan dalam pembinaan karakter dalam keluarga antara lain melalui: 1) diajarkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, orangtua berperan sebagai *role model*, dilakukan dalam setting informal; 2) bersumber utama dari keluarga, lingkungan, dan sekolah; 3) lebih mudah ditularkan melalui pembiasaan daripada diajarkan dalam bentuk pelajaran; orangtua mengajarkan karakter kepada anak didasari budaya dan adat-istiadat yang melekat di sekitarnya.

2. Integrasi dalam mata pelajaran

Kemdiknas menjelaskan panduan strategi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan meliputi bebebrapa langkah, salah satunya adalah: Integrasi dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran terdapat

⁷³ Sultan Hadi Wibowo, “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al Tazdkiyah Pendidikan Islam*, Vol 11 No 2, (2020),199.

muatan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pengembangan karakter-karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran.⁷⁴

Dalam hal ini peran Guru tetap sangat penting, khususnya dalam hal perencanaan dan desain pembelajaran jarak jauh. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management system.⁷⁵ Selain itu Guru harus mampu mengontrol serta mengevaluasi program pembelajaran yang sudah dirancangnya. Menjadi motivator bagi orangtua dan peserta didik dalam pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran daring yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, serta melakukan kontrol dan evaluasi melalui kegiatan *home visit*.

Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

⁷⁴ Kemdiknas, 10.

⁷⁵ I Wayan Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol 3 No 01 (2020), 13.

3. Portofolio dan Penugasan

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portofolio*" yang memiliki arti dokumen atau surat-surat. Dapat juga dimaknai sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio dalam konteks penelitian ini adalah kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu serta diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan.⁷⁶ Kumpulan pekerjaan peserta didik bisa dalam bentuk dokumen surat-surat atau video, audio yang telah disusun secara sistematis baik kelompok atau individu. Portofolio digunakan untuk peaporan hasil belajar peserta didik selama 1 satu kompetensi dasar yang telah di lewati sebagai bahan evaluasi.

Pada pembelajaran menggunakan media portofolio siswa diharapkan secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya dengan merekonstruksi berbagai pengetahuan termasuk menanamkan dan mengembang nilai-nilai karakter di masyarakat dengan penuh tanggungjawab.

⁷⁶ Ibid., 14.

BAB III

SETTING LOKASI

A. Profil SDN Widorokandang

1. Lokasi



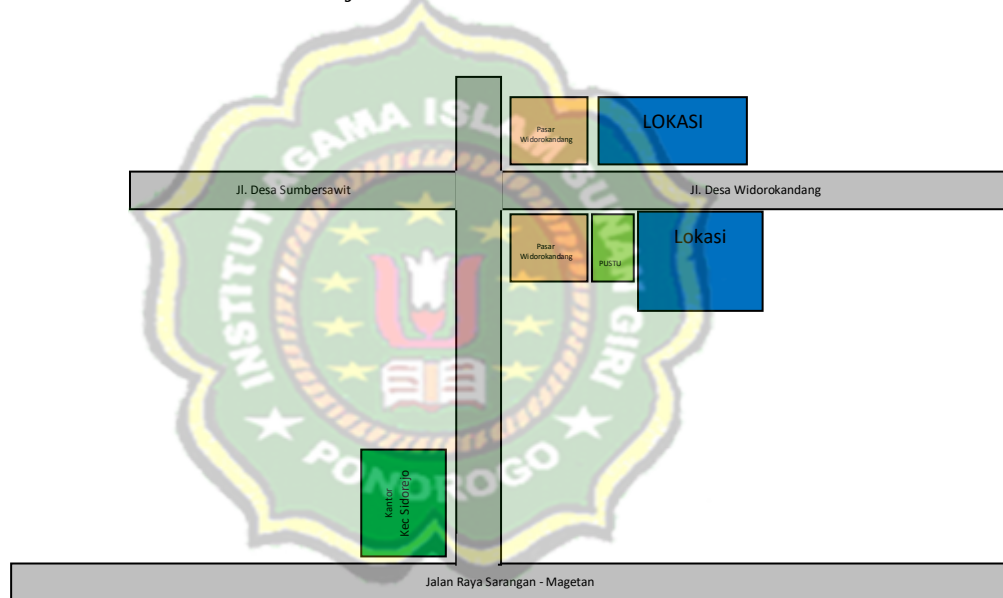
Gambar 3.1. SDN Widorokandang

SDN Widorokandang memiliki NSS dan NPSN 101051002006/20509433 berlokasi di Desa Widorokandang Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan. Lokasinya berada $\pm$ 6 Km dari pusat kota Magetan, dan 500 M dari Kantor Kecamatan Sidorejo. Secara geografis SDN Widorokandang berada di wilayah Dataran Tinggi tepatnya di lereng Gunung Lawu, dengan titik koordinat $-7.647200/111.282500$. SDN Widorokandang berdiri di atas lahan seluas 3.085 m^2 dan luas bangunan $1.056,5 \text{ m}^2$.⁷⁷

Lokasi SDN Widorokandang cukup strategis karena berada di jalan protokol Desa Widorokandang yang menghubungkan dengan desa yang

⁷⁷ Dokumen Laporan Individu (LI) SDN Widorokandang Tahun 2020

sekitar dan bisa diakses dengan mudah dengan berjalan kaki. Namun karena berlokasi di ujung barat desa, siswa yang memiliki rumah di ujung timur banyak yang mengakses dengan kendaraan bermotor. Sebanyak 131 siswa jarak rumah ke sekolah kurang dari 1 Km, 27 siswa berjarak 1- 2 Km, 1 siswa 3 – 4 Km dan 1 siswa berjarak 5 Km.⁷⁸



Gambar 3.2. Denah Lokasi SDN Widorokandang

2. Sejarah Berdiri

SDN Widorokandang didirikan Pada tahun 1951 pemerintah Desa yang diprakarsai Bapak Anompuro yang merupakan Kepala Desa Widorokandang. Beliau membangun gedung sederhana di atas lahan milik Desa tepatnya di sebelah utara Balai Desa Widorokandang pada saat itu, dengan dukungan seluruh masyarakat Widorokandang. Gedung tersebut digunakan untuk lokasi belajar SDN Widorokandang. Sebagai Kepala Sekolah pada periode pertama

⁷⁸ Dokumen DAPODIK SDN Widorokandang diakses dari situs sp.datadik.kemdikbud.go.id/app/.localhost:5774/#dashboard. SDN Widorokandang

adalah Bapak Karto Karbi dengan jumlah peserta didik pada angkatan Pertama berjumlah 16 orang yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 4 siswa perempuan. Jumlah tersebut dipengaruhi faktor kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak anak. Ketika kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai meningkat dan belum suksesnya program KB mengakibatkan jumlah siswa naik secara signifikan, sehingga rasio jumlah siswa dan guru tidak ideal.⁷⁹

Kemudian berdasarkan instruksi Presiden pada tahun 1981 didirikanlah SDN INPRES yang bertempat di gedung balai desa. Secara otomatis balai desa Widorokandang berpindah lokasi. Semenjak saat itu SD induk dikenal sebagai SDN Widorokandang 1 dan SD INPRES dikenal sebagai SDN Widorokandang 2. Seiring berjalannya tahun dan suksesnya program KB, jumlah siswa di kedua lembaga mengalami penurunan yang signifikan. Pada tanggal, 9 Nopember 2018 Pemerintah resmi memutuskan kedua lembaga untuk di regrouping dengan nama SDN Widorokandang. Dalam kurun waktu 70 tahun SDN Widorokandang telah berganti kepala sekolah sebanyak 9 kali.⁸⁰

3. Visi Dan Misi Sekolah

Sesuai dengan Pasal 2 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

⁷⁹ Dokumen Laporan Individu SDN Widoroandang Tahun 2020, dan wawancara Bapak Nurhasim, Magetan, 5 April 2021. Dengan taranskip No 1.

⁸⁰ Ibid.,

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸¹

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan sekolah berprestasi, ramah anak berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”.⁸²

b. Misi Sekolah

Yang pertama, Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa, *kedua* Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan. *Ketiga* Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dengan memanfaatkan teknologi sehingga terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap. *Keempat* Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kelima* Menanamkan rasa cinta pada lingkungan kepada semua komponen sekolah. *Keenam* Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah. *Ketujuh*

⁸¹ -----, Kurikulum SDN Widorokandang Tahun 2019/2020.23.

⁸² Ibid., 23.

Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak Kedelapan Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik yang mantab. ⁸³

c. Tujuan SDN Widorokandang

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar sebagaimana yang dirumuskan dalam sistem pendidikan nasional yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka pendidikan di SDN Widorokandang Kecamatan Sidorejo Tahun Pelajaran 2020/2021 bertujuan untuk mewujudkan:

Pertama Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, dan berakhlak mulia. *Kedua* Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetisi secara akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten. *Ketiga* Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. *Keempat* Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” yang ramah anak pada semua mata pelajaran dengan berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Kelima* Mengembangkan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Keenam* Siswa kreatif, terampil dan bekerja nuntuk

⁸³ Ibid., 23.

mengembangkan diri secara terus menerus. *Ketujuh* Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.⁸⁴

4. Kurikulum Sekolah

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat SD kelas VII untuk SMP dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Sejak saat itu pula SDN Widorokandang memakai Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Kemudian sejak pemerintah mengeluarkan SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Serta amanat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 719/P/2020 Tentang pedoman Pelaksanaan pada Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam kondisi khusus.

⁸⁴ Ibid., 24.

Yang mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan normal seperti biasanya namun Satuan Pendidikan tetap dituntut memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa maka di tengah masa pandemik COVID-19, maka SDN Widrokandang memutuskan memakai kurikulum darurat.

Kurikulum Darurat merupakan Kurikulum 2013 yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah COVID-19, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Selain itu sekolah juga memiliki program ekstrakurikuler berupa Pramuka, Drumband dan BTQ yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Yang mana dalam kondisi normal jadwal kegiatan berlaku setiap minggu 1 kali untuk masing masing kegiatan. Adapun pembimbing kegiatan tersebut berasal dari Guru dan Tutor dari luar khusus untuk kegiatan ekstra drumband.⁸⁵

Sesuai dengan ketentuan PP.19/2005 Pasal 72 Ayat (1), siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar setelah: Pertama siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Kompetensi Dasar (KD) Kompetensi Inti (KI) dan Indikator semua mata pelajaran minimal sama dengan KKM sekolah. KKM SDN Widorokandang adalah 70 untuk Mapel umum dan 75 untuk Mapel

⁸⁵ Nurhasim, Wawanacara, 5 April 2021.

Pendidikan Agama Islam. Kedua memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Ketiga kelulusan di SDN Widorokandang ditentukan dengan mengacu pada SE Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020 yaitu berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; yaitu Persentase kehadiran minimal 75% dan Lulus Ujian Sekolah.⁸⁶

5. Sarana dan prasarana Sekolah

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SDN widorokandang memiliki berbagai macam sarana dan prasana yang cukup memadai. Dengan jumlah siswa 161 yang terbagi menjadi 7 rombel. Sekolah telah memiliki 9 ruang kelas yang representatif, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Gudang, 2 Lapangan Olahraga dan bermain, 1 UKS, 1 Ruang Komputer, 6 Kamar mandi/ WC Siswa dan 3 Kamar mandi/ WC Guru.⁸⁷

⁸⁶-----, Kurikulum, 46.

⁸⁷ Dokumen DAPODIK SDN Widorokandang diakses dari situs sp.datadik.kemdikbud.go.id/app/. localhost:5774/#dashboard. SDN Widorokandang, Dan Laporan Individu (LI) Tahun 2020.



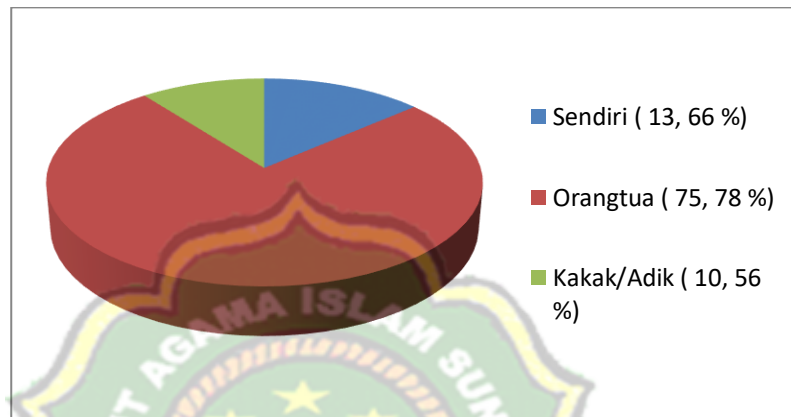
Gambar 3.3. Lingkungan SDN Widorokandang

Dalam hal penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SDN Widorokandang Telah memiliki 8 unit laptop yang dipegang oleh masing masing Guru 1 unit computer dan 7 Unit LCD proyektor. Untuk jaringan internet sekolah memiliki 2 unit jaringan internet yang masing masing memiliki kecepatan 20 mbps. Dari 9 orang Guru semuanya telah memakai telepon pintar yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran daring. Dan semuanya telah masuk verval penerima bantuan kuota belajar dari Kemdikbud.⁸⁸

Sedangkan untuk ketersediaan sarana prasarana pembelajaran jarak jauh siswa berdasarkan data DAPODIK verval ponsel SDN Widorokandang, dari 161 siswa terdeteksi telah memiliki telepon pintar dan dapat dipetakan bahwasannya 22 siswa merupakan ponsel sendiri, 122 milik orangtua dan

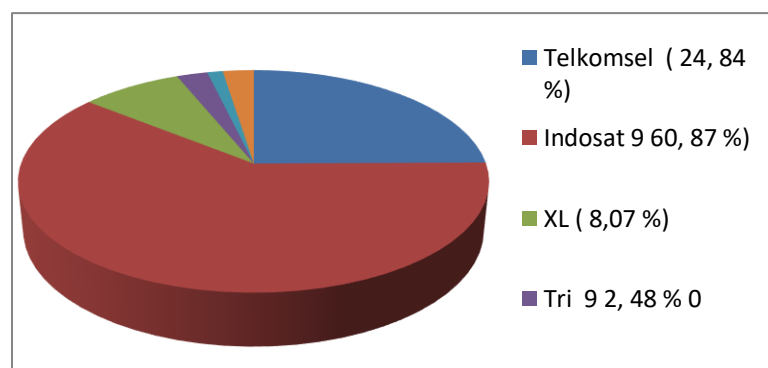
⁸⁸ Wahyudi, Wawancara, Magetan, 6 April 2021.

sisanya sebanyak 17 milik kerabat atau kakak/adiknya.⁸⁹ Jika dalam persen dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3.4 Diagram Kepemilikan Ponsel SDN Widorokandang

Untuk provider yang digunakan juga sangat beragam, menyesuaikan keberadaan sinyal yang dapat diakses oleh siswa di rumah masing masing. Dari 161 siswa 40 siswa menggunakan Telkomsel, Indosat 98 siswa, XL 13 Siswa, Tri 4 Siswa, Smartfren 2 Siswa dan Axis 4 Siswa.⁹⁰ Jika diprosentase dapat dilihat pada table berikut:



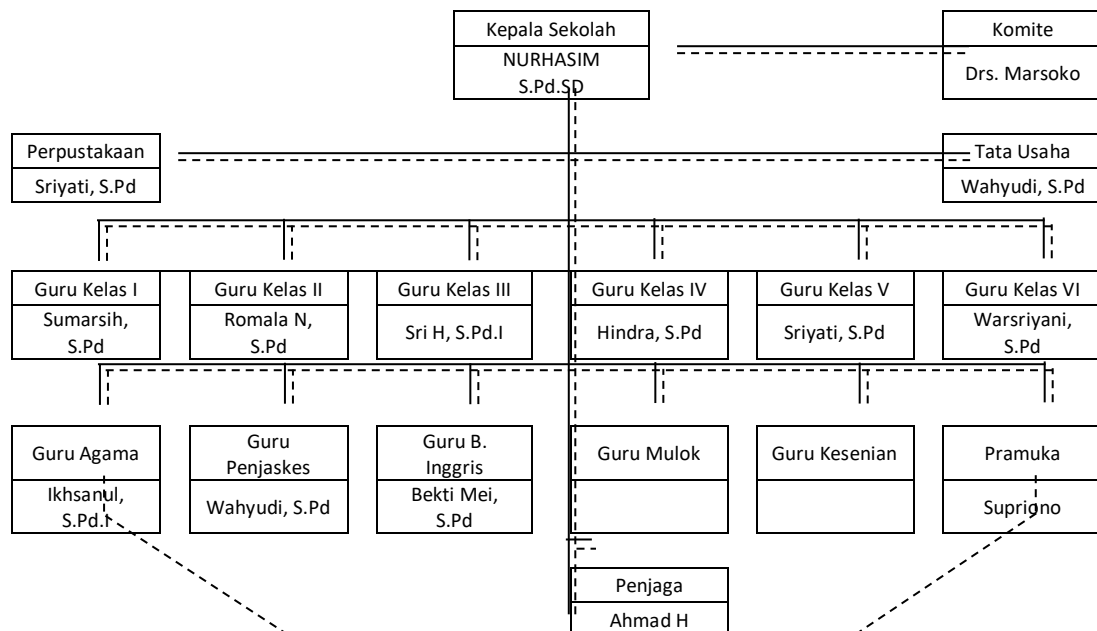
Gambar. 3.5 Provider PJJ SDN Widorokandang

⁸⁹ Wahyudi, Wawancara, Magetan, 6 April 2021. dan diambil dari Dokumen Verval Ponsel SDN Widorokandang diakses pada vervalponsel.data.kemdikbud.go.id/proses/pengajuan/sekolah.

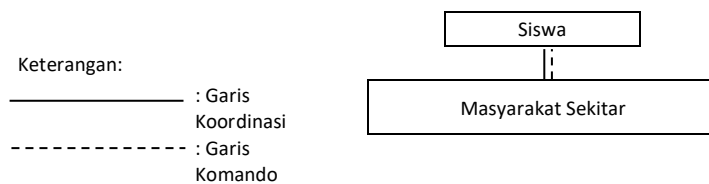
⁹⁰ Ibid.,

6. Guru Dan Tenaga Kependidikan

SDN Widorokandang memiliki 11 Pendidik dan Tenaga kependidikan, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 7 orang Guru Kelas, 2 orang Guru Mata Pelajaran, dan 1 Penjaga Sekolah. masing masing telah memenuhi syarat kwalifikasi pendidikan sesuai dengan jabatan masing masing. Dari 10 tenaga pendidik yang ada 7 orang yang mampu mengoperasikan komputer dengan cukup baik, 2 orang guru mampu mengoperasikan komputer secara sederhana dan 1 Orang kurang mampu mengoperasikan komputer. Sedangkan untuk kualifikasi pendidikan, 5 orang Guru memiliki ijazah pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 Orang Pendidikan Bahasa Indonesia, 1 orang Pendidikan Olah Raga, 1 Orang Pendidikan Agama Islam, dan 1 Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk status kepegawaian, 7 pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 3 Orang Guru Tidak Tetap/ Honorer.⁹¹



⁹¹ Dokumen DAPODIK SDN Widorokandang, Dan wawancara denagn Bapak Nurhasim, 5 April 2020 dengan no tarsnskip 1.



Gambar. 3.6. Struktur SDN Widorokandang

7. Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan salah satu standar di dalam Standar Pendidikan Nasional. Pembiayaan pendidikan terdiri dari pembiayaan investasi, pembiayaan operasi dan pembiayaan personal. Pembiayaan investasi meliputi pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan Sumber Daya Manusia dan modal. Pembiayaan operasi meliputi pembiayaan operasional sekolah seperti pembayaran honor, tunjangan, pembelian barang habis pakai sebagai alat dan perantara pendidikan. Serta biaya oprasional tak langsung seperti pembayaran jasa langganan listrik, air, internet, pemeliharaan sarpras dll.

Pembiayaan SDN Widorokandang diperoleh dari 3 jalur yaitu Bantuan Oprasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP) reguler dan Program Indonesia Pintar partai Demokrat. Untuk besaran PIP dikhususkan untuk kegiatan oprasional kegiatan pembelajaran siswa yang langsung masuk pada masing masing rekening siswa seperti pembelian buku dan alat tulis sekolah. Sedangkan BOS dikelola oleh pihak sekolah dengan pengawasan komite dan wali murid.

Besaran BOS yang diperoleh tahun ini adalah Rp. 161.000.000,- . Pada tahun ini prioritas belanja BOS difokuskan pada kegiatan pembelajaran di masa darurat. Sehingga sarana dan prasarana dan oprasional yang terkait

pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 terakomodir di dalam RAKS untuk pengadaan alat pembelajaran yang memenuhi standar protokol kesehatan sekolah meliputi pengadaan 200 masker, 2 thermogun, sabun cuci tangan, hand sanitizer, 1 alat semprot, 10 tempat cuci tangan. Tahun ini sudah dianggarkan sebesar Rp.8.000.000 untuk pengadaan alat alat pembelajaran sebagai pemenuhan standar protokol kesehatan. Untuk transport kegiatan kunjungan siswa/ luring untuk Guru dianggarkan sebesar Rp. 5.000.000.⁹²

8. Lulusan

Lulusan SDN Widorokandang setiap tahunnya diterima di berbagai sekolah negeri maupun swasta di lingkungan kabupaten Magetan. Tahun ini jumlah lulusan sebanyak 25 siswa yang memiliki nilai rata rata tertinggi 90,33 terendah 72,78 dan rata rata kelas 78,76. Untuk Mapel Pendidikan Agama Islam Nilai tertinggi adalah 92,00 dan terendah 74,00 dengan rata rata kelas 80,52. Sedangkan untuk nilai 3 Mapel utama tertinggi adalah 27,40 dan terendah 21,15.⁹³

B. Profil SDN Selosari 2

1. Lokasi

⁹² Nurhasim, Wawancara, Magetan, 5 April 2021

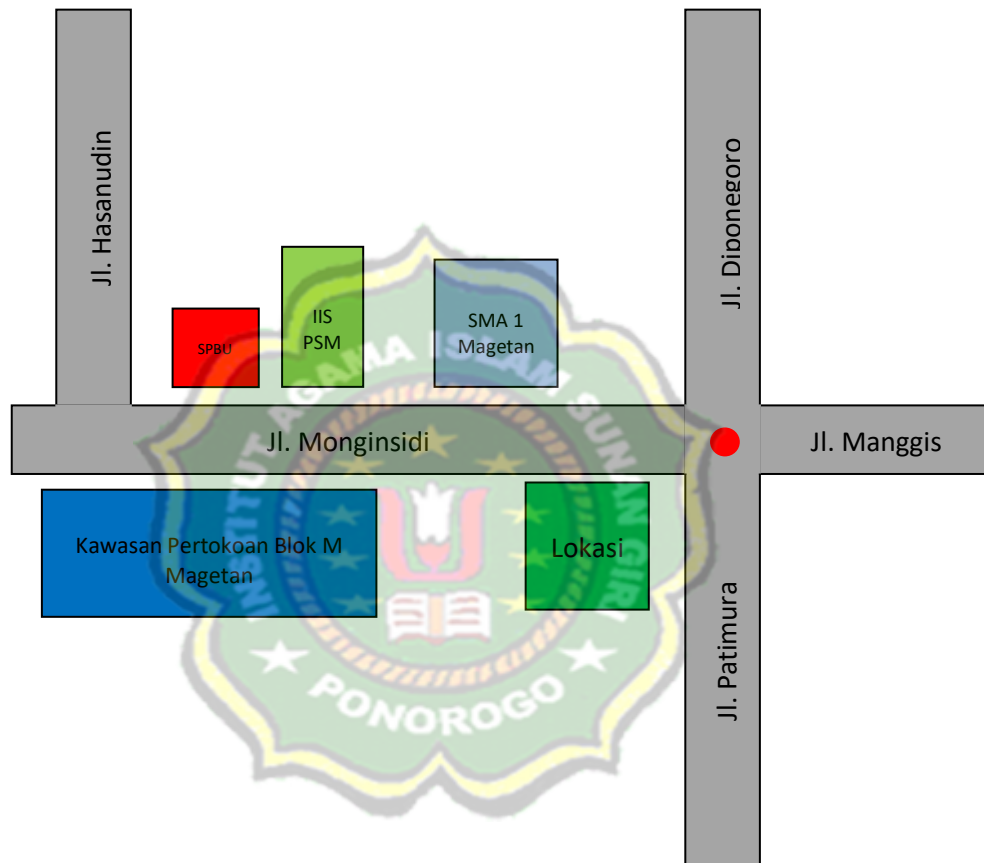
⁹³ ----, Dokumen Kelulusan SDN Widorokandang Tahun 2019/2020 dan dokumen Laporan Individu (LI) Tahun 2020.



Gambar 3.7 SDN Selosari 2

SDN Selosari 2 dengan NPSN 20509190 berlokasi di Jalan Munginsidi No 11 Kelurahan Selosari Magetan. Lokasinya berada $\pm$ 300 m dari pusat kota Magetan. Secara geografis SDN Selosari 2 berada di Perkotaan dan berada dalam satu kompleks dengan SDN Selosari 1 Dan SDN Selosari 3, dengan titik koordinat -7.6693641,111.3041501. SDN Selosari 2 berdiri di atas lahan seluas 3.000 m² dan luas bangunan 1.150 m². Lokasi SDN Selosari 2 sangat strategis karena berada jalur propinsi dan sangat mudah diakses dengan berjalan kaki maupun kendaraan. Karena mayoritas siswa SDN Selosari 2 berdomisili di wilayah kota maka sangat jarang siswa yang berjalan kaki, hampir semua siswa pergi ke sekolah dengan diantar kendaraan. Selain itu banyak juga siswa yang berasal dari luar kecamatan Magetan. Dari 97 siswa, yang jarak tempuh ke sekolah kurang dari 1 Km adalah 0 siswa, 1- 2 Km 0 siswa, 2- 3 Km 0 Siswa dan 3 – 4 km 0 siswa, dan 0 siswa memiliki jarak lebih dari 5 Km dari sekolah.⁹⁴

⁹⁴ Dokumen DAPODIK SDN Selosari 2 diakses pada situs sp.datadik.kemdikbud.go.id/app/localhost:5574#dashboard. SDN Selosari 2



Gambar 3.8. Denah Lokasi SDN Selosari 2

2. Sejarah Berdiri

SDN Selosari 2 didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1910 dengan nama Sekolah Rakyat atau SR 2 pada masa pemerintahan Belanda. Kemudian pada tanggal 23 Desember 1958 atas inisiatif Kepala Desa Selosari pada saat itu, Sekolah Rakyat tersebut berganti nama menjadi SDN Selosari. Secara resmi SDN Selosari didirikan pada tanggal 1 Januari 1959. Pada awal

pendirian jumlah peserta didiknya adalah 252 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki laki dan 125 perempuan.⁹⁵

Kesadaran masyarakat akan pendidikan serta laju pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk yang pesat membuat rasio jumlah siswa dengan Guru serta sarana prasarana tidak seimbang. Akhirnya pada tahun 1981 sesuai dengan instruksi presiden SDN Selosari dipecah menjadi 3, yaitu SDN Selosari 1, 2, dan 3. Seiring berjalan tahun ketiga lembaga tersebut mengalami penurunan jumlah siswa hingga akhirnya diputuskan untuk menjadikan ketiganya dalam satu kompleks tepatnya di jalan Munginsidi no 11 Magetan.⁹⁶

3. Visi Dan Misi Sekolah

Sebagaimana Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci visi, misi dan tujuan SDN Selosari 2 adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Unggul, Kompetitif dan berkarakter “⁹⁷

b. Misi

Misi SDN Selosari 2 adalah pertama pelayanan pembelajaran yang inovatif dan optimal. Kedua mengawali potensi siswa yang berbakat. Ketiga

⁹⁵ Dokumen Laporan Individu (LI) SDN Selosari 2 tahun 2020.

⁹⁶ Warasati, Wawancara, Magetan 12 April 2021

⁹⁷ Dokumen Kurikulum SDN Selosari 2 tahun 2019/2020.

mengedepankan pendidikan yang religious dan berimbang. Keempat menumbuhkembangkan budaya cinta tanah air, peduli lingkungan dan semangat kebangsaan. Kelima menyiapkan potensi siswa yang berwawasan teknologi dan global.⁹⁸

c. Tujuan

Tujuan SDN Selosari 2 adalah mengantarkan peserta didik yang: pertama beriman, taqwa dan berakhaq mulia. Kedua cerdas, terampil, mandiri dan berjiwa nasionalis. Ketiga sehat jasmani, rohani peduli lingkungan.⁹⁹

4. Kurikulum

Sebagaimana dengan SDN Widorkandang yang berstatus sekolah negeri, kurikulum SDN Selosari 2 juga menggunakan kurikulum 2013 di masa normal dan menggunakan kurikulum darurat pada masa pandemi COVID-19. Kurikulum 2013 di SDN Selosari 2 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Kurikulum Darurat SDN Selosari 2 merupakan Kurikulum 2013 yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat

⁹⁸ Ibid.,

⁹⁹ Ibid.,

yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah COVID-19, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

SDN Selosari 2 memiliki program unggulan keagamaan berupa pelaksanaan Madrasah Diniyah Al Mu'alim di lingkungan sekolah. Adapun program ekstrakurikuler yang tersedia berupa Pramuka, Drumband, Olahraga, Seni Tari dan seni Karawitan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kondisi normal jadwal kegiatan berlaku setiap minggu 1 kali untuk masing masing kegiatan. Khusus untuk madrasah Diniyah rutin dilaksanakan setiap sore hari setelah siswa selesai KBM dan disediakan transportasi khusus untuk kegiatan Madin. Adapun pembimbing kegiatan tersebut berasal dari Guru dan Tutor yang sesuai dengan keahlian di bidangnya.¹⁰⁰

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah

SDN Selosari 2 memiliki berbagai macam sarana dan prasana yang cukup memadai. Dengan jumlah 97 siswa yang terbagi menjadi 6 rombel. Sekolah telah mmeiliki 6 ruang kelas yang representatif, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Gudang, 1 Lapangan Olahraga dan bermain, 1 UKS, 1 Ruang Laboratorium, 1 Ruang serbaguna, 1 Dapur, 1 Ruang Operator, 1 Ruang Kesenian, 1 kantin, 6 Kamar mandi/ WC Siswa dan 2 Kamar mandi/ WC Guru.¹⁰¹

¹⁰⁰ Warasati, Wawancara, Magetan, 12 April 2021

¹⁰¹ Dokumen Laporan Individu SDN Selosari 2 Tahun 2020.



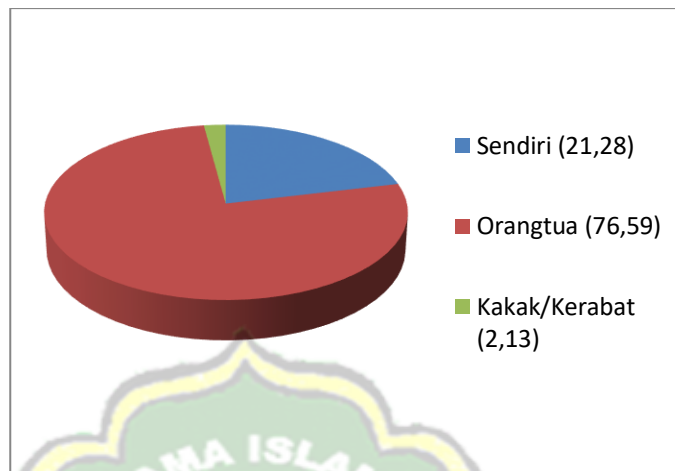
Gambar 3.9. lingkungan SDN Selosari 2

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SDN Selosari 2 Telah memiliki 2 unit laptop yang dipegang oleh masing masing Guru 2 unit computer dan 3 Unit LCD proyektor. Untuk jaringan internet sekolah memiliki 1 unit jaringan internet yang memiliki kecepatan 20 mbps. Dari 6 orang Guru semuanya telah memakai telepon pintar yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran daring. Dan semuanya telah masuk verval penerima bantuan kuota belajar dari Kemdikbud.¹⁰²

Sedangkan untuk ketersediaan sarana prasarana pembelajaran jarak jauh siswa berdasarkan data DAPODIK verval ponsel SDN Selosari 2, dari 94 siswa terdeteksi telah memiliki telepon pintar dan dapat dipetakan bahwasannya 20 siswa merupakan ponsel sendiri, 72 milik orantua dan sisanya sebanyak 2 milik kerabat atau kakak/adiknya.¹⁰³ Jika dalam persen dapat dilihat pada diagram berikut:

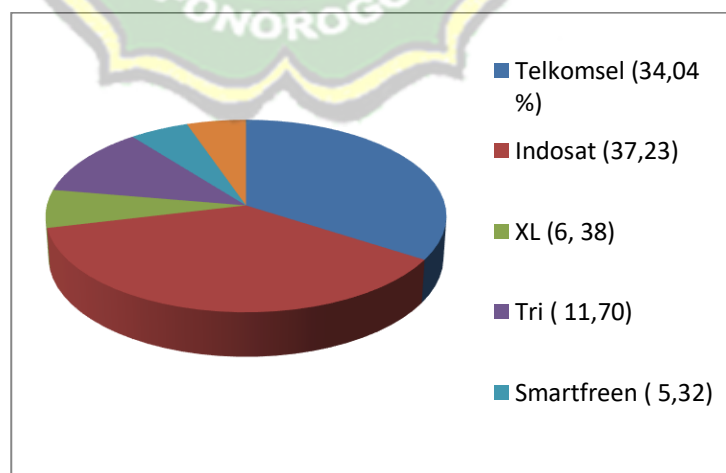
¹⁰² Warasati, Wawancara, Magetan 12 April 2021.

¹⁰³ Nanang Qosim, Wawancara, Magetan 13 April 2021



Gambar 3.10. Diagram Kepemilikan Ponsel SDN Selosari 2

Untuk provider yang digunakan dari 94 siswa 32 siswa menggunakan Telkomsel, Indosat 36 siswa, XL 6 Siswa, Tri 11 Siswa, Smartfreen 5 Siswa dan Axis 5 Siswa.¹⁰⁴ Jika diprosentase dapat dilihat pada diagram berikut:



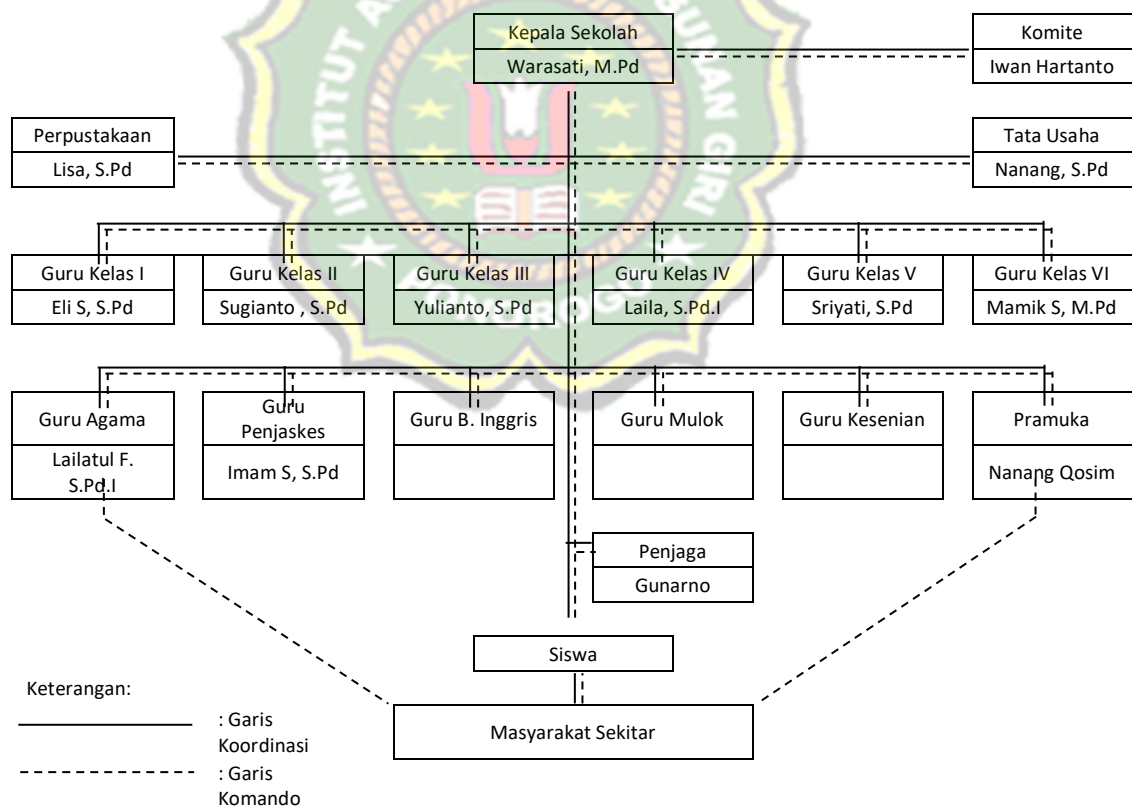
Gambar 3.11. Diagram Provider PJJ SDN Selosari 2

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN Selosari 2 Memiliki 1 Kepala Sekolah, 6 Guru dan 2 Tenaga Kependidikan. Yang memiliki ijazah yang sesuai dengan kualifikasi

¹⁰⁴ Dokumen verval ponsel SDN Selosari 2 yang diakses dari situs vervalponsel.data.kemdikbud.go.id/proses/pengajuan/sekolah. Sdn Selosari 2

pendidikan yang dibutuhkan. 4 orang Guru mampu mengoperasikan komputer dengan cukup baik dan 2 orang Guru secara sederhana. Sedangkan untuk kualifikasi pendidikan 4 orang merupakan lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1 Pendidikan Agama Islam dan 1 Pendidikan Olahraga. Untuk status kepegawaian 4 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil dan 1 Orang CPNS dan 1 Orang berstatus Guru Tidak Tetap/ Honorar.¹⁰⁵



Gambar 3.12. Struktur SDN Selosari 2

7. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan SDN Selosari 2 berasal dari 2 sumber dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan program Indonesia Pintar (PIP).

¹⁰⁵ Warasati, Wawancara, Magetan 12 April 2021

Untuk PIP dikhususkan untuk kegiatan oprasional kegiatan pembelajaran siswa yang langsung masuk pada masing masing rekening siswa seperti pembelian buku dan alat tulis sekolah. Sedangkan BOS dikelola oleh pihak sekolah dengan pengawasan komite dan wali murid. Dan BOS digunakan untuk pembiayaan operasi meliputi pembiayaan operasional sekolah seperti pembayaran honor, tunjangan, pembelian barang habis pakai sebagai alat dan perantara pendidikan. Serta biaya oprasional tak langsung seperti pembayaran jasa langganan listrik, air, internet, pemeliharaan sarpras dll.¹⁰⁶

Besaran BOS yang diperoleh tahun ini adalah Rp 85. 000. 000,- . Pada tahun ini prioritas belanja BOS difokuskan pada kegiatan pembelajaran di masa darurat. Sehingga sarana dan prasarana dan oprasional yang terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 terakomodir di dalam RAKS untuk pengadaan alat pembelajaran yang memenuhi standar protokol kesehatan sekolah meliputi pengadaan masker, thermogun, sabun cuci tangan, hand sanitizer, alat semprot, tempat cuci tangan sudah dianggarkan sebesar Rp. 6.000.000.¹⁰⁷

8. Lulusan

Lulusan SDN Selosari 2 setiap tahunnya diterima di berbagai sekolah negeri maupun swasta di lingkungan kabupaten Magetan. Tahun ini jumlah lulusan sebanyak 16 siswa yang memiliki nilai tertinggi rata rata semua mapata pelajaran 92,33, terendah 74,50 dan rata rata kelas 79,75. Sedangkan untuk Mapel Pendidikan Agama Islam Nilai tertinggi adalah 95,00 dan

¹⁰⁶ Ibid.,

¹⁰⁷ Ibid.,

terendah 75,00 dengan rata rata kelas 82,45. Sedangkan untuk nilai 3 Mapel utama tertinggi adalah 28,40 dan terendah 21,15.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Dokumen Kelulusan SDN Selosari 2 Tahun pelajaran 2019/2020 dan Laporan Individu (LI) SDN Selosari 2 Tahun 2020.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

1. SDN Widorokandang

Strategi pembelajaran jarak jauh berbasis karakter diterapkan SDN Widorokandang dalam rangka mencapai visi dan misi pendidikan satuan pendidikan, berkaitan dengan hal itu berbagai strategi diterapkan di dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang bisa mencetak lulusan kompetitif dan berkarakter, sehingga bisa membentengi siswa dari dampak negatif akibat kemajuan IPTEK.

Adapun data yang berhasil dihimpun oleh penulis, terkait dengan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter di SDN Widorokandang melalui wawancara dari beberapa sumber. Diantaranya Kepala Sekolah, Operator Sekolah, dewan guru, dan Siswa Siswi SDN Widorokandang.

Bapak Nurhasim, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah menuturkan bahwasannya:

“Tujuan Pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang secara garis besar pertama pemenuhan hak belajar bagi siswa, pemenuhan dukungan psikologis sosial anak, mencegah penularan COVID-19 serta melindungi anak dari dampak buruk COVID-19.”¹⁰⁹

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Wahyudi, S.Pd, selaku dewan Guru SDN Widorokandang. Beliau menuturkan bahwasannya:

¹⁰⁹ Nurhasim, Wawancara, Magetan, 27 Mei 2021
99

“Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh Guru kepada siswa tanpa tatap muka sehingga meskipun di masa pandemi COVID-19 KBM tetap terlaksana dengan baik.”¹¹⁰

Adapun menurut Bapak Ikhsanul Kholil, S.Pd,I selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Tujuan pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran PAI sesuai dengan protokoler kesehatan yang berlaku namun tidak mengesampingkan esensi dari tujuan Pembelajaran PAI itu sendiri, yaitu pembentukan karakter anak dan penanaman nilai-nilai akhlak sehingga bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak.”¹¹¹

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di SDN Widorokandang adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran dengan strategi dan pendekatan tertentu.

Kurikulum yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 adalah kurikulum darurat. Sesuai dengan SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Serta amanat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 719/P/2020 Tentang pedoman Pelaksanaan pada Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam kondisi khusus. Yang mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan normal seperti biasanya namun Satuan Pendidikan tetap

¹¹⁰ Wahyudi, *Wawancara*, Magetan, 28 Mei 2021.

¹¹¹ Ikhsanul Kholil, *Wawancara*, Magetan, 24 Mei 2021.

dituntut memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa maka di tengah masa pandemi COVID-19, maka SDN Widrokandang memutuskan memakai kurikulum darurat.

Kurikulum Darurat merupakan Kurikulum 2013 yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah COVID-19, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Desain pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang Menggunakan 2 Pendekatan yaitu *Daring* (Dalam Jaringan) dan *Luring* (Luar jaringan). *Daring* adalah dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi atau media informasi yang membutuhkan jaringan seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google form* dll sedangkan *luring* kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar jaringan (tidak memerlukan jaringan) seperti kegiatan *home visit* (Kunjungan ke rumah siswa) atau penugasan.¹¹²

Setiap kebijakan dan program di SDN Widorokandang terkait pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 terlebih dahulu disosialisasikan dan dikordinasikan kepada wali murid serta pemerintah Desa, terkait protokoler kesehatan serta izin pelaksanaan tatap muka.

¹¹² Nurhasim, *Wawancara*, Magetan 27 Mei 2021.

Sedangkan jadwal pembelajaran SDN Widorokandang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan orangtua.¹¹³

Pelaksanaan pembelajaran dijadwalkan dengan jam pembelajaran yang dipadatkan. Dimana setiap harinya dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah luring melalui kegiatan *home visit* ke rumah rumah siswa yang telah di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan durasi waktu satu jam (07.30-08.30). Sesi kedua adalah kelas daring yaitu kegiatan pembelajaran dilanjutkan Guru dengan memanfaatkan aplikasi *Whastapp*, *Zoom*, *Google Form* untuk memberikan materi atau penugasan kepada siswanya (08.30-09.30).¹¹⁴

Dalam pembelajaran PAI pendekatan yang digunakan juga sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu Daring dan Luring. Sebagai bentuk perwujudan internalisasi pendidikan karakter yang menjadi esensi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya ada beberapa strategi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sarat dengan pendidikan karakter.

Menurut Bapak Ikhsanul Kholil, S. Pd.I :

“Untuk memaksimalkan pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh maka Guru PAI tidak hanya bekerja sendiri, namun berkolaborasi dengan orangtua. Karena orangtua berinteraksi lebih banyak dengan siswa di rumah, maka orangtua memegang peran penting sebagai pembentuk karakter anak, selain itu berkolaborasi juga dengan guru kelas.”¹¹⁵

¹¹³ Ibid.,

¹¹⁴ Dokumen Kurikulum Darurat SDN Widorokandang Tahun 2019/2020. Dan wawancara dengan Bapak Nurhasim pada 27 Mei 2021.

¹¹⁵ Ikhsanul Kholil, *Wawancara*, Magetan, 24 Mei 2021.

Hal pertama yang menjadi strategi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Terbatasnya interaksi antara Guru dan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan Guru tidak akan maksimal dalam membimbing, memberikan teladan dan mengontrol secara langsung, yang mana hal tersebut sangatlah penting dalam proses pendidikan karakter. Oleh karena itu figur teladan dalam pendidikan karakter bisa dijalankan oleh orangtua yang memiliki intensitas interaksi paling banyak dengan siswa. Dengan begitu koordinasi dan kerjasama dengan pihak orangtua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi yang dipilih. Kedua adalah kerjasama dengan guru kelas. Seperti yang sudah diketahui bahwasannya untuk jenjang pendidikan sekolah dasar tanggung jawab kegiatan pembelajaran dipegang penuh oleh guru kelas dan Guru mata pelajaran. Mengingat jumlah interaksi guru kelas yang lebih dominan dibanding guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana secara normal dalam satu minggu Pendidikan Agama Islam hanya 4 Jam pelajaran, maka berkolaborasi dengan guru kelas dalam proses pembelajaran yang berbasis karakter akan sangat membantu.

Kemudian menurut Kepala Sekolah Bapak Nurhasim, S.Pd. SD seperti juga dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwasannya:

“Kaitannya dengan pendidikan karakter yang biasanya dilakukan sekolah melalui kegiatan pembiasaan karena ini masa pandemi maka pendidikan karakter tetap dilaksanakan meskipun tidak maksimal tapi bedanya dilakukan di rumah. Tetap ada kegiatan berdoa sebelum belajar, solat lima waktu, kebiasaan-kebiasaan baik

yang dikontrol dengan panduan orangtua serta mengikuti kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al Qur'an di lingkungan.”¹¹⁶

Menurut Bapak Ikhsanul Kholil:

“Untuk mewujudkan kegiatan penunjang yang berkenaan langsung dengan pendidikan karakter maka tetap berkolaborasi dengan orangtua, selain itu guru juga mengontrol pembelajaran siswa yang dilakukan di rumah dengan memberikan kartu yang sudah diberikan yang akan dinilai langsung oleh orangtua dan dikontrol secara berkala oleh Guru saat kegiatan luring.”¹¹⁷

Berdasarkan penuturan diatas strategi ketiga yang digunakan adalah adanya budaya pembiasaan yang tetap dilaksanakan melalui kegiatan harian yang terprogram dan dikontrol oleh orangtua dan Guru. Dimana kegiatan tersebut juga mejadi tolak ukur penilaian Guru.

2. SDN Selosari 2

Kurikulum yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran SDN Selosari 2 di masa pandemi COVID-19 adalah kurikulum darurat. Sesuai dengan SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Serta amanat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 719/P/2020 Tentang pedoman Pelaksanaan pada Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam kondisi khusus. Yang mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan normal seperti biasanya namun Satuan Pendidikan tetap dituntut memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa maka di tengah masa pandemik COVID-19.

¹¹⁶ Nurhasim, *Wawancara*, Magetan, 27 Mei 2021.

¹¹⁷ Ikhsanul Kholil, *Wawancara*, Magetan, 24 Mei 2021.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Warasati, M. Pd selaku Kepala sekolah SDN Seosari 2 bahwasannya:

“SDN Selosari 2 menggunakan kurikulum darurat yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan.”¹¹⁸

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Mamik Setyowati, S.Pd, M.Pd yang mengatakan bahwasannya:

“Kurikulum darurat yang dipakai oleh SDN Selosari 2 Sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, dengan izin dan persetujuan wali murid. Dimana orangtua tidak menghendaki adanya tatap muka mengingat tingginya kasus COVID-19 di Kecamatan Magetan Kota.”¹¹⁹

Pada dasarnya Kurikulum Darurat merupakan Kurikulum 2013 yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah COVID-19, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Data yang dihimpun oleh penulis terkait dengan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter di SDN Selosari 2 didapat melalui kegiatan wawancara dari beberapa sumber. Diantaranya Kepala Sekolah, Operator Sekolah, dewan guru, dan Siswa Siswi SDN Selosari 2.

Strategi pembelajaran jarak jauh berbasis karakter diterapkan SDN Selosari 2 dalam rangka mencapai visi dan misi pendidikan satuan

¹¹⁸ Warasati, Wawancara, Magetan, 3 Mei 2021.

¹¹⁹ Mamik Setyowati, Wawancara, Magetan, 3 Mei 2021

pendidikan. Serta pemenuhan hak siswa khususnya di masa pandemi COVID-19. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Selosari 2:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan instruksi pemerintah semata mata untuk memenuhi visi dan misi SDN Selosari 2, memberikan dukungan psikologis kepada siswa serta meminimalisir penyebaran virus COVID-19.”¹²⁰

Sedangkan menurut Ibu Lailatul Fazriah, S. Pd, I selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Pembelajaran jarak jauh dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan menyampaikan materi pendidikan Agama Islam dengan metode dan cara yang aman karena guru dan siswa dibatasi oleh ruang dan waktu sesuai dengan aturan pemerintah namun tidak meninggalkan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas seta tujuan dari PAI.”¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajaran jarak jauh dai masa pandemi COVID-19 di SDN Selosari 2 adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran yang selaras dengan aturan pemerintah terkait pandemi COVID-19 serta sesuai situasi dan kondisi lingkungan.

Pendekatan yang digunakan di SDN Selosari 2 adalah pendekatan *Daring* (Dalam Jaringan) dan *Luring* (Luar jaringan). Pendekatan daring kegiatan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi atau media informasi yang membutuhkan jaringan seperti Whatsapp, Voice Note, Zoom, Google form dll sedangkan luring kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar jaringan (tidak memerlukan jaringan) seperti portofolio dan penugasan.¹²²

¹²⁰ Warasati, *Wawancara*, Magetan, 3 Mei 2021.

¹²¹ Lailatul Fazriah, *Wawancara*, Magetan 6 Mei 2021.

¹²² Ibid.,

Pelaksanaan pembelajaran dijadwalkan mandiri oleh masing masing Guru kelas dengan jam pembelajaran yang lebih fleksibel karena hampir semua kegiatan pembelajaran memakai pendekatan daring. Setiap harinya semua Guru diwajibkan membuat laporan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik daring maupun luring dan dikontrol oleh Kepala Sekolah. Dengan begitu Kepala Sekolah juga bisa memantau proses KBM yang sedang berlangsung meski SDN selosari tidak mengadakan sesi tatap muka secara langsung dengan siswa.¹²³

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan yang digunakan juga sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu Daring dan Luring. Adapun strategi yang dipilih oleh guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter pertama melalui penugasan mandiri. Seperti dituturkan ibu Lailatul Fazriah beliau menuturkan bahwasannya proses penanaman pendidikan karakter bisa dicontohkan melalui pemberian tugas dan proyek. Dengan hal tersebut akan terpupuk rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Tugas mandiri tersebut biasa berupa video hafalan surat pendek, kegiatan mengaji atau mengerjakan soal soal ulangan harian.

Strategi yang kedua adalah absensi kegiatan harian siswa. Kegiatan ini berisi adalah bentuk pengalihan kegiatan pembiasaan yang biasanya dilaksanakan di sekolah seperti berdoa sebelum belajar, solat dhuha, mengaji dll. Tapi pada masa pandemi tetap dilaksanakan di rumah dengan pantauan

¹²³ Warasati, Wawancara, Magetan, 3 Mei 2021.

orangtua dan Guru yang mengkonfirmasi terlaksananya kegiatan tersebut setiap hari.¹²⁴

Menurut ibu Laila:

“Interaksi siswa dengan Guru Agama bisa dikatakan sangat kurang oleh karena itu, saya juga mengkomunikasikannya dengan Guru Kelas mengenai pendidikan karakter tersebut, sehingga akan saling terhubung pada semua mata pelajaran dan hasilnya lebih maksimal.”¹²⁵

Berdasarkan penuturan tersebut bisa disimpulkan strategi selanjutnya adalah kerjasama dan konsolidasi dengan guru kelas masing masing dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh.

B. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

1. SDN Widorokandang

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang dimulai secara resmi setelah dikeluarkannya SE No 15 Tahun 2020 berkenaan dengan mewabahnya virus COVID-19 serta adanya instruksi dari pemerintah pusat tentang tata cara pelaksanaan pembelajarn di masa darurat.

Setelah mendengarkan aspirasi dan permintaan dari wali murid serta bermusyawarah dengan dewan Guru akhirnya kegiatan pembelajaran jarak jauh mengkombinasikan 2 pendekatan yaitu Daring dan Luring. Langkah ini diambil karena mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama kondisi masyarakat Desa Widorokandang yang didominasi petani dan pekerja swasta mengakibatkan susahny kontrol orangtua kegiatan pembelajaran

¹²⁴ Lailatul Fazriah, *Wawancara*, Magetan 6 Mei 2021.

¹²⁵ Ibid.,

jarak jauh dengan model Daring. Kedua lokasi Desa widorokandang yang berada di wilayah pegunungan mengakibatkan beberapa provider yang digunakan siswa dalam pembelajarn daring kesulitan mendapatkan sinyal. Ketiga wilayah Desa Widorokandang berada pada zona hijau pada peta persebaran COVID-19 di kabupaten Magetan. Karena faktor itulah setelah mendapatkan izin dari pemerintah Desa, SDN widorokandang mengkombinasikan Pembelajaran jarak jauh secara Daring dengan tatap muka melalui kegiatan *home visit*.¹²⁶

Berpedoman pada kurikulum serta jadwal yang telah dirancang sebelumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam Juga dilaksanakan dengan model ini. Mengingat ketatnya standar protokoler kesehatan yang harus ditaati seperti dilarang mengadakan kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan serta memakai masker maka kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok pada tiap kelasnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ikhsanul Kholil, S.Pd. I:

“Untuk pembelajaran PAI secara luring melalui home visit, kami bagi menjadi kelompok kelompok kecil pada tiap kelasnya berdasarkan jarak rumah siswa. Dalam satu kelas bisa ada 5 sampai 6 kelompok. Tergantung jumlah siswa dalam kelas dan jarak rumah siswa. Home visit dilakukan pada kelompok kelompok tadi secara bergiliran. Pada kegiatan homevisit kami lebih menekankan pada kegiatan praktik dan penguatan materi karena untuk tugas serta pemberian materi biasanya saya lewat daring. Anak anak senang bisa melihat vidio video pembelajaran yang biasanya saya bagikan di Whaatsapp grup juga soal soal yang bisa langsung dikerjakan dengan google form.”¹²⁷

Dari penuturan diatas dapat dikatakan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN widorokandang khususnya

¹²⁶ Nurhasim, *Wawancara*, Magetan 27 Mei 2021.

¹²⁷ Ikhsanul Kholil, *Wawancara*, Magetan 24 Mei 2021.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikombinasikan 2 model yaitu daring dan luring. Pada pembelajaran daring digunakan guru untuk memberikan materi materi pelajaran melalui vidio-vidio pembelajaran serta soal soal latihan. Sedangkan untuk luring digunakan untuk praktik secara langsung serta pendalaman materi.

Adapun aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Widorokandang menggunakan aplikasi sederhana seperti *Whatsapp Group*, *Google Form* dan *Zoom*. Menyesuaikan dengan kemampuan orangtua siswa yang menjadi pendamping siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama di kelas rendah. *Whatsapp group* digunakan untuk memberikan materi berupa vidio pembelajaran, power point, *link-link* materi yang bisa diakses siswa. Serta instruksi kegiatan pembelajaran melalui *Voice note*, panggilan vidio untuk kegiatan hafalan, pengiriman foto maupun vidio untuk penugasan. Selain itu Guru juga bisa memberikan motifasi- motifasi serta absensi kepada siswa tentang kegiatan harian dan tugas tugas harian. Sedangkan *google form* digunakan untuk memberikan penugasan berupa soal soal pilhan ganda yang bisa langsung dikerjakan oleh siswa. *Zoom* hanya digunakan berkala untuk kelas atas saja mengingat susahnya jaringan internet di wilayah Desa Widorokandang untuk provider tertentu.¹²⁸

¹²⁸ Ibid.,



Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Daring

Melalui kegiatan tersebut Guru bisa memantau serta menanamkan pendidikan karakter melalui latihan mengerjakan soal serta keaktifan siswa. Dalam hal ini Guru bisa menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, kesopanan, kesabaran dan lain lain. Khusus untuk pembelajaran Daring motifasi serta absensi terakait kegiatan harian siswa juga terintegarsi dengan mata pelajaran lain yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab Guru kelas masing masing. Jadi antara Guru kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki data yang saling melengkapi.¹²⁹

Dalam kegiatan *home visit* tersebut Guru bisa membangun kedekatan emosional dengan siswa serta memberikan motivasi serta contoh-contoh secara langsung terkait materi pembelajaran.

¹²⁹ Ibid.,



Gambar 4.2 Kegiatan Home Visit Pada Salah satu Kelompok (Luring)

Berkaitan dengan pendidikan karakter pada kegiatan *home visit*, Guru juga bisa memonitor capain siswa selama di rumah melalui kartu yang sudah dibagikan kepada siswa sebelumnya. Tentunya dengan mengkonfirmasi hal tersebut kepada orangtua siswa terlebih dahulu. Dalam kartu yang memuat daftar kegiatan kegiatan pembiasaan yang biasanya dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan siswa di rumah. Dengan memberikan tanda ceklis pada kegiatan yang sudah dilaksanakan maka akan melatih siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, dan jujur. Hasil yang sudah di tanda tangani orangtua akan dilihat oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara berkala pada kegiatan *home visit*. Dari daftar tersebut maka Guru bisa mendapatkan gambaran kegiatan siswa selama di rumah, khususnya mengenai kegiatan pembiasaan yang baik.

2. SDN Selosari 2

Sejak dikeluarkannya SE No 15 Tahun 2020 tentang pedoman belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19, maka SDN Selosari 2

mulai melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Langkah awal yang ditempuh oleh pihak sekolah adalah meminta pertimbangan dan musyawarah dengan dewan Guru dan perwakilan wali murid. Akhirnya diputuskan bahwasannya SDN Selosari 2 memakai 2 pendekatan yaitu Daring dan Luring.

Menurut ibu Warasati, M. Pd beliau menyatakan:

“Kegiatan PJJ di selosari tentunya melalui musyawarah dengan wali murid, mengingat mayoritas wali murid disini sangat kritis, terlebih ada beberapa wali murid yang bekerja sebagai tenaga medis. Sehingga sangat berhati-hati sekali. Banyak memberikan masukan untuk tidak mengadakan kegiatan luring berupa tatap muka atau home visit. Karena rasa khawatir akan keamanan dan kesehatan anak anaknya. Seperti sudah diketahui kecamatan kota itu angka COVID nya paling tinggi se kabupaten.”¹³⁰

Dari hal diatas bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memakai pendekatan Luring tidak ada sesi tatap muka antar Guru dan siswa secara langsung baik di sekolah maupun di rumah siswa (*Home visit*). Kegiatan luring hanya berupa kegiatan belajar mandiri siswa di rumah berupa proyek portofolio, penugasan, membaca buku buku referensi, menonton siaran TV pendidikan yang direkomendasikan Guru.

Untuk pelaksanaan Daring SDN Selosari juga memakai aplikasi aplikasi seperti *Whatsapp*, *Goole Form*, *Zoom*, dan *Live Worksheet*. Dalam kegiatan daring mayoritas siswa membutuhkan dampingan orangtua dalam pelaksanaannya. Karena pembelajaran daring membutuhkan perangkat pendukung seperti laptop atau telepon genggam serta jaringan internet yang stabil yang mana meski ada beberapa siswa yang memiliki tapi mayoritas

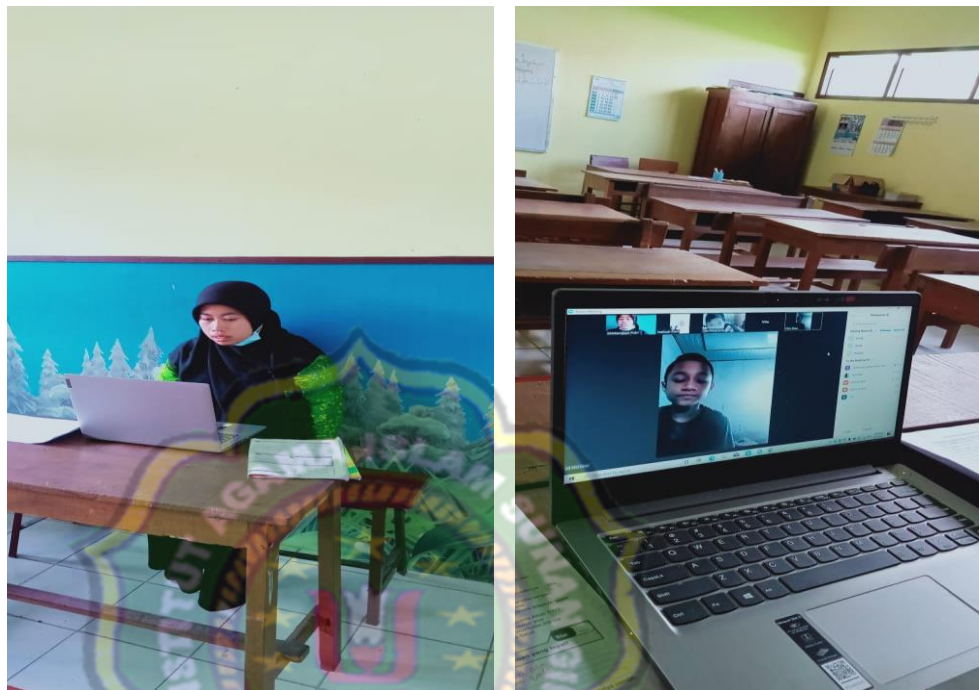
¹³⁰ Warasati, Wawancara, Magetan 3 Mei 2021.

masih memakai telepon genggam milik orangtua atau kerabat mereka. Terutama untuk anak-anak di kelas rendah yang masih sangat membutuhkan bimbingan.¹³¹

Aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk melaksanakan kelas terbatas pada kelompok tertentu dengan memakai panggilan grup pada kelas terbatas ini. Guru biasanya akan menanyakan secara langsung mengenai kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan anak selama di rumah. Selain itu ada juga *Voice note* yang digunakan untuk merekam penjelasan materi yang bisa diulang oleh anak. Media ini juga digunakan untuk merekam hafalan surat-surat pendek yang sudah ditugaskan dan disetorkan kepada Guru. *Zoom Meeting* digunakan untuk kelas yang lebih besar, sehingga Guru bisa berinteraksi dengan semua siswa dalam satu kelas secara langsung. Dalam *Zoom* Guru bisa memberikan materi berupa power point ataupun penjelasan materi secara langsung dari Guru. Lalu *Google form* dan *live Worksheet* dipakai untuk memberikan tugas yang bisa langsung dikerjakan oleh anak.¹³²

¹³¹ Mamik Setyowati, *Wawancara*, Magetan, 3 Mei 2021.

¹³² Lailatul Fazriah, *Wawancara*, Magetan, 6 Mei 2021



Gambar 4. 3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan yang digunakan juga sama dengan mata pelajaran lainnya. Seperti yang dituturkan ibu Lailatul Fazriah, S.Pd.I bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter ada beberapa strategi yang beliau gunakan.

“Meskipun susah tapi sebisa mungkin pembelajaran PAI tetap berjalan dengan baik dan memberikan kesan yang mendalam pada anak anak, khususnya untuk pembinaan akhlaq. Kegiatan luring saya tekankan pada anak untuk memperbanyak kegiatan dan pembiasaan yang baik di rumah seperti melaksanakan solat, mengaji, membantu orangtua di rumah atau hafalan surat surat pendek. Sedangkan daring saya biasanya akan memberikan materi, menerangkan serta mengajak mereka berintraksi secara langsung melalui panggilan grup whatsapp atau via *Zoom Meeting*. Dengan mengamati keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan memberikan respon pada setiap tugas luring yang saya berikan, kita bisa menilai sejauh mana perubahan anak. Sebisa mungkin saya selalu menanyakan

kegiatan kegiatan positif yang sudah dilakukan hari itu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.”¹³³

Dari paparan tersebut bisa disimpulkan bahawasannya upaya penanaman pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran Agama Islam ditempuh dengan dua hal. Pertama secara Luring dimana Guru akan memberikan tugas mandiri di rumah berupa pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang akan dikonfirmasi Guru pada saat Pembelajaran Daring dan hasilnya direkap langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Kedua dalam pembelajaran Daring Guru memberikan motivasi dan pemahaman kepada anak serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkannya di rumah.

Selain dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter di SDN Selosari 2 juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang diampu oleh guru kelas masing-masing. Mengingat banyaknya jumlah siswa serta rombel tidak memungkinkan Guru Pendidikan Islam bisa memantau tiap tiap individu siswa. Karena itu penanaman dan proses penilaian pendidikan karakter juga melibatkan Guru kelas.¹³⁴

C. Penghambat dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Karakter

1. SDN Widorokandang

¹³³ Lailatul Fazriah, *Wawancara*, Magetan, 6 Mei 2021

¹³⁴ Ibid.,

Dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sudah berlangsung di SDN Widorokandang beberapa sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh satuan pendidikan khususnya pada pelaksanaan program pembiasaan siswa selama di rumah. Hal ini bias dilihat dari apresiasi yang ditunjukkan oleh siswa dan orangtua siswa, yang merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut meskipun belum maksimal. Menurut Juliana Khasanah salah satu siswa Kelas VI menuturkan:

“Kalau solat dan ngaji serta belajarnya masih tetap aktif setiap hari, kan diabsen sama Pak Guru. Malah bingung kalau tidak ada kegiatan bedanya tidak ada temannya. Biasanya di sekolahan banyak temannya.”¹³⁵

Dan pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Nur Saidah selaku Orangtua dari Nabris Syahlani siswa Kelas IV, beliau menuturkan:

“Anak saya itu mau solat dan ngaji belajar ya karena adanya tuntutan dari sekolahan. Setiap minggu Pak Guru memberikan absen yang dikontrol. Bahkan kadang saya meminta tolong kepada pak Guru untuk mengingatkan secara pribadi kepada anak saya. Soalnya kalau Ibunya yang mengingatkan seringkali tidak direspon. Pesan Pak Guru lebih didengarkan anak saya. jadi program kartu penghubung ini sangat membantu.”¹³⁶

Dalam setiap perencanaan dan proses pembelajaran tentu ada beberapa permasalahan dan kendala yang ditemui. Hal tersebut juga terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter di SDN Wdorokandang khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Bapak Nurhasim, S.Pd.SD:

¹³⁵ Juliana Khasanah, *Wawancara*, Magetan 29 Mei 2021.

¹³⁶ Nur Saidah, *Wawancara*, Magetan, 29 Mei 2021.

“Kekurangan PJJ khususnya pada model daring pertama karena HP kebanyakan milik orangtua. Kemudian kesulitan dari pihak Guru karena materi tidak disampaikan secara maksimal, selain itu juga kesulitan untuk menentukan siswa mana yang baik atau buruk itu sulit karena kebanyakan tugas di rumah itu dikerjakan orangtua. Karena itu jika Guru tatap muka langsung itu perlu.”¹³⁷

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Wahyudi, S. Pd beliau menuturkan:

“Banyak permasalahan dalam pembelajaran daring di antaranya siswa kelas rendah itu sebagian besar belum bisa memakai HP, kedua Jadwal daring yang bersamaan dengan jam kerja orangtua sehingga tidak bisa mendampingi. Lalu tugas tugas yang diberikan itu seringkali bukan siswa yang mengerjakan tapi orangtua. Kurang efektif karena komunikasi Guru dengan siswa kurang akhirnya materi kurang dipahami siswa.”¹³⁸

Juliana Khasanah siswa Kelas VI SDN Widorokandang, saat ditanya mengenai pembelajaran jarak jauh khususnya Pembelajaran PAI baik Luring maupun Daring di sekolahnya menyatakan:

“Tidak menyenangkan, sulit sekali memahami materi dan tidak ada teman teman. Malas mengerjakan PR nya karena lebih banyak. Setiap hari ada tugas.”¹³⁹

Sedangkan menurut Bapak Ikhsanul Kholil, S.Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjabarkan kendala yang harus dihadapi selama pembelajaran jarak jauh antara lain adalah: *Pertama* kesiapan dari pihak Guru sendiri karena dipaksa harus siap untuk menghadapi situasi dan kondisi yang ada namun juga dituntut untuk memaksimalkan proses pembelajaran khususnya pendidikan karakter yang identik dengan PAI. *Kedua* kesiapan orangtua siswa yang menjadi penggerak kegiatan belajar siswa selama di rumah. Namun kenyataannya tidak semua orangtua paham

¹³⁷ Nurhasim, Wawancara, Magetan 3 Juni 2021.

¹³⁸ Wahyudi, Wawancara, Magetan, 28 Mei 2021.

¹³⁹ Juliana Khasanah, Wawancara, Magetan, 27 Mei 2021.

dan mengerti karena situasi dan kondisi pribadi masing masing. Dipengaruhi latar belakang pendidikan serta pekerjaan mengakibatkan tidak semua orangtua siswa memahami berbagai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring. Kemudian latar belakang pekerjaan yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pekerja yang mengharuskan bekerja di sawah di pasar dan lain lain. Bahkan ada juga yang sama sekali tidak peduli sehingga tidak ada dorongan untuk belajar selain di rumah untuk anak anak. *Ketiga* antusias anak dalam pembelajaran daring juga sangat kurang. Pada masa awal pembelajaran daring mungkin anak akan antusias karena menerima pengalaman belajar yang berbeada, namun lambat laun dengan kondisi yang monoton anak akan bosan. *Keempat* kurangnya kedekatan emosional Guru dengan siswa. Sehingga tidak jarang ada beberapa siswa khususnya siswa baru yang sampai hari ini belum dikenal Guru karena intensitas pertemuan yang rendah. *Kelima* Guru sulit mengukur capaian siswa baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotor karena tugas tugas yang seharusnya dikerjakan siswa banyak yang dikerjakan oleh orangtua. *Keenam* lebih menyita waktu karena jam belajar menjadi lebih panjang. *Ketujuh* sinyal yang tidak stabil di beberapa titik wilayah karena letak geografis Desa Widorokandang yang berada di lereng Gunung Lawu.¹⁴⁰

2. SDN Selosari 2

Pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang baru dalam kegiatan pembelajaran di SDN Selosari 2, karena itu banyak ditemui permasalahan serta kendala selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis

¹⁴⁰ Ikhsanul Kholil, *Wawancara*, Magetan 3 Juni 2021.

karakter. Seperti disampaikan Ibu Mamik Setyowati, S. Pd, M. Pd beliau menyatakan bahwasanya secara garis besar permasalahan yang dihadapi semua Guru di SDN Selosari 2 selama Pembelajaran jarak jauh khususnya penanaman pendidikan karakter adalah: Pertama kejenuhan baik dari pihak Guru dan siswa karena kondisi yang monoton. Kedua Waktu yang tersita lebih banyak untuk persiapan dan pelaksanaan evaluasi sampai dua kali kerja khususnya untuk pembuatan konten pembelajaran seperti PPT, video dan media evaluasi. Ketiga kedekatan emosional dengan siswa sangat rendah dikarenakan tidak adanya sesi tatap muka secara langsung dengan siswa.¹⁴¹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Lailatul Fazriah, S.Pd. Beliau menyatakan:

“Tidak adanya tatap muka langsung dengan siswa membuat Guru sulit untuk mengukur serta memberikan contoh khususnya dalam pembinaan karakter yang tidak bisa selesai dalam satu dua kali kegiatan, tapi harus terus menerus. Membuat bahan pembelajaran daring setiap hari juga lebih menyita waktu karena membutuhkan proses yang lebih panjang. Belum lagi respon anak-anak yang kurang antusias karena mungkin sudah bosan dengan kegiatan yang seperti itu setiap hari.”¹⁴²

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan salah satu hal lain yang menjadi kendala adalah sulitnya mengukur pencapaian siswa dalam hal aplikasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan beliau tentang hasil yang sudah dicapai selama pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh khususnya dalam hal pembinaan karakter.

¹⁴¹ Mamik Setyowati, *Wawancara*, Magetan 3 Mei 2021.

¹⁴² Lailatul Fazriah, *Wawancara*, Magetan, 6 Mei 2021.

“Khususnya untuk mata pelajaran PAI yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter, saya rasa hasil yang dicapai selama PJJ ini belum sesuai dengan target yang diharapkan. Meskipun strategi yang ditempuh sudah diupayakan dilaksanakan semaksimal mungkin, tapi ya kembali lagi tadi banyak hal yang menjadi catatan. Semakin hari anak-anak semakin terlihat malas, sepertinya karena kurangnya dukungan orangtua, banyak tugas yang mulai tidak dikerjakan jika adapun dikerjakan dengan waktu yang lama. Dalam kegiatan Zoom Meeting saja misalnya dari 24 siswa kadang-kadang yang hadir dalam kelas hanya separuhnya. Selain itu intensitas pertemuan saya yang sangat terbatas dengan anak-anak juga menjadi kendala. Jujur saja bahkan murid yang baru saya belum pernah bertatap muka secara langsung sama sekali. Jadi pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh ini sudah diupayakan untuk dilaksanakan semaksimal mungkin dengan hasil yang sedemikian rupa.”¹⁴³

Sedangkan dari sisi siswa seperti dituturkan oleh Sheila Gusti siswa kelas V menyatakan bahwasannya:

“Belajar daring itu awalnya menyenangkan, tapi lama kelamaan juga tidak senang karena kita tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan Bu Guru secara langsung. Juga sulit memahami pelajaran karena lebih enak belajar di Sekolah. Setiap hari ada tugas yang harus dikerjakan dan disetorkan”.¹⁴⁴

Dari penuturan tersebut dapat dikatakan bahwasannya siswa juga merasa kurang maksimal dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan mulai jenuh dengan kondisi yang monoton. Hal tersebut ditambah dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah. Kondisi serupa juga disampaikan oleh salah satu orangtua siswa Bapak Agus, beliau menyampaikan:

“Saya sangat memahami kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di Sekolah, dan kondisi juga memaksa kami untuk selalu siap mendampingi anak untuk belajar di rumah. Tapi pada kenyataannya kami tidak bisa selalu memantau dan mendampingi anak belajar di rumah, karena setiap orangtua

¹⁴³ Ibid.,

¹⁴⁴ Sheila Gusti, *Wawancara*, Magetan, 6 Mei 2021

juga punya kewajiban lain. Setiap hari kita bekerja dan baru bisa mendampingi saat waktu senggang. Itupun hanya sebatas kemampuan kami. Tapi setidaknya program belajar daring ini bisa membantu anak saya belajar di rumah, anak punya kegiatan dan kesibukan. Dan ternyata menjadi Guru itu tidak semudah yang dibayangkan, mengarahkan anak saya saja sulit, karena mereka lebih percaya dengan Gurunya dari pada orangtuanya.”¹⁴⁵

Pihak orangtua juga merasa belum mampu mendampingi anak untuk belajar di rumah karena kesibukan dan kepentingan lain. Bahkan mereka juga belum mampu menjadi figure teladan yang baik untuk anak selama di rumah, hal ini dikarenakan anak cenderung lebih mentaati dan mematuhi perintah serta mengikuti Guru mereka dibanding orangtua mereka sendiri. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasannya faktor kesiapan orangtua juga menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Selosari 2.

¹⁴⁵ Agus W, Wawancara, Magetan, 7 mei 2021
122

BAB V

ANALISIS DATA

A. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

1. SDN Widorokandang

Kurikulum yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 SDN Widorokandang adalah kurikulum darurat. Sesuai dengan SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Serta amanat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 719/P/2020 Tentang pedoman Pelaksanaan pada Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam kondisi khusus. Yang mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan normal seperti biasanya namun Satuan Pendidikan tetap dituntut memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa maka di tengah masa pandemi COVID-19.

Salah satu tujuan pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh berbasis karakter khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Widorokandang adalah pemenuhan hak siswa untuk memperoleh pendidikan serta pembentukan pendidikan karakter yang tercermin dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁶ Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik harus mengembangkan kurikulum yang terancang dengan menggunakan standart-standart tertentu dalam proses pembelajaran yang harus dicapai oleh para siswa. Teori *behavioristik* memandang bahwa sebagai pengetahuan telah

¹⁴⁶ Nurhasim, *Wawancara*, Magetan 27 Mei 2021.

terstruktur rapi dan teratur, maka siswa harus di hadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan terlebih dulu secara ketat.¹⁴⁷ Rancangan serta desain pembelajaran jarak jauh yang jelas dan terstruktur akan memberikan hasil yang maksimal karean setiap langkah dan kebijakan yang diambil oleh sekolah telah terprogram dan jelas tujuannya.

Desain pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang Menggunakan 2 Pendekatan yaitu Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar jaringan). Daring adalah dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi atau media informasi yang membutuhkan jaringan seperti Whatsapp, Zoom, Google form dll sedangkan luring kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar jaringan (tidak memerlukan jaringan) seperti kegiaitan home visit (Kunjungan ke rumah siswa) atau penugasan.¹⁴⁸ Desain ini sesuai isi SE no 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID 19) yang menyatakan bahwasannya BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan: Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*).

Pelaksanaan pembelajaran dijadwalkan dengan jam pembelajaran yang dipadatkan. Dimana setiap harinya dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah luring melalui kegiatan home visit ke rumah rumah siswa yang telah di bagi menjadi kelompok kelompok kecil dengan durasi waktu satu jam (07.30-08.30). Sesi kedua adalah daring yaitu kegiatan pembelajaran dilanjutkan

¹⁴⁷ Familus, "Teori Belajar Aliran Behavioristik serta implikasinya dalam pembelajaran", *Jurnal PPKN dan hukum*, Vol 11 No 2 Oktober 2016, 114.

¹⁴⁸ Nurhasim, *Wawancara*, Magetan 27 Mei 2021.

Guru dengan memanfaatkan aplikasi *Whastapp*, *Zoom*, *Google Form* untuk memberikan materi atau penugasan kepada siswanya (08.30-09.30).¹⁴⁹

Pendidikan karakter di SDN Widorokandang pada pembelajaran jarak jauh didesain dengan menekankan pada kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran, serta kegiatan sehari-hari siswa di rumah. Yang mana program pembiasaan siswa selama di rumah dikontrol dan diawasi oleh orangtua siswa dengan panduan pihak sekolah terutama oleh Guru Pendidikan Agama Islam selaku penanggung jawab program. Kontrol dan evaluasi kegiatan pembiasaan siswa dicatat dalam kartu penghubung yang memuat daftar kegiatan harian siswa dan akan di kontrol secara berkala oleh Guru saat kegiatan *home visit* di rumah siswa.

Dalam teori *behavioristik* pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakkan disiplin. Kegagalan atau ketidakmampuan dalam penambahan pengetahuan dikategorikan sebagai kesalahan yang perlu dihukum dan keberhasilan belajar atau kemampuan dikategorikan sebagai bentuk perilaku yang pantas diberi hadiah. Demikian juga, ketaatan pada aturan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa atau peserta didik adalah objek yang berperilaku sesuai dengan aturan, sehingga kontrol belajar harus dipegang oleh sistem yang berada di luar diri siswa.¹⁵⁰ Dalam desain pembelajaran jarak jauh SDN Widorokandang sudah membuat sebuah program pembiasaan yang terkontrol dan terstruktur dengan mengalihkan

¹⁴⁹ Ibid.,

¹⁵⁰ Mohamad Syamsul Anam, Subagyo, "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurusan Pendidikan Pendidikan Olahraga*, pasca sarjana UIN Malang, 2019

pusat pembelajaran dan kontrol sikap di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam perubahan tingkah laku serta sikap siswa juga akan dibangun di lingkungan rumah dengan melibatkan peran orangtua siswa.

Strategi yang ditempuh SDN Widorokandang dalam pembelajaran jarak jauh berbais karakter antara lain: Pertama pengoptimalan peran orangtua sebagai pusat pendidikan selama belajar di rumah. Orangtua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya tempat dimana bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya didapatkan. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di rumah, peran orangtua dalam mengoptimalkan pembinaan karakter anak antara lain: Orang tua sebagai pendidik (*educator*), dimana selama proses pembelajaran di rumah orangtua berperan dalam pembentukan pribadi dan moral, bahkan meletakkan dasar-dasar dalam kecakapan hidup. Orang tua sebagai guru dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran sebagai pembimbing yang mengarahkan anak untuk selalu belajar dan bertindak dengan benar. Orang tua sebagai motivator senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk berperilaku dan berbuat baik. Sebagai supporter harus mampu memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun kepentingannya di sekolah. Orang tua sebagai seharusnya mampu menyisihkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk memfasilitasi segala kegiatan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua sebagai model, artinya bahwa orang tua menjadi contoh dan teladan di rumah dalam berbagai aspek

kecakapan dan perilaku hidupnya, sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap perbuatan baik di rumah tentang tatacara bergaul berkata dan berbuat yang benar, sebelum anak-anak memasuki kehidupan di masyarakat.

Dalam teori *behavioristik* proses belajar dapat terjadi dengan dibentuknya hubungan, atau ikatan, atau asosiasi, atau koneksi netral yang kuat antara stimulus dan respons. Untuk dapat mencapai hubungan antara stimulus dan respons ini, perlu adanya kemampuan untuk memilih respons yang tepat, serta melalui usaha-usaha atau percobaan-percobaan (*trials*) dan kegagalan-kegagalan (*errors*) terlebih dahulu.¹⁵¹ Dalam hal ini orangtua akan menjadi fasilitator yang akan memberikan stimulus kepada siswa. apa saja yang diberikan Orangtua sebagai pengganti figur Guru selama belajar di rumah (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku.

Strategi kedua adalah integrasi dengan mata pelajaran lain. Mengingat terbatasnya jumlah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar (4 JP) maka perlu adanya sinergitas antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru kelas yang memiliki intensitas pertemuan dengan siswa.¹⁵² Kemdiknas menjelaskan panduan strategi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan meliputi beberapa langkah, salah satunya adalah: Integrasi dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran terdapat muatan

¹⁵¹ Yoga Anjas Asmara, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Thariqah* Vol 4 N0 1, 2019, 40-43.

¹⁵² Ikhsanul Kholil, *Wawancara*, Magetan, 24 Mei 2021.

nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁵³ Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pengembangan karakter-karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran.

Strategi Ketiga adalah mengadakan kegiatan home visit ke rumah siswa secara berkala dengan maksud untuk membangun kedekatan emosional kepada siswa serta memberikan arahan dan bimbingan secara langsung akan tetapi tetap sesuai dengan protokoler kesehatan yang dianjurkan.

Strategi keempat kartu penghubung yang memuat daftar kegiatan pembiasaan yang bisa dilaksanakan siswa selama belajar di rumah. Yang akan dipandu dan dikontrol oleh Orangtua dan Guru melalui kegiatan *home visit*. Strategi ini adalah bentuk usaha untuk mengoptimalkan pendidikan karakter melalui iklim dan metode yang mendukung. Kegiatan pembiasaan siswa yang biasanya dilaksanakan di Sekolah dengan panduan dan kontrol Guru karena situasi dan kondisi kegiatan tersebut dialihkan pelaksanaan dan pusat kontrolnya di rumah.

Pembentukan karakter adalah integral dari orientasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang, selain itu pendidikan karakter tidak cukup hanya disajikan secara normatif pada kegiatan pembelajaran semata lalu ditagih melalui kegiatan ujian ataupun hafalan.

¹⁵³ ---, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011),10.

Namun seorang Guru juga harus bisa menciptakan iklim, mendorong, mengajarkan serta mencontohkan secara langsung. Karena itu Guru juga harus menemukan metode-metode yang tepat. Metode metode tersebut bisa berupa sistem yang terintegrasi, keteladanan, pembiasaan, pengajaran, pendekatan psikologis serta penegakan sebuah aturan.¹⁵⁴

Seperti startegi yang ditempuh SDN Widorokandang secara garis besar sudah berusaha untuk memilih metode yang mampu memaksimalkan pendidikan karakter selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut adalah bentuk pengaplikasian teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran yang tergantung dari beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Gagasan-gagasan seperti yang telah dikemukakan oleh para pencetus aliran *behavioristik* seperti Thorndike tentang perlunya bantuan guru untuk menciptakan perilaku siswa, perlunya keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan disiplin mental.

2. SDN Selosari 2

SDN Selosari 2 menggunakan kurikulum darurat selama masa pandemi COVID-19. Pada dasarnya kurikulum darurat tidak hanya bisa digunakan pada masa pandemi COVID-19 saja, akan tetapi pada masa darurat lain seperti adanya bencana alam, kerusakan atau situasi mendesak lainnya. Berpedoman pula pada SE no 15 tentang tatacara pelaksanaan pembelajaran di rumah.

¹⁵⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Taswuf*, (akarta : Rajawali Press, 2011), 164.

Desain pembelajaran jarak jauh di SDN Selosari 2 memakai 2 pendekatan yaitu daring dan luring. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran diserahkan kepada masing masing individu Guru. Namun setiap hari Guru dituntut membuat laporan kegiatan pembelajaran yang berisi tentang materi apa yang disampaikan, jam, kelas, Kd serta metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Untuk jam pelaksanaan juga bersifat sangat fleksibel mengingat SDN Selosari 2 tidak mengadakan sesi tatap muka maupun kegiatan luring lainnya seperti home visit. Kegiatan luring hanya berpusat pada pemberian tugas mandiri kepada siswa. Sisanya semua kegiatan siswa memakai metode daring dengan memanfaatkan aplikasi seperti Whatsapp, Zoom, Google Form dan Live worksheet serta jaringan internet.

Strategi yang ditempuh SDN Selosari 2 dalam pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: Pertama pemberian tugas mandiri kepada siswa.¹⁵⁵ Metode ini akan memupuk nilai nilai tanggung jawab, kemandirian serta kesabaran siswa. Siswa diharapkan secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya dengan merekonstruksi berbagai pengetahuan termasuk menanamkan dan mengembang nilai-nilai karakter di masyarakat dengan penuh tanggungjawab. Strategi ini adalah bentuk penguatan. Faktor apapun yang dapat memperkuat respon siswa bisa dikatakan sebagai penguat pembelajaran. Jika penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat, sebaliknyaa jika penguatan dikurangi (*negative reinforcement*), maka respon akan tetap dikuatkan. Jika siswa diberi tugas oleh

¹⁵⁵ Warasati, Wawancara, Magetan, 3 Mei 2021.

guru, ketika tugasnya ditambahkan, maka ia akan lebih giat belajarnya (*positive reinforcement*). Apabila tugas-tugas dikurangi, justru akan meningkatkan aktivitas belajarnya (*negative reinforcement*).¹⁵⁶

Strategi kedua adalah absensi kegiatan harian siswa yang direkap oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Absensi ini berupa kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan di rumah seperti Solat, Mengaji, Belajar, dan membantu orangtua di rumah. Metode ini bisa disebut sebagai penegakan peraturan yang mana akan memaksa siswa untuk menunaikan kewajibannya. Meskipun diawali dengan keterpaksaan dan menjadi sebuah bagi siswa, namun lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan yang berjalan kontinyu. Dalam pembelajaran berbasis karakter juga mengutamakan pengukuran, sebab dengan pengukuran, kita akan melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Dengan memberikan absensi kepada setiap kegiatan siswa bisa dikatakan sebagai bentuk pengukuran. Untuk melihat sejauh mana perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Strategi ketiga adalah integrasi dengan mata pelajaran lain. Mengingat keterbatasan jumlah jam serta banyaknya jumlah siswa dan rombongan belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Selosari 2, maka untuk penanaman pendidikan karakter Guru Pendidikan Agama Islam bersinergi dengan Guru Kelas yang memiliki intensitas pertemuan lebih banyak dengan siswa. Sehingga dalam hal memantau dan mengontrol tumbuh kembang serta capaian siswa akan lebih terarah. Sehingga data yang didapat antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru kelas akan saling melengkapi.

¹⁵⁶ Familius, 105.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada pendidikan karakter SDN Selosari 2 mengaplikasikannya pada setiap proses dan komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya.

B. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

1. SDN Widorokandang

Di dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter telah melalui berbagai pertimbangan serta mengkordinasikan dengan berbagai pihak yaitu Guru, Orangtua siswa serta pihak pemerintah Desa Widorokandang. Hal ini terkait ijin pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara luring dengan mengadakan tatap muka pada kegiatan home visit. Atas pertimbangan wilayah Desa Widorokandang yang berada pada Zona hijau akhirnya pihak pemerintah desa memberikan ijin dengan syarat harus sesuai dengan standar protokoler kesehatan yang ketat seperti pembatasan jumlah siswa tiap kelompok yang tidak boleh melebihi 5 anak, menjaga jarak, memakai masker, dan menyediakan cuci tangan di tempat kegiatan.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan luring. Pada pelaksanaan dibagi menjadi 2 sesi pada setiap harinya yaitu sesi luring (Luar jaringan) atau home visit. Pada sesi ini kegiatan pembelajaran difokuskan Guru untuk mengunjungi kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebelumnya pada tiap kelas menyesuaikan dengan jarak rumah siswa. Dengan durasi kurang lebih satu jam dimulai pukul 07.30 sampai 08.30.

kegiatan diisi dengan penguatan materi dan praktik secara langsung materi yang telah diberikan sebelumnya pada sesi luring. Pada sesi luring yang dimulai pada pukul 08.30 sampai 09.30 Guru akan memfokuskan pembelajaran melalui aplikasi seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Form*. Aplikasi tersebut dimanfaatkan untuk memberikan materi berupa video pembelajaran, power point atau materi materi serta tugas-tugas yang bisa dikerjakan siswa selama belajar di rumah.

Untuk penguatan pendidikan karakter dilaksanakan pada semua sesi pembelajaran jarak jauh baik secara Daring maupun Luring. Pada kegiatan Daring penguatan karakter diintegrasikan pada semua mata pelajaran, melalui pemberian tugas, tagihan tugas siswa, keaktifan siswa, pemberian motivasi serta bahasa yang digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk penguatan karakter pada sesi Luring yang dilaksanakan pada saat kegiatan *home visit* berupa bimbingan langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengontrol kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan siswa selama di rumah dengan bimbingan orangtua berupa kegiatan solat, mengaji, belajar dan membantu orangtua selama di rumah. Kegiatan tersebut bisa dicatat dalam lembar penghubung yang sudah dibubuhi tanda tangan orangtua siswa.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter perlu diperhatikan faktor tujuan, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Gagasan-gagasan seperti yang telah dikemukakan oleh para

pencetus aliran behaviorisme seperti Thorndike tentang perlunya bantuan guru untuk menciptakan perilaku siswa, perlunya keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan disiplin mental, menjadi dasar bagi pengembangan aliran behaviorisme di sekolah. Dengan kata lain usaha yang telah dilakukan oleh SDN Widorokandang adalah cerminan dari aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis karakter yang disesuaikan dengan kondisi siswa, Sekolah dan lingkungan.

2. SDN Selosari 2

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter di SDN Selosari 2 memakai pendekatan Luring tidak ada sesi tatap muka antar Guru dan siswa secara langsung baik di sekolah maupun di rumah siswa (*Home visit*). Kegiatan Luring hanya berupa kegiatan belajar mandiri siswa di rumah berupa proyek portofolio, penugasan, membaca buku buku referensi, menonton siaran TV pendidikan yang direkomendasikan Guru.

Untuk pelaksanaan daring SDN Selosari juga memakai aplikasi aplikasi seperti *Whatsapp*, *Goole Form*, *Zoom*, dan *Live Worksheet*. Dalam kegiatan daring mayoritas siswa membutuhkan dampingan orangtua dalam pelaksanaannya. Karena pembelajaran daring membutuhkan perangkat pendukung seperti laptop atau telepon genggam serta jaringan internet yang stabil yang mana meski ada beberapa siswa yang memiliki tapi mayoritas masih memakai telepon genggam milik orangtua atau kerabat mereka. Terutama untuk anak anak di kelas rendah yang masih sangat membutuhkan bimbingan.

Aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk melaksanakan kelas terbatas pada kelompok tertentu dengan memakai panggilan grup pada kelas terbatas ini Guru biasanya akan menanyakan secara langsung mengenai kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan anak selama di rumah. Selain itu ada juga *Voice note* yang digunakan untuk merekam penjelasan materi yang bisa diulang oleh anak. Media ini juga digunakan untuk merekam hafalan surat-surat pendek yang sudah ditugaskan dan disetorkan kepada Guru. *Zoom Meeting* digunakan untuk kelas yang lebih besar, sehingga Guru bisa berinteraksi dengan semua siswa dalam satu kelas secara langsung. Dalam *Zoom* Guru bisa memberikan materi berupa power point ataupun penjelasan materi secara langsung dari Guru. Lalu *Google form* dan *live Worksheet* dipakai untuk memberikan tugas yang bisa langsung dikerjakan oleh anak.

Upaya penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran Agama Islam ditempuh dengan dua hal. Pertama secara luring dimana Guru akan memberikan tugas mandiri di rumah berupa pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang akan dikonfirmasi Guru pada saat pembelajaran Daring dan hasilnya direkap langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Kedua dalam pembelajaran daring Guru memberikan motivasi dan pemahaman kepada anak serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkannya di rumah.

Selain dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter di SDN Selosari 2 juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang diampu oleh guru kelas masing-masing. Mengingat banyaknya jumlah siswa serta rombel tidak memungkinkan Guru Pendidikan Islam bisa memantau tiap-

tiap individu siswa. Karena itu penanaman dan proses penilaian pendidikan karakter juga melibatkan Guru kelas.

Senada dengan SDN Widorokandang, SDN Selosari 2 juga mengaplikasikan pembelajaran berbasis karakter pada setiap aspek meliputi tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Dimana SDN Selosari 2 tidak memaksakan suatu hal yang tidak bisa dilaksanakan seperti pelaksanaan tatap karena pertimbangan faktor keamanan kesehatan siswa dan Guru, sebaliknya SDN Selosari 2 mengoptimalkan faktor pendukung lain seperti ketersediaan sarana dan fasilitas pendidikan dengan memilih kelas daring. Dengan menitikberatkan pada stimulus yang diberikan oleh Guru pada pelaksanaan kelas daring dan motifasi-motifasi di setiap sesi pembelajaran.

C. Penghambat dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

1. SDN Widorokandang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Widorokandang ditemui beberapa permasalahan dan kendala yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kedepannya kegiatan tersebut bisa diperbaiki dan berjalan lebih baik lagi. Beberapa kendala yang telah dirangkum dari beberapa narasumber antara lain:

a. Kesiapan dari pihak Guru

Seperti yang telah disebutkan bahwasannya situasi pandemi COVID-19 adalah sesuatu yang baru, yang belum pernah dihadapi sehingga merubah tatacara dan sisitem pembelajarn ke arah digital. Perubahan yang terlalu mendadak tersebut mau tidak mau memaksa Guru untuk beradaptasi dengan keadaan. Sehingga Guru cenderung kurang maksimal dalam merencanakan serta menyiapkan mental dan materi. Solusi yang diambil oleh SDN Widorokandang adalah Guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, masyarakat dan Sekolah. Tidak memaksakan untuk memakai aplikasi yang belum dikuasai secara maksimal karena akan cenderung menghambat proses pembelajaran, memperbanyak membaca literatur untuk memudahkan proses pembelajarn Daring khususnya untuk anak sekolah dasar.

b. Kesiapan Orangtua

Pembelajaran jarak jauh mengalihkan pusat belajar anak yang awalnya berada di Sekolah menjadi di rumah. Dengan model dan startegi yang baru dan cenderung asing bagi orangtua. Dimana para orangtua dituntut untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar siswa, terutama siswa kelas rendah. Selain itu mereka juga dipaksa untuk mengenal dan memahami aplikasi aplikasi baru yang mengharuskan para orangtua untuk ikut belajar pula tentang sesuatu yang baru. Beban itu kan ditambah dengan pengutan karakter yang membutuhkan bimbingan dan arahan secara langsung dan terus menerus. Karakter seseorang terbentuk karena beberapa faktor baik internal maupun eksnternal seperti kemauan, naluri,

keturunan, adat, kebiasaan, pendidikan, serta lingkungan. Yang mana hal tersebut diperoleh anak pertama kalinya di lingkungan keluarga.

Mengingat latar belakang pekerjaan orangtua siswa yang mayoritas adalah petani dan pekerja serta terbatasnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan berbagai aplikasi. Maka memilih aplikasi paling sederhana seperti *Whatsapp* merupakan keputusan yang tepat. Namun koordinasi dengan orangtua yang bisa dibangun lagi pada saat kegiatan *home visit* untuk selalu mengingatkan betapa pentingnya peran mereka pada saat pembelajaran jarak jauh. Hal ini belum penulis temui selama mengikuti kegiatan *home visit* di beberapa kelompok. Dimana Guru hanya datang lalu menanyakan kegiatan harian siswa namun tidak ada upaya pendekatan secara emosional untuk menyadari pentingnya peran orangtua selama belajar di rumah.

c. Antusias Siswa yang menurun

Pada awal proses pembelajaran jarak jauh anak-anak akan sangat antusias selama proses pembelajaran khususnya daring karena mereka menemukan hal baru dalam kegiatan belajar. Suasana serta model baru yang dirasa sangat menyenangkan. Akan tetapi dengan situasi yang monoton dan terus menerus ternyata siswa akan merasa jenuh dan bosan. Hal ini dibuktikan dengan mulai rendahnya respon siswa saat pembelajaran daring serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas-tugas.

Segala sesuatu yang sangat menarik tentu akan menjadi membosankan jika dilihat dan dilakukan secara terus menerus dan monoton. Begitu pula dengan model pembelajaran Daring yang diakui oleh siswa terasa

menjenuhkan. Hal ini dikarenakan tidak adanya interaksi dengan teman teman di dalam kelas, tidak ada jeda istirahat serta materi yang mengharuskan mereka duduk di depan layar. Salah satu hal yang sudah dicoba untuk mengantisipasi hal ini adalah dengan mengurangi pemberian tugas siswa melalui kegiatan Daring, dan mengisinya dengan hal lain di luar kegiatan belajar seperti permainan tebak kata berhadiah.

d. Kurangnya kedekatan emosional antara Guru dan siswa

Dalam proses pembelajaran kedekatan emosional antara Guru dan siswa sangatlah penting. Salah satu metode pendidikan karakter pada anak adalah dengan pendekatan psikologis. Pendidikan karakter juga efektif jika dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Kejiwaan manusia berbeda menurut tingkat perbedaan usia. Karena itu metodenya pun akan berbeda. Selain itu pemberian motivasi dan dorongan yang baik dalam setiap perbuatan baik juga akan membentuk karakter yang baik. Dengan begitu kurangnya kedekatan emosional akan memberikan pengaruh kurang maksimalnya pendidikan karakter.

Membangun kedekatan dengan siswa memang bukanlah hal mudah terlebih untuk Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggungjawab kepada seluruh siswa. SDN Widorokandang memiliki 161 Siswa yang terbagi menjadi 7 Rombel. Untuk mensiasati hal tersebut maka Guru Pendidikan Agama Islam lebih sering memanggil nama mereka di dalam Grup ketika pembelajaran daring dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan oleh Gurunya serta mengapresiasi setiap hal yang dilakukan

siswa dalam proses pembelajaran. Dan hal ini bisa dipererat lagi saat kegiatan *home visit*.

Pendidikan karakter juga efektif jika dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Kejiwaan manusia berbeda menurut tingkat perbedaan usia. Karena itu metodenya pun akan berbeda. Selain itu pemberian motivasi dan dorongan yang baik dalam setiap perbuatan baik juga akan membentuk karakter yang baik.¹⁵⁷

e. Sulitnya mengukur capaian siswa

Proses pembelajaran jarak jauh yang membatasi ruang interaksi antara Guru dan siswa Guru mengakibatkan sulit mengukur capaian siswa baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotor. Kondisi ini diperparah karena tugas tugas yang seharusnya dikerjakan siswa banyak yang dikerjakan oleh orangtua siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa jika dikerjakan secara daring ataupun luring yang hasilnya sangat jauh berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut langkah yang diambil oleh SDN Widorokandang dalam problem tidak jelasnya hasil yang diperoleh saat pembelajaran jarak jauh adalah dikordinasikan dengan pihak orangtua. Hal tersebut bertujuan untuk ikut bekerja sama dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang baik dan benar bukan dengan menggantikannya. Karena itu pelaksanaan ulangan secara tatap muka saat *home visit* bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengukur capaian siswa. Serta pengamatan Guru melalui sikap dan tindakan siswa selama Luring dan Daring baik dari segi bahasa maupun tingkahlaku.

¹⁵⁷ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Al Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 (Mei 2016), 28

f. Membutuhkan waktu yang lama

Proses pembelajaran jarak jauh khususnya dengan metode daring membutuhkan lebih banyak waktu, dikarenakan jamnya yang lebih fleksibel. Jika idealnya jam belajar berakhir pada pukul 12.00 maka pada pembelajaran daring bisa berlangsung selama 24 jam bahkan lebih. Proses panjang ini dipengaruhi beberapa faktor seperti menunggu waktu luang orangtua siswa dalam membimbing anak-anaknya, proses persiapan konten pembelajaran dan pengaruh sinyal yang menghambat berlangsungnya pembelajaran daring. Karena itu pihak sekolah mengupayakan solusi termudah mengingat situasi dan kondisi SDN Widorokandang. Yakni waktu yang lebih fleksibel dalam proses pembelajaran jarak jauh bisa tetap dijalankan asalkan siswa tetap bisa mengikuti dengan kontrol dan bimbingan orangtua.

Dalam Merencanakan materi dan metode yang akan digunakan Idealnya disesuaikan dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan kondisi siswa, sehingga di sini guru tidak akan overestimate dan atau underestimate terhadap siswa. Namun kenyataan tidak demikian adanya. Untuk dapat memberi layanan pembelajaran kepada semua kelompok siswa yang mendekati idealnya (sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik masing-masing kelompok) kita dapat menggunakan dua pendekatan yaitu siswa, (a) menyesuaikan diri dengan materi yang akan dibelajarkan, yaitu dengan cara guru melakukan tes dan pengelompokkan (dalam hal ini tes dilakukan sebelum siswa mengikuti pelajaran), atau (b) materi pembelajaran

disesuaikan dengan keadaan siswa.¹⁵⁸ Dengan demikian untuk meminimalisir masalah atau kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter di SDN Widorokandang sebaiknya sekolah kembali lagi untuk membuat pemetaan tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga. Sehingga ke depannya program akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan.

2. SDN Selosari 2

Proses pembelajaran jarak jauh berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selosari 2 sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, dengan segala kondisi dan keterbatasan yang ada. Selama proses tersebut banyak pula ditemui kendala dan permasalahan yang muncul yang mengharuskan Guru untuk mengatasinya, diantaranya:

a. Rasa Jenuh dari pihak Guru maupun siswa

Proses pembelajaran yang mengharuskan Guru dan Siswa berada di depan layar membuat tingkat kejenuhan menjadi berlebih. Karena tidak adanya pergantian suasana dan metode pembelajaran. Adapun solusi yang dilaksanakan oleh SDN Selosari 2 adalah Pemberian waktu siswa untuk belajar dengan cara lain seperti menambah sesi Luring meskipun tidak ada sesi tatap muka, seperti membaca buku literatur, membuat proyek mandiri bersama orangtua di rumah. Atau membuat sesi permainan dalam kelas daring. Mengurangi pemberian tugas secara beruntun kepada siswa juga akan mengurangi rasa bosan bagi siswa.

¹⁵⁸ Muhamad Syamsul Anam, 4.

b. Waktu yang tersita lebih banyak

Waktu yang tersita lebih banyak untuk persiapan dan pelaksanaan evaluasi sampai dua kali kerja khususnya untuk pembuatan konten pembelajaran seperti PPT, video dan media evaluasi. Solusi yang mulai direncanakan oleh SDN Selosari 2 adalah Dengan menambah sesi Luring maka beban waktu pembelajaran Daring juga akan lebih berkurang dan seimbang.

c. Sulitnya mengukur capaian siswa

Tidak adanya tatap muka langsung dengan siswa membuat Guru sulit untuk mengukur serta memberikan contoh khususnya dalam pembinaan karakter yang tidak bisa selesai dalam satu dua kali kegiatan, tapi harus terus menerus. Mengingat pendidikan karakter juga tidak bisa dibentuk dalam satu atau dua hari. Sulitnya mengukur capaian siswa terutama dalam hal pendidikan karakter dipengaruhi banyak hal seperti intensitas pertemuan yang minim, serta kedekatan emosional yang rendah. Oleh karena itu salah satu solusi yang diambil adalah optimalisasi peran orangtua siswa harusnya bisa dibangun. Dengan melibatkan orangtua dalam pemberian motivasi dan pendampingan kegiatan belajar harian siswa serta aktif berkordinasi dalam pelaporan hasil capaian siswa selama di rumah. Selain itu kerja sama dengan Guru Kelas juga sangat membantu untuk memberikan pertimbangan dalam mengukur kemampuan dan capaian siswa.

d. Kedekatan emosional dengan siswa sangat rendah

Dikarenakan tidak adanya sesi tatap muka secara langsung dengan siswa maka kedekatan emosional Guru dan siswa sangatlah kurang. Terlebih

untuk siswa baru yang sama sekali belum pernah bertemu secara langsung dengan Guru di sekolah. Untuk membangun Kedekatan emosional antara Guru dan siswa tanpa tatap muka secara langsung bisa disiasati dengan aktif menanyakan berbagai hal secara individu kepada siswa yang bersangkutan di luar jam pembelajaran. Dengan membuka sesi tanya jawab baik secara pribadi atau umum. Aktif mengabsen dengan panggilan namanya, memberikan apresiasi pada setiap jawaban dan karya yang dikerjakan siswa akan membangun hubungan yang baik antara Guru dan siswa.

kedekatan emosional anantara Guru dan siswa dalam proses pendidikan karakter sangat berpengaruh pada penentuan metode yang tepat. Karena karakter satu siswa dangna siswa yang lainnya akan sanagt berbeda. Dengan begitu metode yang digunakan Guru unruk memberikan motifasi dalam pembelajaran pun juga akan sangat berbeda.¹⁵⁹

e. Kurangnya Dukungan dari Orangtua

Kesibukan orangtua siswa serta tidak adanya komunikasi yang berkelanjutan antara Guru dan orangtua siswa menjadi hal yang menjadi permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa kurang termotifasi untuk belajar atau mnyeledaikan tagihan tugas yang diberikan oleh Guru. Dengan demikian solusi yang diupayakn oleh SDN Selosari 2 adalah Membangun hubungan kordinasi dengan orangtua terkait pembelajaran jarak jauh berbasis karakter. Dengan melibatkan mereka pada setiap kegiatan belajar siswa serta memberikan pengertian tentang

¹⁵⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Taswuf*, (akarta : Rajawali Press, 2011), 164.

pentingnya peran mereka sebagai Guru bagi anak-anak mereka selama di rumah. Dengan kata lain optimalisasi peran orangtua dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis karakter akan memberikan dampak dan pengaruh yang sangat signifikan.

Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena mereka anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, peran orangtua dalam mengoptimalkan pembinaan karakter anak antara lain: Orang tua sebagai pendidik (*educator*), motivator, supporter, fasilitator, Orang tua sebagai model.¹⁶⁰

Menurut teori behavioristik yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Contoh, seorang anak mampu menghafal niat puasa dan shalat, meskipun dia belajar dengan giat tetapi dia masih belum bisa mempraktekkan shalat dalam kesehariannya, maka ia belum bisa dikatakan belajar karena ia belum menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil

¹⁶⁰ Puji Asmaul Husna dkk, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peran Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Premiere*, Vol 2 No 1, (2020), 20-21.

dari belajar. Karena itulah desain pembelajaran jarak jauh berbasis karakter diharapkan mampu membentuk sikap dan karakter yang tercermin dari perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator keberhasilan. Kedua, hal yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, sebab inilah yang dapat diamati. Sedangkan apa yang terjadi di antaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati. Dengan kata lain bentuk usaha Guru untuk memberikan pembelajaran tersebutlah yang sangat penting baik berupa pembiasaan klasik (*classical conditioning*), pengkondisian kontiguitas (*contiguous conditioning*), pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*). Dan yang ketiga adalah *Reinforcement*, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Respons akan semakin kuat apabila *reinforcement* (baik positif maupun negatif) ditambah. Sehingga proses evaluasi dalam pembelajaran berbasis karakter sangatlah berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi maka Guru akan mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.¹⁶¹

¹⁶¹ Familus, 113-114.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter studi multi situs pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran jarak jauh berbasis karakter pada masa pandemi COVID-19 di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 mengacu pada kurikulum darurat. Dimana keduanya menggabungkan pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*).
2. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDN Widorokandang dilaksanakan secara daring dan luring dengan mengadakan sesi tatap muka langsung melalui kegiatan *home visit*. Adapula kegiatan pembiasaan yang dipusatkan di rumah dengan melibatkan orantua siswa. Sedangkan SDN Selosari 2 memperbanyak sesi daring melalui kelas-kelas online berbasis aplikasi seperti *Whatsapp*, *Zoom meeting*, *Google Form* dan *Liveworksheet* tanpa sesi tatap muka langsung. Kegiatan pembiasaan diinstruksikan dan dikontrol Guru melalui kegiatan dan tugas mandiri yang diberikan kepada siswa berupa tagihan hafalan, tugas mandiri dan absensi harian yang direkap oleh Guru langsung.
3. Beberapa hal yang menjadi penghambat Pembelajaran jarak jauh berbasis karakter di SDN Widorokandang dan SDN Selosari 2 adalah: Kesiapan Guru,

Kesiapan Orangtua siswa, Antusiasme siswa yang menurun, Kurangnya kedekatan emosional antara Guru dan Siswa, Sulitnya mengukur Capaian hasil siswa, Waktu yang lebih lama. Adapun solusi yang ditawarkan diantaranya adalah penyesuaian KBM dengan situasi dan kondisi siswa, masyarakat dan Sekolah, penggunaan aplikasi yang sederhana, optimalisasi peran orangtua, menyeimbangkan porsi daring dan luring. Tugas terstruktur yang bervariasi.

B. Saran

1. Bagi pihak Sekolah dan Guru

Dalam proses pembelajaran jarak jauh berbasis hendaknya direncanakan dan didesain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi satuan pendidikan tertentu. Tidak harus memaksakan suatu kebijakan yang tidak cocok dan tidak sesuai dengan situasi yang ada. Selain itu perlu pula diperhatikan faktor faktor yang bisa menjadi kendala serta tantangan. Mencari kelebihan dan peluang yang dimiliki oleh satuan pendidikan tertentu agar bisa menentukan langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.

2. Bagi Siswa

Setiap siswa harus mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh sekolah dengan penuh tanggungjawab. Dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Metode Penyampaian Pembelajaran Jarak Jauh, dalam*
<https://groeduacademy.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-jarak-jauh/>, 20 April 2021
- , *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011
- , *SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19)*, Kemdikbud RI, 2020
- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Abdussomad, Alwazir, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*, Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama, Vol 12 No 02, 2020
- Abudin Nata, *Akhlaq Taswuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Aditia Rigianti, Henry, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta vol 7 No 2. 2020
- Aditia Rigianti, Henry, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta vol 7 No 2, Juli 2020

- Anugrahana, Andri, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, 2020
- Apriliandi, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Husna*, AL Bahtsu, Vol 4 no 1, 35-41, 2019
- Ardiansah, Arda, *Peran Orangtua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meneumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun Pada Mata Pelajaran IPA)*, Jurnal Musawa Vol 12 no 1, 2020
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmaul Husna, Puji dkk, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peran Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Premiere, Vol 2 No 1, 2020
- Atiqoh Bela Dina, Lia Nur, *Respon Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 1, 2020
- Aziz, Amrullah, *Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Islam*, Vol 10 No 2, 1-13, 2015
- Bahrissalam dan Abdul Haris, *Modul Strategi Dan Model Model Paikem*, Jakarta: DITPAIS, 2011
- Barabash, Oleg, *Comprehensive Methods of Evaluation of Efficiency of Distance Learning System Functionin, I. J. Computer Network and Information Security*, 1, Februari 2021
- Bunguin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Cahyati, Nika dkk, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal golden age Vol 4 No 01, 2020

Damayanti dkk, Tri, *E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Indonesia*, Jurnal Penididkan Terbuka Dan Jarak Jauh, Vol 8 No 2, September 2007

Danang Yuangga, Kharisma, *Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajraan Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid 19*, Vol. 4 No. 3, 2020

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Thoha Putra Edisi Baru Revisi Terjemah, 1985

Eka Santika, I wayan, *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*, Jurnal IVJEC Vol 3 No 1, 2020.

Eka Santika, I wayan, *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*, Jurnal IVJEC, Vol 3, No 1, 2020

Fathu Rosanah, Adiyatu dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*, Jurnal UMJ Seminar Nasional penelitian, 2010

Fatrur Rozi, Asep. 2016. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.Edukasi*, Vol 04 No 02, 2020

Hadi Prabowo, Sultan dkk, *Peran Orangtua Dalam Pembentuakan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Islam*: Jurnal Al Tazkiyah vol 11 No 2, 2020

Hadi Wibowo, Sultan, *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al Tazdkiyah Pendidikan Islam, Vol 11 No 2, 2020

Haidir Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatau Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Medan: Perdana Publising, 2014

Hannay dkk, Maureen, *Perception Of Distancing Learning: A Comparison Of Online And Traditional Learning*, Merlot, Vol 2, No 1, Maret 2006

Hasanah, Uswatun, *Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Al Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol 07, Mei 2016

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Husna, Asmaul, Puji dkk, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peran Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Premiere vol 2 No 1. 2020

Imron Rosyadi, Mokh, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi dan Implementasi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, 2017

Imron Rosyadi, Mokh, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi dan Implementas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, Desember 2017

Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Junaedi, Mahmud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019

Khalimi, Nurzaman, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam*, Tsamrah Al Fikri, 10, 2016

Kurniawati, Euis, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi Vol 2, 2021

Kusumaningrum, Betty dkk, *Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No 2, 2020

- Kusumaningrum, Betty dkk, *Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 no 2, 2020
- Lilawati, Agustin. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, jurnal Obsesi Vol 5 No 1, 2021
- Lis Suryantini, E Mulyasa dkk, *Manajemen Mutu Pembelajaran PAI*, Kajian Manajemen Pendidikan, Nomor 2 Volume 2 Mei-Agustus 2019
- Mas'ud Ibnu, Arsad Ali Fahmi, Ahmad Abroza, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Akhlaq Siswa*, Jurnal Fitrah, Vol 4 No 2, 2018
- Mukhlis, Solechah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda*, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019
- Mulati, Dwi, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung*, Tesis, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016
- Nasution, Inom dkk, *Peran Orangtua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa pandemic Covid 19*, Jurnal Visipena, Volume 11, Nomor 2, Desember 2020
- Nurzaman, Khalimi, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tsamrah Al Fikri, Vol 10, 2016
- Prabowo, Hadi dan Suktan dkk, *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al Tazkiyah vol 11 No 2, 2020
- Purandina, Yoga dan I Putu, *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid 19*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 no 2, 2020
- Rahmawati, Nurul Hidayah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi multisitus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar*, Tesis Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018

- Rahmi, Mulia, *Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anaka Belajar Di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.9 Nomor 1, 2020
- Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 2, 2018
- Rohmah, Noer, *Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Madrasah, Vol 6 No 2, 2014
- Rosyadi, Moh Imron, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman*. Edukasia Islamika, Vol 2 No 2, 2017
- Royyana, Nur Firia, *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karanganyar Trenggalek)*, Tesis, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016
- Saifulloh, Muhamad, Zainul Muhibbin, Hermanto, *Strategi Peningkatan Mjutu Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No 2, 2012
- Sama', Syaiful Bahri, Fajar Budiyo, *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget*, PUBLIKASI ONLINE 5 SEPTEMBER 2020 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, 2020
- Santika, I Wayan, *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values and Character Education Journal, Vol 3 No 01, 2020
- Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Harapan Cerdas, 2019
- Saragih, Al kausar Marija Dalimunte, *Strategi Gaya Pembelajaran Agama Islam*, Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1, 2017
- Saragih, Alkausar. Dalimunte, Marija. *Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Amaliyah. Vol 1 No 1, 2017
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2009.

- Siska, Lusiana dkk, *Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Academica, Vol 4 No 2, 2020
- Suhanadji dkk, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5 No 2, 2020
- Suryantini, Lis. E Mulyasa dkk, *Manajemen Mutu Pembelajaran PAI*, Kajian Manajemen Pendidikan, Nomor 2 Volume 2, 2019
- Susanti, Lemi dkk, *Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Persada Vol 3 No3, 2020
- Tambak, Syahraini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Tang, Muhamad, *Pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Era Digital*, Fikrotuna, Vol 7 no 1, 2018
- Ulfatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Malang. Bayu Media, 2014
- Wahyuni, Ida Widi, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal At Tariqah, Vol 5, 2020
- Widianto, Edi, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, Jurnal PG PAUD Trunojoyo Vol 2 No 1, 2015
- Yu Bobkova, Elena dkk, *The Conceptual Aspects of the Innovative Format of the Distance Learning System within Modern Conditions of the Higher Education System Informatization*, Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol 6 No 5, September 2015
- Yulianingsih, Wiwin, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Obsesi Vol 2, 2021

Transkrip observasi 1

Nama Obyek : Proses Pelaksanaan KBM PAI Jarak jauh (Home Visit)

Tanggal Pengamatan : Kamis, 22 April 2021

Jam : 07.30-08-30

Tempat : Kel. 2/ Kelas IV (Rumah Siswa) SDN Widorokandang

Pada hari kamis 22 april 2021 peneliti tiba di lokasi penelitian pada jam 07.20 bersamaan dengan Guru Mapel PAI SDN Widorokandang, Bapak Ikhsanul Kholil,S.Pd.I. siswa sudah menunggu Guru dengan menerapkan protokoler kesehatan yang berlaku, bermasker dan menjaga jarak. Kegiatan belajar diadakan di rumah salah seorang siswa, pada jadwal hari ini di rumah ananda Noval Kelas IV. Kegiatan dilaksanakan di ruang tamu dengan menggelar tikar seadanya tanpa papan tulis dan bangku. Siswa juga tidak mengenakan seragam hanya berbakaian rapi dan sopan.

KBM dimulai pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan diawali dengan membaca doa bersama. Setelah mengabsen siswa Guru menanyakan tentang kesehatan serta kondisi siswa apakah sudah siap untuk belajar apa belum. Setelah dipastikan semua siswa siap Guru menanyakan kegiatan siswa selama belajar di rumah satu persatu. Memastikan setiap siswa melaksanakan solat 5 waktu, mengaji, belajar dan membantu orangtua di rumah. Pada saat ini ada beberapa siswa yang jujur belum melaksanakan semuanya dan hanya melaksanakan sebagian. Guru menanyakan alasan siswa dan memberikan motivasi untuk memeperbaikai lagi di kunjungan yang akan datang. Kegiatan dilanjut dengan penguatan materi yang telah diberikan Guru sebelumnya di kelas online. Guru lebih menekankan untuk memberikan contoh realnya kepada siswa dan meminta masing masing siswa untuk mempraktikkannya. Beberapa siswa terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan Nampak bingung dengan penjelasan Guru. Sesekali

ditegur Guru untuk mengalihkan perhatian siswa tersebut. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan di akhiri pada jam 08.30 WIB dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dan melaksanakan tugas yang telah diberikan Guru di rumah. Sebelum Pulang Guru berkonsultasi dengan orangtua siswa terkait perkembangan siswa selama di rumah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah siswa belajar setiap hari? Bagaimanakah kegiatan solat dan menagji siswa selama di rumah?. Orangtua siswa memberikan jawaban sulitnya mengatur dan memandu siswa belajar di rumah dan berharap anak anak kembali belajar di sekolah.

Sedangkan untuk kelengkapan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh Guru berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

No	Hal Yang di observasi	Ya	Tidak
1	Dokumen Rancangan Pembelajaran Jarak Jauh		
	Kurikulum Darurat COVID-19	√	
	Jadwal Pembelajaran jarak Jauh	√	
	Buku Panduan Belajar Siswa / Modul	√	
	Lembar Penilaian	√	
2	Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis karakter (Daring)		
	Guru mengawali kegiatan dengan berdoa	√	
	Guru mengabsen setiap siswa	√	
	Guru menanyakan aktifitas harian siswa di rumah	√	
	Guru memberikan motifasi	√	
	Guru memberikan materi berupa vidio, PPT dll	√	
	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan		√

	pembelajaran		
	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya	√	
	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	√	
	Guru menutup kegiatan dengan pemberian motifasi dan doa	√	
3	Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis karakter (Luring)		
	Guru mengawali kegiatan dengan berdoa	√	
	Guru mengabsen setiap siswa	√	
	Guru menanyakan aktifitas harian siswa di rumah	√	
	Guru memberikan motifasi	√	
	Guru mengingatkan siswa pada materi sebelumnya dan memberikan contoh konkret (Praktik)	√	
	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya	√	
	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	√	
	Guru menutup kegiatan dengan pemberian motifasi dan doa	√	
4	Komponen Pembelajaran		
	Silabus, RPP, Instrumen Penilaian	√	
	Sumber Belajar	√	
	Media Pembelajaran	√	

Lembar observasi 2

Nama Obyek : Proses Pelaksanaan KBM PAI Jarak jauh (Daring)
Tanggal Pengamatan : Senin, 12 April 2021
Jam : 07.30-08-30
Tempat : Kelas V (SDN Selosari 2)

Peneliti tiba di SDN Selosari 2 pukul 07.15. beberapa Guru berada di kantor dan ada pula yang berada di kelas masing masing. Guru PAI Ibu Lailatul Fazriah, S.Pd.I sudah menunggu di kelas untuk persiapan kelas Daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* di kelas V. 15 menit sebelum KBM Guru sudah mempersilahkan siswa untuk persiapan login melalui tautan yang sudah dibagikan di *WA Group*. Beberapa siswa sudah Nampak bersiap di depan layar dengan berpakaian rapi. Sebelum KBM peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan kelas daring ini. Tentang durasi serta kapan dimulainya kegiatan. Kegiatan akan dimulai jika dirasa siswa benar benar telah siap itupun tidak menutup kemungkinan tidak diikuti seluruh siswa. Setelah sekitar 20 menit berlalu pembelajarn baru dimulai dengan jumlah peserta 14 Anak saja dimana jumlah keseluruhan kelas V harusnya 22.

Kegiatan diawali Guru dengan membaca doa bersama. Dan menanyakan kabar serta kesehatan siswa. Guru juga menanyakan dan mengabsen kegiatan siswa selama di rumah dan mencatatnya dalam buku penilaian. Pertanyaan tersebut meliputi sudahkan anak anak melaksanakan solat duha sebelum belajar? Mengaji setelah subuh dan sudahkan mengerjakan tugas di link *google form*. Kegiatan dilanjut dengan membahas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi belajar hari ini. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan. Namun hanya 2 orang siswa yang merespon Guru, selebihnya siswa hanya mendengarkan Guru memberikan penjelasan.

KBM berakhir setelah sekitar 30 menit, sebelum mengakhiri KBM guru memberikan apersepsi serta motifasi kepada siswa untuk selalu belajar dan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim selama di rumah. Tak lupa juga Guru mengingatkan kembali untuk melihat Vidio yang sudah di share di WA Group yang berhubungan dengan materi hari ini. Dan mengerjakan tugas yang akan dibagikan Link nya oleh Guru. KBM ditutup dengan doa pada pukul 08.45.

Sedangkan untuk kelengkapan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh Guru berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

No	Hal Yang di observasi	Ya	Tidak
1	Dokumen Rancangan Pembelajaran Jarak Jauh		
	Kurikulum Darurat COVID-19	√	
	Jadwal Pembelajaran jarak Jauh		√
	Buku Panduan Belajar Siswa / Modul	√	
	Lembar Penilaian	√	
2	Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis karakter (Daring)		
	Guru mengawali kegiatan dengan berdoa	√	
	Guru mengabsen setiap siswa	√	
	Guru menanyakan aktifitas harian siswa di rumah	√	
	Guru memberikan motifasi	√	
	Guru memberikan materi berupa vidio, PPT dll	√	
	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran		√
	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya	√	
	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	√	
	Guru menutup kegiatan dengan pemberian motifasi	√	

	dan doa		
3	Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis karakter (Luring)		
	Guru mengawali kegiatan dengan berdoa	√	
	Guru mengabsen setiap siswa	√	
	Guru menanyakan aktifitas harian siswa di rumah	√	
	Guru memberikan motivasi	√	
	Guru mengingatkan siswa pada materi sebelumnya dan memberikan contoh konkret (Praktik)	√	
	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya	√	
	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	√	
	Guru menutup kegiatan dengan pemberian motivasi dan doa	√	
4	Komponen Pembelajaran		
	Silabus, RPP, Instrumen Penilaian	√	
	Sumber Belajar	√	
	Media Pembelajaran	√	

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama Responden : Nurhasim, S.Pd.SD
Tanggal Wawancara : Senin, 5 April 2021
Jam : 08.30
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik : Profil SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr. Wb mohon maaf Bapak saya ijin bertanya Bagaimanakah sejarah berdirinya SDN Widorokandang?	Jadi begini mbak, menurut sejarah yang saya baca dari dokumen yang ada di sekolah, SDN Widorokandang didirikan Pada tahun 1951 pemerintah Desa yang saat itu diprakarsai Bapak Anompuro yang merupakan Kepala Desa Widorokandang. Sebagai Kepala Sekolah pada periode pertama adalah Bapak Karto Karbi dengan jumlah peserta didik pada angkatan Pertama berjumlah 16 orang yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 4 siswa perempuan. Kemudian pada tahun 1981 didirikanlah SDN INPRES yang bertempat di gedung balai desa. Secara otomatis balai desa Widorokandang berpindah lokasi. Semenjak saat itu SD induk dikenal sebagai SDN Widorokandang 1 dan SD INPRES dikenal sebagai SDN Widorokandang 2. Seiring berjalannya tahun dan suksesnya program KB, jumlah siswa di kedua lembaga mengalami penurunan yang signifikan. Pada tanggal, 9 Nopember 2018 pemerintah resmi memutuskan kedua lembaga untuk di regrouping dengan nama SDN Widorokandang. Dalam kurun waktu 70 tahun SDN Widorokandang telah berganti kepala sekolah sebanyak 9 kali.
Lalu apa visi misi dan tujuan SDN Widorokandang? Lalu adakah dokumen pendukungnya?	Visi misi dan tujuan SDN Widorokandang semuanya tertulis dalam dokumen kurikulum kami. Ada mbak semuanya.
Bagaimanakah profil sekolah terkait yang memuat data kepegawaian, kesiswaan serta sarpras? Beserta dokumen pendukungnya Bapak?	Semuanya ada mbak, semuanya tercatat dengan jelas dan rutin dalam Laporan Individu tahunan, Data DAPODIK serta dokumen kurikulum. Silahkan nanti bisa dilihat secara langsung. Atau langsung menghubungi pihak operator sekolah saja mbak.
Apa saja kegiatan unggulan di SDN Widorokandang?	Di masa normal sekolah juga memiliki program ekstrakurikuler berupa Pramuka, Drumband dan BTQ yang didukung dengan sarana dan prasarana

	yang memadai. Yang mana dalam kondisi normal jadwal kegiatan berlaku setiap minggu 1 kali untuk masing masing kegiatan. Adapun pembimbing kegiatan tersebut berasal dari Guru dan Tutor dari luar khusus untuk kegiatan ekstra drumband, tapi dalam situasi pandemi ini secara terpaksa kegiatan tersebut kami hentikan sementara
Bagaimanakah profil Guru di SDN Widorokandang	SDN Widorokandang memiliki 11 Pendidik dan Tenaga kependidikan, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 7 orang Guru Kelas, 2 orang Guru Mata Pelajaran, dan 1 Penjaga Sekolah. masing masing telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan sesuai dengan jabatan masing masing. Dari 10 tenaga pendidik yang ada 7 orang yang mampu mengoperasikan komputer dengan cukup baik, 2 orang guru mampu mengoperasikan komputer secara sederhana dan 1 Orang kurang mampu mengoperasikan komputer. Sedangkan untuk kualifikasi pendidikan, 5 orang Guru memiliki ijazah pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 Orang Pendidikan Bahasa Indonesia, 1 orang Pendidikan Olah Raga, 1 Orang Pendidikan Agama Islam, dan 1 Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk status kepegawaian, 7 pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 3 Orang Guru Tidak Tetap/Honorar
Bagaimanakah kesiapan sekolah terkait pelaksanaan PJJ?	Kesiapan sekolah untuk PJJ, dari segi pembiayaan tidak ada kendala. Pada tahun ini prioritas belanja BOS difokuskan pada kegiatan pembelajaran di masa darurat. Sehingga sarana dan prasarana dan operasional yang terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 terakomodir di dalam RAKS untuk pengadaan alat pembelajaran yang memenuhi standar protokol kesehatan sekolah meliputi pengadaan 200 masker, 2 thermogun, sabun cuci tangan, hand sanitizer, 1 alat semprot, 10 tempat cuci tangan. Tahun ini sudah dianggarkan sebesar Rp.8.000.000 untuk pengadaan alat alat pembelajaran sebagai pemenuhan standar protokol kesehatan. Untuk transport kegiatan kunjungan siswa/ luring untuk Guru dianggarkan sebesar Rp. 5.000.000. kesiapan mungkin lebih ke Personal Gurunya.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Responden : Wahyudi, S.Pd
Tanggal Wawancara : Selasa, 6 April 2021
Jam : 08.00
Tempat wawancara : Ruang Operator Sekolah
Topik : Profil SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum.wr.wb. mohon maaf Bapak saya ingin bertanya terkait data profil SDN Widorokandang?	Waalikum salam.wr.wb. iya mbak ada yang bisa saya bantu, kalau terkait profil SDN Widorokandang lebih mudah untuk diakses dari Data pokok pendidikan mbak. Semuanya sudah terangkum mulai dari data kesiswaan, kepegawaian, sarpras dll
Boleh saya meminta data tersebut?	O iya boleh, sebentar saya unduhkan saja nanti bisa langsung dilihat.
Lalu untuk proses pembelajaran masa pandemi ini sarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah?	Dalam hal penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SDN Widorokandang Telah memiliki 8 unit laptop yang dipegang oleh masing masing Guru 1 unit computer dan 7 Unit LCD proyektor. Untuk jaringan internet sekolah memiliki 2 unit jaringan internet yang masing masing memiliki kecepatan 20 mbps. Dari 9 orang Guru semuanya telah memakai telepon pintar yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran daring. Dan semuanya telah masuk verval penerima bantuan kuota belajar dari Kemdikbud
Verval bantuan kuota tersebut apakah didapatkan semua siswa SDN Widorokandang?	Berdasarkan data DAPODIK verval ponsel SDN Widorokandang, dari 161 siswa terdeteksi telah memiliki telepon pintar dan dapat dipetakan bahwasannya 22 siswa merupakan ponsel sendiri, 122 milik orangtua dan sisanya sebanyak 17 milik kerabat atau kakak/adiknya. Lebih jelasnya nanti saya unduhkan dari hasil verval ponsel sekolah mbak. Semuanya lengkap. Ada data terkait kepemilikan ponsel serta provider yang dipakai
untuk Data DAPODIK Dan verval ponsel bolehkah saya minta copinya?	O..boleh mbak silahkan

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Responden : Warasati, M.Pd
Tanggal Wawancara : Senin, 12 April 2021
Jam : 09.00
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik : Profil SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum.wr.wb mohon maaf Ibu saya ijin bertanya Bagaimanakah sejarah berdirinya SDN Selosari 2?	Walaikumsalam wr wb untuk profil sekolah nanti lebih jelasnya bisa dilihat di laporan Individu sekolah mbak, disana sudah tertulis awal berdirinya SD beserta sejarahnya yang saya ingat pada tahun 1981sesuai dengan instruksi presiden SDN Selosari dipecah menjadi 3, yaitu SDN Selosari 1, 2, dan 3. Seiring berjalan tahun ketiga lembaga tersebut mengalami penurunan jumlah siswa hingga akhirnya diputuskan untuk menjadikan ketiganya dalam satu kompleks tepatnya di jalan Munginsidi no 11 Magetan.
Lalu apa visi misi dan tujuan SDN Widorokandand? Lalu adakah dokumen pendukungnya?	Tujuan visi dan misi sekolah semua itu sudah tertuli dalam kurikulum sekolah atau bisa dilihat langsung pada dokumen sekolah mbak.,Silahkan.
Bagaimanakah profil sekolah terkait yang memuat data kepegawaian, kesiswaan serta sarpras? Beserta dokumen pendukungnya Bu?	Kalau data ini semuanya sudah dipegang oleh operator sekolah, silahkan langsung menghubungi beliau saja.
Apa saja kegiatan unggulan di SDN Selosari 2?	SDN Selosari 2 memiliki program unggulan keagamaan berupa pelaksanaan Madrasah Diniyah Al Mu'alim di lingkungan sekolah. Adapun program ekstrakurikuler yang tersedia berupa Pramuka, Drumband, Olahraga, Seni Tari dan seni Karawitan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kondisi normal jadwal kegiatan berlaku setiap minggu 1 kali untuk masing masing kegiatan. Khusus untuk madrasah Diniyah rutin dilaksanakan setiap sore hari setelah siswa selesai

	KBM dan disediakan transportasi khusus untuk kegiatan Madin. Adapun pembimbing kegiatan tersebut berasal dari Guru dan Tutor yang sesuai dengan keahlian di bidangnya
Bagaimanakah profil Guru di SDN Selosari 2?	Kami terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 Guru dan 2 Tenaga Kependidikan. Yang memiliki ijazah yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan. 4 orang Guru mampu mengoperasikan komputer dengan cukup baik dan 2 orang Guru secara sederhana. Sedangkan untuk kualifikasi pendidikan 4 orang merupakan lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1 Pendidikan Agama Islam dan 1 Pendidikan Olahraga. Untuk status kepegawaian 4 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil dan 1 Orang CPNS dan 1 Orang berstatus Guru Tidak Tetap/ Honorer
Bagaimanakah kesiapan sekolah terkait pelaksanaan PJJ?	Untuk masalah kesiapan pembiayaan kegiatan SDN Selosari 2 berasal dari 2 sumber dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan program Indonesia Pintar (PIP). Untuk PIP dikhususkan untuk kegiatan operasional kegiatan pembelajaran siswa yang langsung masuk pada masing masing rekening siswa seperti pembelian buku dan alat tulis sekolah. Pada tahun ini prioritas belanja BOS difokuskan pada kegiatan pembelajaran di masa darurat. Sehingga sarana dan prasarana dan operasional yang terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 terakomodir di dalam RAKS untuk pengadaan alat pembelajaran yang memenuhi standar protokol kesehatan sekolah meliputi pengadaan masker, termogun, sabun cuci tangan, hand sanitizer, alat semprot, tempat cuci tangan sudah dianggarkan sebesar Rp. 6.000.000

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama Responden : Nanang Qosim S.Pd
Tanggal Wawancara : Selasa, 13 April 2021
Jam : 10.00
Tempat wawancara : Ruang Operator Sekolah
Topik : Profil SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum.wr.wb. mohon maaf Bapak saya ingin bertanya terkait data profil SDN Selosari 2?	Waalaikumsalam,, iya mbak. Profil SDN Selosari 2 apa saja yang dibutuhkan?
Profil terkait data kesiswaan, kepegawaian, serta sarpras sekolah pak	O iya data itu bisa langsung dilihat dari data DAPODIK saja ya
Bolehkah saya meminta copi data tersebut Bapak? Say sudah mengajukan ijin kepada Ibu Kepala Sekolah sebelumnya.	O iya silahkan, saya unduhkan saja nanti bisa langsung dilihat
Lalu untuk proses pembelajaran masa pandemi ini sarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah?	Untuk ketersediaan sarana prasarana pembelajaran jarak jauh siswa berdasarkan data DAPODIK verval ponsel SDN Selosari 2, dari 94 siswa terdeteksi telah memiliki telepon pintar dan dapat dipetakan bahwawasannya 20 siswa merupakan ponsel sendiri, 72 milik orantua dan sisanya sebanyak 2 milik kerabat atau kakak/adiknya
Uuntuk data verval posel tersebut bisakah saya minta copinya?	O bisa mbak, bisa langsung diakses di situs verval ponsel, ini saya unduhkan sekalian saja.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama Responden : Nurhasim, S.Pd.SD
Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Mei 2021
Jam : 08.30
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik : Desain PJJ SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. wr. wb mohon maaf Bapak, saya ingin melanjutkan wawancara terkait penelitian saya. Kali ini saya ingin menayakan tentang tujuan pemebelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang?	Waalaikumsalam, wr, wb, iya mbak, untuk Tujuan Pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang secara garis besar pertama pemenuhan hak belajar bagi siswa, pemenuhan dukungan psikologis sosial anak, mencegah penularan COVID-19 serta melindungi anak dari dampak buruk COVID-19.
Lalu bagaimanakah desain PJJ berbasis karakter di SDN Widorokandang?	Desainnya kita memakai kurikulum darurat di masa pandemi COVID-19, seperti edaran dari pemerintah, Untuk pelaksanaannya kita memakai daring dan luring, seperti permintaan orangtua siswa, daring itu kita memakai aplikasi seperti Whatsapp, Zoom dan lainnya sesuai kemampuan Guru. Kalau luring itu lewat kegiatan kunjungan ke rumah siswa. Sebelum melangkahpun kita sudah meminta pertimbangan dari orangtua siswa dan ijin dari pemerintah Desa.
Untuk jadwalnya sendiri bagaimana?	Untuk jadwal sudah dibuat mbak, tapi untuk jamnya kita mengikuti aturan, Jadi jam nya kami pangkas tidak selama pembelajaran normal. Kalau daring malah lebih fleksibel lagi, menyesuaikan dengan jam longgarnya Guru dan Para orangtua anak anak yang mendampingi. Kalau kunjungan mulai jam 07.30 Sampai 08.30.
Ada dokumen pendukung untuk desain dan jadwal tersebut?	Ada mbak, untuk Panduan, kurikulum dan jadwal sudah kami buat dan sosialisasikan kepada semua Guru, tapi untuk pelaksanaan kami serahkan sepenuhnya kepada wali kelas masing masing.
Lalu bagaimanakah cara sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter, mengingat tidak adanya kegiatan di Sekolah di masa pandemi?	Kaitannya dengan pendidikan karakter yang biasanya dilakukan sekolah melalui kegiatan pembiasaan karena ini masa pandemi maka pendidikan karakter tetap dilaksanakan meskipun tidak maksimal tapi bedanya dilakukan di rumah. Tetap ada kegiatan berdoa sebelum belajar, solat lima waktu, kebiasaan-kebiasaan baik yang dikontrol dengan panduan orangtua serta mengikuti kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al Qur'an

	di lingkungan
Hal apa sajakah yang menjadi tantangan dan menjadi faktor pendukung untuk pelaksanaan kegiatan PJJ?	Kekurangan PJJ khususnya pada model daring pertama karena HP kebanyakan milik orangtua. Kemudian kesulitan dari pihak Guru karena materi tidak disampaikan secara maksimal, selain itu juga kesulitan untuk menentukan siswa mana yang baik atau buruk itu sulit karena kebanyakan tugas di rumah itu dikerjakan orangtua. Karena itu jika Guru tatap muka langsung itu perlu. ya memang kendalanya ada beberapa Guru yang sampun menghadapi masa purna agak kesulitan memakai model Daring tadi mbak, karena itu memakai yang sederhana saja WA grup, dibantu Guru –Guru yang masih muda. Kalau yang muda lebih canggih lagi pakai aplikasi yang lebih seperti Zoom, Tapi kalo pakek zoom orangtuanya anak anak yang kewalahan, maklum mbak orang desa kendala sinyal juga bisa. Ya itu tadi disiasati dengan kunjungan ke kelompok. Untuk epndukungnya itu dari apresiasi orangtua siswa yang sangat mendukung kegitan kunjungan ke rumah siswa.
Lalu adakah kontrol untuk pelaksanaan kegiatan - Kegiatan tersebut khususnya dalam pelaksanaan PJJ yang menekankan pada pendidikan karakter?	Ada mbak, untuk pendidikan karaktet itu nanti lebih jelasnya ke Guru PAI, karena ada kontrol tersendiri mengenai kegiatan keagamaan yang dialihkan pengawasannya, setidaknya anak anak itu tidak lupa kegiatan kebiasaan mereka waktu di sekolah. Ya memang susah mbak tapi sekolah mengupayakan untuk tetap melakukan kontrol dan memberikan arahan semaksimal mungkin meskipun nanti hasilnya tidak semaksimal pada saat normal.
Bagaimana Evaluasi untuk pelaksanaan PJJ di SDN Widorokandang?	Guru guru itu sering mengeluh dengan kebosanan anak anak mb, serta sulitnya mengontrol. Jadi kegiatan pembelajaran dirasa kurang maksimal dan kurang efektif. Penguasaan IT juga terbatas, dan kondisi orangtua anak kan tidak sama ada yang perduli ada juga yang sama sekali tidak perduli, kadang kadang lupa jadwal anaknya sekolah bahkan tugasnya.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama Responden : Wahyudi, S.Pd
Tanggal Wawancara : Jum'at, 28 Mei 2021
Jam : 08.00
Tempat wawancara : Ruang Guru
Topik : Desain PJJ SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. wr. wb mohon maaf Bapak, saya ingin melanjutkan wawancara terkait penelitian saya. Kali ini saya ingin menanyakan tentang tujuan pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang?	Waalaikumsalam, wr, wb, secara garis besar tujuan Pembelajaran Jarak Jauh adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh Guru kepada siswa tanpa tatap muka sehingga meskipun di masa pandemi COVID-19 KBM tetap terlaksana dengan baik
Lalu bagaimanakah desain PJJ berbasis karakter di SDN Widorokandang?	Desainnya sesuai dengan arahan pemerintah yakni memakai kurikulum darurat, dengan pendekatan daring dan luring
Untuk jadwalnya sendiri bagaimana?	Jadwal sudah dibuat oleh Kepala Sekolah namun pelaksanaan sesuai dengan situasi dan kondisi masing masing Guru
Ada dokumen pendukung untuk desain dan jadwal serta dokumentasi pelaksanaannya?	Ada mbak, foto dan dokumen lainnya ada pada masing masing Guru
Lalu bagaimanakah cara sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter, mengingat tidak adanya kegiatan di Sekolah di masa pandemi?	Melalui absensi kegiatan harian, penugasan serta proyek portofolio. Dengan cara sseperti itu Guru bisa mengukur rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa melalui ketepatan waktu mengerjakan serta respon yang diberikan siswa dalam setiap tugas yang diberikan.
Bagaimanakah pelaksanaan PJJ di SDN Widorokandang?	Pelaksanaan PJJ dilaksanakan dengan 2 metode yaitu daring dan luring. Daring biasanya saya memakai aplikasi Whatsapp, Zoom Meeting, Google Form untuk melaksanakan pembelajaran. Berupa vidio pembelajaran atau gambar-gambar terkait dengan materi. Kalau luring dengan melakukan kegiatan Home visit. Pada saat luring ini biasanya lebih banyak diisi dengan praktik
Bagaimana Evaluasi untuk pelaksanaan PJJ di SDN Widorokandang?	Banyak permasalahan dalam pembelajaran daring diataranya siswa kelas rendah itu sebagian besar belum bisa memakai HP, kedua Jadwal daring yang bersamaan dengan jam kerja orangtua sehingga tidak bisa mendampingi. Lalu tugas tugas yang

	diberikan itu seringkali bukan siswa ynag mengerjakan tapi oragtua. Kurang efektif karena komunikasi Guru dengan siswa kurang akhirnya materi kurang dipahami siswa
--	---



TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama Responden : Ikhsanul Kholil, S.Pd
Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Mei 2021
Jam : 08.00
Tempat wawancara : Ruang Guru
Topik : Desain PJJ SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr. Wb mohon maaf Bapak, saya ingin melanjutkan wawancara terkait penelitian saya. Kali ini saya ingin menanyakan tentang tujuan pembelajaran jarak jauh di SDN Widorokandang?	Waalaikumsalam, wr, wb, tujuan pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran PAI sesuai dengan protokoler kesehatan yang berlaku namun tidak mengesampingkan esensi dari tujuan Pembelajaran PAI itu sendiri, yaitu pembentukan karakter anak dan penanaman nilai-nilai akhlak sehingga bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak
Bagaimana desain PJJ Khususnya untuk Mapel PAI yang bapak ampu?	Desainnya sesuai dengan arahan pemerintah yakni memakai kurikulum darurat, dengan pendekatan daring dan luring. Daring untuk PAI saya memakai aplikasi Whatsapp, Zoom dan Google Form. Untuk daring saya fokuskan untuk pemberian materi melalui video pembelajaran, link link materi yang bisa dipelajari siswa di rumah atau media untuk menyetorkan tagihan tugas seperti hafalan, foto kegiatan harian siswa dll. Kalau luring itu lewat home visit saya tekankan untuk pendalaman materi serta pemberian contoh langsung serta praktik.
Lalu strategi apa yang digunakan untuk internalisasi pendidikan karakter selama PJJ?	Untuk memaksimalkan pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh maka Guru PAI tidak hanya bekerja sendiri, namun berkolaborasi dengan orangtua. Karena orangtua berinteraksi lebih banyak dengan siswa di rumah, maka orangtua memegang peran penting sebagai pembentuk karakter anak, selain itu berkolaborasi juga dengan guru kelas.
Adakah kegiatan atau program khusus untuk hal tersebut?	Untuk mewujudkan kegiatan penunjang yang berkenaan langsung dengan pendidikan karakter maka tetap berkolaborasi dengan orangtua, selain itu guru juga mengontrol pembelajaran siswa yang dilakukan di rumah dengan memberikan kartu yang sudah diberikan yang akan dinilai langsung oleh orangtua dan dikontrol secara berkala oleh Guru.

	saat kegiatan luring
Bisa diceritakan Bapak bagaimanakah detail dari pelaksanaan kegiatan tersebut?	Jadi kartu penghubung itu dibagi kepada semua siswa. Berisi kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa selama di rumah. Dengan bantuan orangtua kegiatan siswa akan dipantau lalu secara berkala akan dikunjungi Guru pada saat home visit. Untuk pembelajaran PAI secara luring melalui home visit, kami bagi menjadi kelompok-kelompok kecil pada tiap kelasnya berdasarkan jarak rumah siswa. Dalam satu kelas bisa ada 5 sampai 6 kelompok. Tergantung jumlah siswa dalam kelas dan jarak rumah siswa. Home visit dilakukan pada kelompok-kelompok tadi secara bergiliran. Pada kegiatan home visit kami lebih menekankan pada kegiatan praktik dan penguatan materi karena untuk tugas serta pemberian materi biasanya saya lewat daring. Anak-anak senang bisa melihat video pembelajaran yang biasanya saya bagikan di WhatsApp grup juga soal-soal yang bisa langsung dikerjakan dengan Google Form.
Adakah strategi lain yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan karakter selama PJJ?	Strategi lain yang biasanya saya gunakan adalah dengan memberikan tugas harian berupa hafalan atau kegiatan tertentu. Dengan begitu akan melatih anak untuk bertanggung jawab dan mandiri.
Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan PJJ di SDN Widorokandang?	Evaluasinya untuk kegiatan sudah berjalan dengan baik ya memang ada beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan sehingga perlu diperbaiki lagi.
Apa saja hal yang menjadi hambatan dan kendala tersebut?	Banyak hal yang menjadi catatan salah satunya adalah Guru sendiri dipaksa harus siap untuk menghadapi situasi dan kondisi juga dituntut untuk memaksimalkan proses pembelajaran khususnya pendidikan karakter yang identik dengan PAI. Lalu kesiapan orangtua siswa, ya harap maklum mbak mayoritas orangtua siswa disini adalah petani jadi dengan sistem daring itu mungkin sedikit kaget. Sehingga ada beberapa orangtua yang terkesan tidak peduli dengan anak-anak mereka. Lalu antusias anak-anak juga mulai turun bisa dilihat dari intensitas keaktifan di kelas daring yang mulai turun serta kadang-kadang justru orangtuanya yang sekolah. Lalu banyak siswa saya terutama yang baru itu saya belum begitu hafal dan belum begitu mengenal karena jarang bertemu. Lalu tugas yang seharusnya dikerjakan siswa tidak jarang dikerjakan orangtuanya jadi nilai siswa itu hasilnya tidak jelas.

	Ada juga kendala sinyal yang tidak stabil meski sudah dapat paket inernet dari pemerintah, tapi karena provider tertentu tidak suport kadang tugas juga tidak dikerjakan.
Harapan kedepannya untuk pelaksanaan PJJ?	Harapannya semoga pandemi segera berlalu sehingga anak anak bisa kembali ke sekolah, toh jika belum bisa pun saya harap ke depannya ada kebijakan yang lebih jelas dan terarah mengenai pelaksanaan PJJ khususnya untuk internalisasi pendidikan karakter.
Boleh minta dokumntasi dan dkumen terkait kegiatan tersebut bapak?	O boleh mbak, monggo



TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama Responden : Juliana Khasanah
Tanggal Wawancara : Sabtu, 29 Mei 2021
Jam : 09.00
Tempat wawancara : Rumah Siswa
Topik : Desain PJJ SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr.Wb. dek saya mau bertanya tentang kegiatan belajar adek selama di rumah, bisa ya	Waalaikumsalam, Wr. Wb iya bu silahkan
Bagaimana rasanya belajar di rumah? Seneng ndak?	Ehm awal awal dulu seneng bu, tapi lama lama nggak enak.
Nggak enak bagaimana?	Tidak menyenangkan, sulit sekali memahami materi dan tidak ada teman teman. Malas mengerjakan PR nya karena lebih banyak. Setiap hari ada tugas
Lebih senang yang mana belajar di rumah apa sekolah?	Sekolah bu, kalau di sekolah temannya banyak bisa istirahat dapat uang jajan. Kalau nggak bisa bisa tanya Bu Guru atau pak Guru langsung.
Setiap hari ada tugas dari Sekolah?	Iya bu, PR nya banyak setiap hari
Tugasnya dikerjakan apa tidak?	Dikerjakan bu tiap hari ditanyai sama pak Guru dan Bu Guru.
Kalau tugas dari Guru Agama apa?	Ya sama bu ada PR, kadang hafalan kadang mengerjakan soal kadang foto suruh nyapu atau bantu ibu macam macam
Selama belajar di rumah ada bedanya tidak dengan kebiasaan baikmu dengan dulu pas sekolah masih aktif masuk?	Iya bu kalau solat dan ngaji serta belajarnya masih tetap aktif setiap hari, kan diabsen sama Pak Guru. Malah bingung kalau tidak ada kegiaiatan bedanya tidak ada temannya. Biasanya di sekolahan banyak temannya
Orangtua juga selalu mengingatkan untuk solat mengaji dan belajar?	Iya bu diingatkan.
Lebih suka yang mana tugas lewat daring atau pas home visit?	Home visit bu, kan kalau tidak jelas bisa langsung tanya apak Guru.
Pernah tidak mengerjakan tugas daring?	Ehm pernah bu,,karena lupa tapi besoknya dikerjakan juga.karena diingatkan pak Guru.
Boleh pinjam lembar penghubung dari Guru Agama?	Boleh bu
Ok terimakasih ya dek	Iya bu sama sama

TRANSKIP WAWANCARA 9

Nama Responden : Nur Saidah
Tanggal Wawancara : Sabtu, 29 Mei 2021
Jam : 10.00
Tempat wawancara : Rumah Siswa
Topik : Desain PJJ SDN Widorokandang

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr.Wb. mohon maaf bu ijin bertanya terkait kegiatan belajar di SDN Widorokandang	Waalaikumsalam, Wr. Wb iya mbak.
Bagaimana kegiatan belajar anak ibu selama pandemi COVID-19?	Kegiatan belajar anak saya itu dilaksanakan di rumah dan lewat daring. Kalo di rumah itu biasanya pak Guru kunjungan ke kelompok kelompok sesuai jadwal biasanya seminggu 3 kali. Kalau daring setiap hari.
Untuk kelas daringnya itu seperti apa bu?	Pakai Whatsapp, pak Guru biasanaya kirim vidio terus anak anak disuruh melihat lalu menjawab soal, difoto dikumpulkan.
Ada aplikasi lainnya bu?	Iya kadang kadang pakai google form untuk tugasnya, tinggal klik klik . kadang pakai aplikasi lain itu ada orangtua yang protes karena tidak bisa.
Dalam kelas daring apakah anda selalu mendampingi?	Iya mbak, anak saya itu harus selalu didampingi. Kalau tidak selalu diingatkan dipantau seringkali lupa menegrjakan tugas dari sekolah.
Adakah program khusus terkait kegiatan belajar anak selama di rumah dari Guru Agama?	Ada mbak, ada kartu penghubung yang harus ditanda tangani orangtua. Isinya absen kegiatan solat, ngaji dan belajar anak
Ada dampaknya tidak kegiatan tersebut?	Ada mbak, anak saya itu mau solat dan ngaji belajar ya karena adanya tuntutan dari sekolahan. Setiap minggu Pak Guru memberikan absen yang dikontrol. Bahkan kadang saya meminta tolong kepada pak Guru untuk mengingatkan secara pribadi kepada anak saya. Soalnya kalau Ibunya yang mengingatkan seringkali tidak direspon. Pesan Pak Guru lebih didengarkan anak saya. jadi program kartu penghubung ini sangat membantu
Bagaimana tanggapan ibu terkait pembelajaran di rumah?	Sangat sulit mbak, sekarang itu rasanya saya yang jadi gurunya. Lebih mudah kalau anak anak kembali ke sekolah belajar dengan bapak ibu Guru

	yang lebih berpengalaman. Saya pun juga sangat bersyukur meskipun seminggu hanya 2 sampai 3 kali anak saya masih ada kegiatan kunjungan. Kalau tidak saya pasti semakin pusing.
Otrimakasih by	Iya mbak sama sama



TRANSKIP WAWANCARA 10

Nama Responden : Warasati,M. Pd
Tanggal Wawancara : Senin, 3 Mei 2021
Jam : 09.00
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik : Desain PJJ SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr. Wb mohon maaf Ibu, saya ingin melanjutkan wawancara terkait penelitian saya. Kali ini saya ingin menanyakan tentang tujuan pembelajaran jarak jauh di SDN Selosari 2?	Waalaikumsalam, Wr, Wb, iya mbak, Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan instruksi pemerintah semata mata untuk memenuhi visi dan misi SDN Selosari 2, memberikan dukungan psikologis kepada siswa serta meminimalisir penyebaran virus COVID-19
Lalu bagaimanakah desain PJJ berbasis karakter di SDN Selosari 2?	Desainnya SDN Selosari 2 menggunakan kurikulum darurat yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Kegiatan PJJ di selosari tentunya melalui musyawarah dengan wali murid, mengingat mayoritas wali murid disini sangat kritis, terlebih ada beberapa wali murid yang bekerja sebagai tenaga medis. Sehingga sangat berhati-hati sekali. Banyak memberikan masukan untuk tidak mengadakan kegiatan luring berupa tatap muka atau home visit. Karena rasa khawatir akan keamanan dan kesehatan anak anaknya. Seperti sudah diketahui kecamatan kota itu angka COVID nya paling tinggi se kabupaten
Untuk jadwalnya sendiri bagaimana?	Jadwal diserahkan kepada masing masing guru, dengan catatan setiap Guru membuat laporan kegiatan pembelajaran kepada kepala Sekolah.
Ada dokumen pendukung untuk desain dan jadwal tersebut?	Ada mbak
Lalu bagaimanakah cara sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter, mengingat tidak adanya kegiatan di Sekolah di masa pandemi?	Lewat tugas harian mbak, nanti teknisnya bisa ditanyakan kepada Guru secara langsung.
Hal apa sajakah yang menjadi tantangan dan menjadi faktor pendukung untuk pelaksanaan kegiatan PJJ?	Yang jelas ini anak anak mulai jenuh dengan kondisi belajar yang monoton, Guru juga pasti terkendala untuk daring kususnyanya untuk yang sudah mendekati usia pensiun.

Bagaimana Evaluasi untuk pelaksanaan PJJ di SDN Selosari 2?	Guru guru itu sering mengeluh dengan kebosanan anak anak mb, serta sulitnya mengontrol. Jadi kegiatan pembelajaran dirasa kurang maksimal dan kurang efektif. Penguasaan IT juga terbatas, dan kondisi orangtua anak kan tidak sama ada yang perduli ada juga yang sama sekali tidak perduli, kadang kadang lupa jadwal anaknya sekolah bahkan tugasnya.
---	--



TRANSKIP WAWANCARA 11

Nama Responden : Mamik Setyowati, S.Pd, M. Pd
Tanggal Wawancara : Senin, 3 Mei 2021
Jam : 10.00
Tempat wawancara : Depan Ruang Guru
Topik : Desain PJJ SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr. Wb mohon maaf Ibu, saya ingin melanjutkan wawancara terkait penelitian saya. Kali ini saya ingin menanyakan tentang tujuan pembelajaran jarak jauh di SDN Selosari 2?	Waalaikumsalam, Wr, Wb, tujuannya adalah pemenuhan hal belajar anak selama masa pandemi COVID-19 serta memberikan dukungan psikologis kepada siswa untuk mencegah penyebaran virus COVID-19
Lalu bagaimanakah desain PJJ berbasis karakter di SDN Selosari 2?	Kurikulum darurat yang dipakai oleh SDN Selosari 2 Sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, dengan izin dan persetujuan wali murid. Dimana orangtua tidak menghendaki adanya tatap muka mengingat tingginya kasus COVID-19 di Kecamatan Magetan Kota. dengan pendekatan daring dan luring
Untuk jadwalnya sendiri bagaimana?	Jadwal sesuai dengan kebijaksanaan Guru masing-masing
Ada dokumen pendukung untuk desain dan jadwal tersebut?	Ada mbak, setiap Guru diminta untuk membuat laporan kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring setiap hari.
Lalu bagaimanakah cara sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter, mengingat tidak adanya kegiatan di Sekolah di masa pandemi?	Banyak mbak, bisa lewat tugas harian, absensi di grup kelas. Biasanya untuk kegiatan yang memuat pendidikan karakter seperti berdoa sebelum belajar tetap dilaksanakan meskipun daring, juga sering saya tanyakan mengenai kegiatan harian mereka selama di rumah. Dengan begitu kita bisa menilai perkembangan karakter anak-anak. Lewat bahasa mereka selama proses belajar daring juga bisa. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas serta merespon perintah di Grup juga bisa. Itu nanti hasilnya bisa direkap.
Bagaimanakah pelaksanaan PJJ berbasis karakter tersebut?	Untuk pelaksanaan Daring SDN Selosari kita memakai pendekatan daring dan luring., luring itu bisa dengan memakai media pemberian tugas melalui rekaman tugas di <i>Voice note</i> , Buku referensi, siaran televisi atau konten-konten yang memuat materi. Untuk luringnya juga memakai aplikasi-aplikasi seperti <i>Whatsapp</i> , <i>Goole Form</i> ,

		Zoom, dan <i>Live Worksheet</i>. Dalam kegiatan daring mayoritas siswa membutuhkan dampingan orangtua dalam pelaksanaannya. Karena pembelajaran daring membutuhkan perangkat pendukung seperti laptop atau telepon genggam serta jaringan internet yang stabil yang mana meski ada beberapa siswa yang memiliki tapi mayoritas masih memakai telepon genggam milik orangtua atau kerabat mereka. Terutama untuk anak-anak di kelas rendah yang masih sangat membutuhkan bimbingan
Bagaimana pelaksanaan Selosari 2?	Evaluasi untuk PJJ di SDN	Bagaimana ya mbak, jenuh dengan kondisi yang terus menerus seperti ini. Gurunya juga muridnya. Lebih menyita banyak waktu yang idealnya pembelajaran selesai pada jam 12.00 atau jam 13.00 ini bisa sampai 24 jam, ditambah dengan persiapan pembuatan bahan pembelajaran dan menyiapkan soal-soal evaluasi. Lalu kurangnya kedekatan emosional kita dengan anak-anak karena tidak ada sesi tatap muka.

TRANSKIP WAWANCARA 12

Nama Responden : Lailatul Fazriah,S.Pd.I
Tanggal Wawancara : Kamis, 6 Mei 2021
Jam : 10.00
Tempat wawancara : Ruang Guru
Topik : Desain PJJ SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr. Wb mohon maaf Bu, saya ingin melanjutkan wawancara terkait penelitian saya. Kali ini saya ingin menanyakan tentang tujuan pembelajaran jarak jauh di SDN Selosari 2 khususnya untuk Pembelajaran PAI?	Waalaikumsalam, wr, wb, Iya mbak, pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan menyampaikan materi pendidikan Agama Islam dengan metode dan cara yang aman karena guru dan siswa dibatasi oleh ruang dan waktu sesuai dengan aturan pemerintah namun tidak meninggalkan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas seta tujuan dari PAI
Bagaimana desain PJJ Khususnya untuk Mapel PAI yang Ibu ampu?	Untuk kurikulum memmakai kurikulum darurat dengan metode daring dan luring. Namun khusus untuk PAI kami lebih banyak dengan daring. Pembelajaran luring sangat terbatas sekali, hanya untuk memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku panduan di rumah atau mengerjakan tugas. Sedangkan kegiatan paling banyak melalui kelas online dengan memanfaatkan aplikasi seperti <i>Whatsapp</i> , <i>Zoom</i> , <i>Google Form</i> dan <i>Liveworksheet</i> .
Lalu strategi apa yang digunakan untuk internalisasi pendidikan karakter selama PJJ?	Interaksi siswa dengan Guru Agama bisa dikatakan sangat kurang oleh karena itu, saya juga mengkomunikasikannya dengan Guru Kelas mengenai pendidikan karakter tersebut, sehingga akan saling terhubung pada semua mata pelajaran dan hasilnya lebih maksimal
Bagaimnakah detail pelaksanaannya bu?	Meskipun susah tapi sebisa mungkin pembelajaran PAI tetap berjalan dengan baik dan memberikan kesan yang mendalam pada anak anak, khususnya untuk pembinaan akhlaq. Kegiatan luring saya tekankan pada anak untuk memperbanyak kegitan dan pembiasaan yang baik di rumah seperti melaksanakan solat, mengaji, membantu orangtua di rumah atau hafalan surat surat pendek. Sedangkan daring saya biasanya akan memberikan materi, menerangkan serta mengajak mereka berintraksi secara langsung melalui panggilan grup

	whatsapp atau via <i>Zoom Meeting</i> . Dengan mengamati keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan memberikan respon pada setiap tugas luring yang saya berikan, kita bisa menilai sejauh mana perubahan anak. Sebisa mungkin saya selalu menanyakan kegiatan kegiatan positif yang sudah dilakukan hari itu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Selama Pelaksanaan adakah kesulitan atau hambatan yang ditemui?	Tidak adanya tatap muka langsung dengan siswa membuat Guru sulit untuk mengukur serta memberikan contoh khususnya dalam pembinaan karakter yang tidak bisa selesai dalam satu dua kali kegiatan, tapi harus terus menerus. Membuat bahan pembelajaran daring setiap hari juga lebih menyita waktu karena membutuhkan proses yang lebih panjang. Belum lagi respon anak anak yang kurang antusias karena mungkin sudah bosan dengan kegiatan yang seperti itu setiap hari.”
Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan PJJ di SDN Selosari 2?	Khususnya untuk mata pelajaran PAI yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter, saya rasa hasil yang dicapai selama PJJ ini belum sesuai dengan target yang diharapkan. Meskipun strategi yang ditempuh sudah diupayakan dilaksanakan semaksimal mungkin, tapi ya kembali lagi tadi banyak hal yang menjadi catatan. Semakin hari anak anak semakin terlihat malas, sepertinya karena kurangnya dukungan orangtua, banyak tugas yang mulai tidak dikerjakan jika adapun dikerjakan dengan waktu yang lama. Dalam kegiatan <i>Zoom Meeting</i> saja misalnya dari 24 siswa kadang kadang yang hadir dalam kelas hanya separuhnya. Selain itu intensitas pertemuan saya yang sangat terbatas dengan anak anak juga menjadi kendala. Jujur saja bahkan murid yang baru saya belum pernah bertatap muka secara langsung sama sekali. Jadi pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh ini sudah diupayakan untuk dilaksanakan semaksimal mungkin dengan hasil yang sedemikian rupa
Harapan kedepannya untuk pelaksanaan PJJ?	Harapannya semoga keadaan lekas membaik agar anak anak bisa belajar lagi di Sekolah. Sehingga pendidikan anak anak tidak lagi menjadi lebih baik lagi kualitasnya. Jika harus ada PJJ semoga ada kebijakan yang lebih ideal dan terarah.
Boleh meminta dokumen terkait kegiatan tersebut?	O boleh mbak, monggo

TRANSKIP WAWANCARA 13

Nama Responden : Sheila Gusti
Tanggal Wawancara : Sabtu, 6 Mei 2021
Jam : 10.00
Tempat wawancara : Rumah Siswa
Topik : Desain PJJ SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr.Wb. dek saya mau bertanya tentang kegiatan belajar adek selama di rumah, bisa ya	Waalaikumsalam, Wr. Wb iya bu
Bagaimana rasanya belajar di rumah? Seneng ndak?	Tidak senang
kenapa?	Belajar daring itu awalnya menyenangkan, tapi lama kelamaan juga tidak senang karena kita tidak bisa ketemu dengan teman-teman dan Bu Guru secara langsung. Juga sulit memahami pelajaran karena lebih enak belajar di Sekolah. Setiap hari ada tugas yang harus dikerjakan dan disetorkan
Selama ini bagaimana kegiatan belajarnya?	Di rumah pakai HP
Setiap hari ada tugas dari Sekolah?	Iya diterangkan sebentar lalu diberi tugas
Tugasnya dikerjakan apa tidak?	Dikerjakan tapi kadang kadang telat mengerjakannya.
Kalau tugas dari Guru Agama apa?	Biasanya mengerjakan soal, kirim foto terus hafalan surat pendek banyak
Selama belajar di rumah ada bedanya tidak dengan kebiasaan baikmu dengan dulu pas sekolah masih aktif masuk?	Iya ada. Dulu di sekolah ada madrasah diniyahnya, solat jamaah sekarang libur
Orangtua dan Bu Guru juga selalu mengingatkan untuk solat mengaji dan belajar di rumah?	Iya bu diingatkan.
Jika diingatkan langsung dikerjakan apa tidak?	Kadang kadang iya kadang kadang tidak
Pernah tidak mengerjakan tugas daring?	Pernah tapi nanti tetap dikerjakan meskipun terlambat
Saat belajar daring orangtua	Kadang kadang mendampingi kadang kadang tidak,

mendampingi atau tidak?	kalau pas kerja ya tidak bisa
Bu guru sering mengabsen untuk mengerjakan tugasnya?	Iya bu, biasanya diminta vidionya atau fotonya
Ok terimakasih ya dek	Iya bu sama sama



TRANSKIP WAWANCARA 14

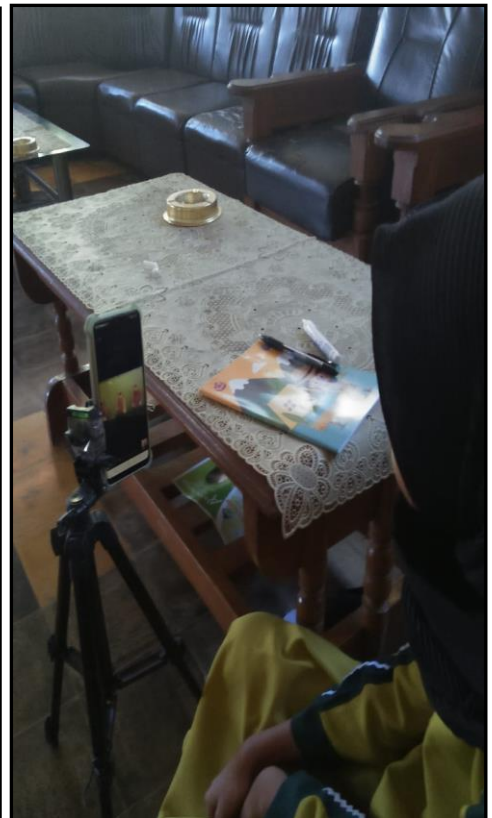
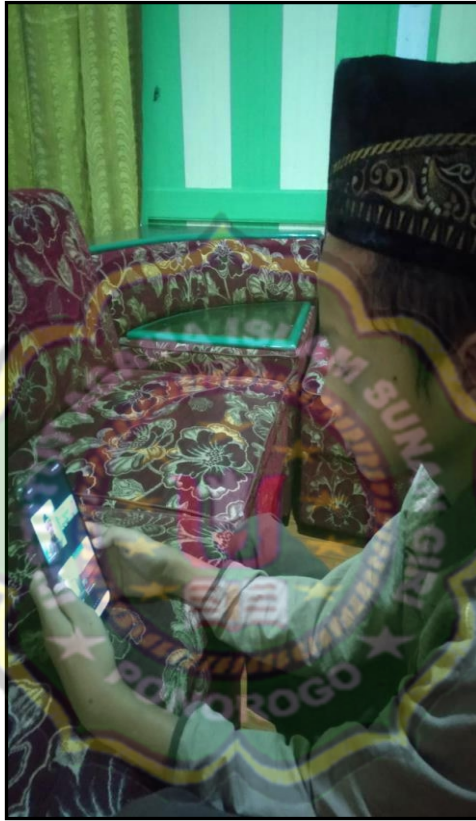
Nama Responden : Agus W
Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 Mei 2021
Jam : 10.00
Tempat wawancara : Rumah Siswa
Topik : Desain PJJ SDN Selosari 2

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Assalamualaikum. Wr.Wb. mohon maaf pak ijin bertanya terkait kegiatan belajar di SDN Selosari 2	Waalaikumsalam, Wr. Wb iya mbak.
Bagaimana kegiatan belajar anak Bapak selama pandemi COVID-19?	Anak anak belajar di rumah dengan metode daring, biasanya bu Guru memakai Whatsapp atau Zoom
Ada aplikasi lainnya bu?	Iya kadang ada yang memakai Google Form untuk menegrjakan tugas
Dalam kelas daring apakah anda selalu mendampingi dan dilibatkan?	Iya tapi lebih sering ibunya. Karena anak anak itu tetap butuh dampingan jika ada tugas apalagi HP juga masih memakai hp ibunya.
Adakah program khusus terkait kegiatan belajar anak selama di rumah dari Guru Agama?	Biasanya tugas untuk melaksanakan kegiatan harian seperti membantu orangtua, mengaji atau belajar
Ada dampaknya tidak kegiatan tersebut?	Ada mbak, tapi ya meneurut saya kurang karena tidak diawasi gurunya langsung hanya diminta untuk setor dan lapor jika anak saya sudah melaksnaakan
Bagaimana tanggapan Bapak terkait pembelajaran di rumah?	Saya sangat memahami kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di Sekolah, dan kondisi juga memaksa kami untuk selalu siap mendampingi anak untuk belajar di rumah. Tapi pada kenyataannya kami tidak bisa selalu memantau dan mendampingi anak belajar di rumah, karena setiap orangtua juga punya kewajiban lain. Setiap hari kita bekerja dan baru bisa mendampingi saat waktu senggang. Itupun hanya sebatas kemampuan kami. Tapi setidaknya program belajar daring ini bisa membantu anak saya belajar di rumah, anak punya kegiatan dan kesibukan. Dan ternyata menjadi Guru itu tidak semudah yang dibayangkan, mengarahkan anak saya saja sulit, karena mereka lebih percaya dengan Gurunya dari pada orangtuanya
Trimakasih Pak	Iya mbak sama sama



FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN SDN SELOSARI 2

Kegitan Kelas Daring Pendidikan Agama Islam



Tugas Kegiatan Harian Siswa



Kegiatan Pondok Romadhon Online

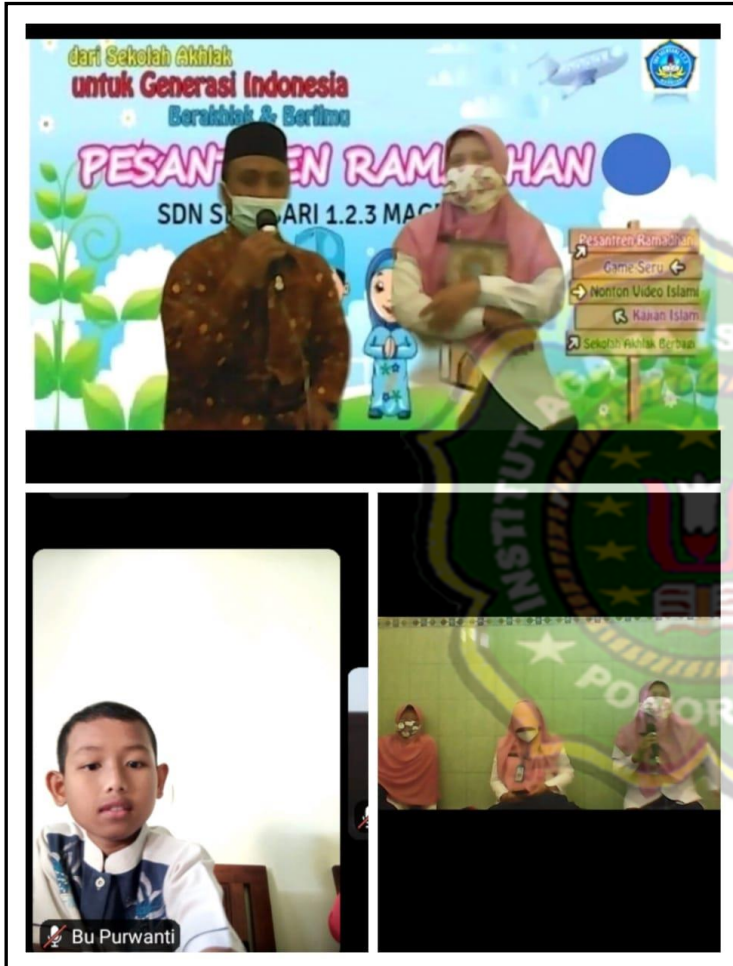


FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN SDN WIDOROKANDANG

Foto Kegiatan Kelas Luring (Home Visit)



Foto Kegiatan Kelas daring

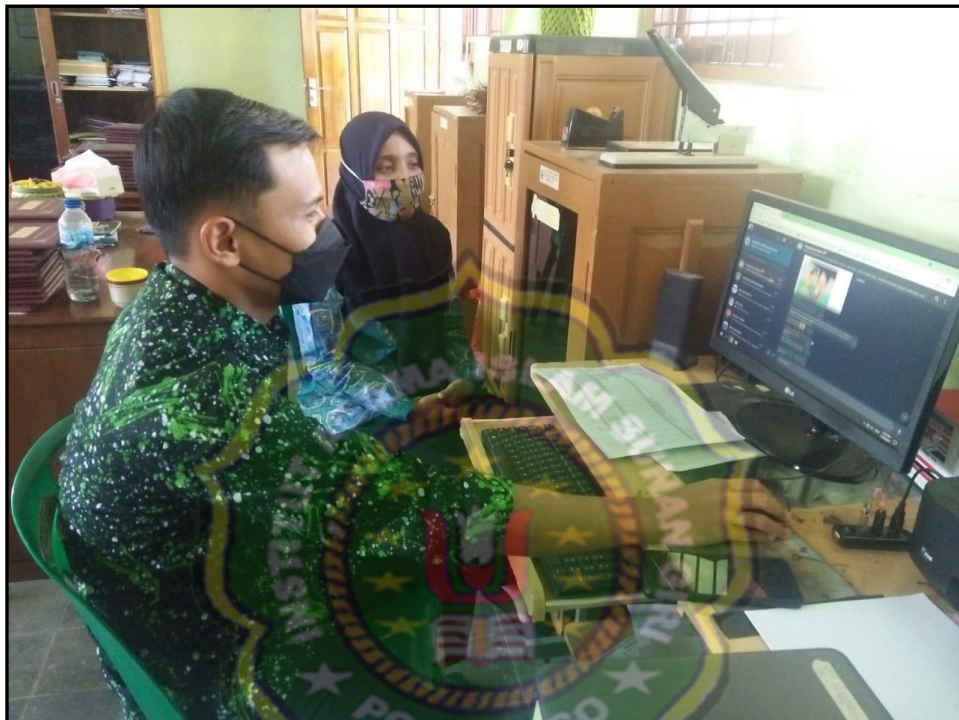


FOTO WAWANCARA SDN WIDOROKANDANG



FOTO WAWANCARA SDN SELOSARI 2



FOTO KEGIATAN PAS SEMESTER 2 2020/2021

SDN WIDOROKANDANG





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : UMI NGATIQOH

Tempat, Tgl Lahir : Magetan, 12 Mei 1988

Alamat : Widorokandang RT 01 RW 903 Kec. Sidorejo Kab.
Magetan

Pendidikan : SDN Widorokandang 1 tamat tahun 2000
MTsN Tambakberas Jombang Tamat Tahun 2003
MAN Tambakberas Jombang Tamat Tahun 2006
STAI BU Tambakberas Jombang Tamt Tahun 2010
INSURI Ponorogo 2019 s.d Sekarang

Karya Ilmiah : -

Pengalaman Organisasi : KWARRAN Sidorejo Magetan
PAC Fatayat NU Sidorejo Magetan
KKG PAI Kab. Magetan

Pengalaman Pekerjaan : MA Al Hidayah (2012-2017)
SDN Widorokandang 2 (2014-2019)
SDN Summersawit 2 (2019-Sekarang)